

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
NURUDZ DZOLAMSUMBER WRINGIN SUKOWONOJEMBER
TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**FAIKATUL UMMAH
NIM. 084 111 250**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2015**

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
NURUDZ DZOLAMSUMBER WRINGIN
SUKOWONOJEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAIKATUL UMMAH
NIM. 084111250

Disetujui Pembimbing

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

**MADRASAH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTPQ.27.15/10/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainullah
Jabatan : Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam
Alamat : Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten
Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Faikatul Ummah
Nim : 084 111 250
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan surat tugas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember No. In.25/PP.009/F.T/495/2015 tanggal 13 Juli 2015 bahwa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan tugas penelitian di TPQ Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, telah melaksanakan dengan baik dan dinyatakan selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Oktober 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
NURUDZ DZOLAMSUMBER WRINGIN
SUKOWONOJEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2015

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota

1. Drs. Sarwan, M.Pd ()
2. Nuruddin, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan

Dr.H.Abdullah, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah.¹

IAIN JEMBER

¹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Achmad Tayib dan Ibunda Alfiya, yang selama ini selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.
2. Untuk saudaraku yang menjadi inspirasi dalam perjalanan hidup penulis: Muhammad Taufiqur Rohman, Muhammad Hosen Haryadi, Muhammad Samsuri, dan adikku tercinta sekaligus generasi keluarga besar, Muhammad Robiussani.
3. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. BabunSuharto,SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menuntut ilmu selama di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah,M. HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberi izin untuk penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang penulis hormati.
4. H. Mursalim, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberi persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
5. Nuruddin, M.Pd.I., dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan penyusunan skripsi ini..
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan karyawan yang memberikan pelayanan fasilitas, berupa tempat dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

7. Pengasuh dan ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam yang telah memberikan izin, waktu dan tempat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 15 Oktober 2015

Peneliti

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Faikatul Ummah, 2015: *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.*

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar-mengajar, baik itu berkenaan dengan metode yang diterapkan. Namun, adanya waktu khusus mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa supaya penerapan metode *drill* bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, 2). Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, 3). Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid, untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid diterapkan pada kelas dasar sampai kelas tertinggi. Dengan menggunakan tanya jawab secara individual dan klasikal. Dan juga menggunakan pemberian tugas secara individual. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf diterapkan pada kelas satu sampai kelas enam. Dan lebih ditekankan pada kelas satu sampai kelas tiga karena panduan yang digunakan, menggunakan buku *iqro'* sedangkan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *hidayatus shibbyan*. Dan metode *drill* yang diterapkan menggunakan tanya jawab secara individual dan klasikal juga pemberian tugas secara individu.

DAFTAR ISI

HalamanJudul.....	i
PersetujuanPembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
DaftarTabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah.....	9
C. TujuanPenelitian.....	10
D. ManfaatPenelitian.....	11
E. DefenisiIstilah.....	12
F. SistematikaPembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. PenelitianTerdahulu.....	16
B. KajianTeori.....	23
1. Konsep Metode <i>Drill</i>	23
a. Pengertian Metode <i>Drill</i>	23
b. Langkah-Langkah Metode <i>Drill</i>	24
c. Kelebihan Metode <i>Drill</i>	28
d. Kelemahan Metode <i>Drill</i>	28
e. Prinsip-Prinsip Metode <i>Drill</i>	29
2. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	29
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	29

b. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan jenis penelitian	60
B. Lokasi penelitian	61
C. Subjek penelitian	61
D. Teknik pengumpulan data	62
E. Analisis Data	66
F. Keabsahan Data	68
G. Tahap-tahap penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objektif Penelitian	71
1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurudz Dzolam	71
2. Letak Geografis TPQ Nurudz Dzolam	72
3. Visi dan Misi TPQ Nurudz Dzolam	73
4. Struktur Pengurus TPQ Nurudz Dzolam	73
5. Data Ustadz-Ustadzah TPQ Nurudz Dzolam	74
6. Data Santri TPQ Nurudz Dzolam	74
7. Data Sarana dan Prasarana TPQ Nurudz Dzolam	78
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	79
1. Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015	79
2. Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015..	84

3. Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015	96
C. Pembahasan Temuan	105
1. Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015	105
2. Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015..	107
3. Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015	110
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Hasil Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
4.1	Data Struktur Pengurus TPQ Nurudz Dzolam	74
4.2	Data Ustadz-ustadzah TPQ Nurudz Dzolam	74
4.3	Data Santri TPQ Nurudz Dzolam	75
4.4	Data Sarana Ruang TPQ Nurudz Dzolam	78
	Data Sarana Ruang Kelas TPQ Nurudz Dzolam	78

IAIN JEMBER

4.1 DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran1 : Suratizinpenelitian di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember
- Lampiran2 : Suratketeranganselesaipenelitian di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember
- Lampiran3 : Fotokegiatanpembelajarandi TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember
- Lampiran4 : Matrikpenelitian
- Lampiran5 : Jurnalpenelitian
- Lampiran6 : PedomanPenelitian
- Lampiran 7 : Soal-soal ulangan al-Qur'an
- Lampiran 8 : Hasil nilai ulangan al-Qur'an

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan, peningkatan pengetahuan serta keterampilan.¹ Pendidikan merupakan sektor yang amat penting dan strategis bagi siapa saja, seperti halnya pemerintah, masyarakat, keluarga dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan bermutu tinggi, maka perkembangan suatu bangsa akan semakin pesat karena pendidikan akan selalu menyiapkan output Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.²

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini, manusia akan mampu membangun dan menjaga bumi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, jika pendidikan yang dilakukan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, maka hanya akan merusak. Tidak mengherankan jika banyak ahli di bidang pendidikan mengeluarkan teori-teori tentang konsep pendidikan yang baik.³

Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*, mendefinisikan Tarbiyyah atau pendidikan yaitu:

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 179.

² Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1.

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

Sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.⁴

Pengertian tersebut berkaitan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pengertian ini senada dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi peserta didik yang di dalamnya terdapat istilah belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan usaha sadar untuk mengubah beberapa tingkah laku dalam belajar yang saling berhubungan satu dengan lainnya.⁷

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, 3.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.⁸ Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁹ Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendirian dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

⁸ Sarwan, , *Belajar & Pembelajaran*, 72.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.¹⁰

Beberapa metode mengajar yang sering diterapkan dalam pendidikan di antaranya adalah metode ceramah, metode penugasan, metode demonstrasi dan metode *drill*. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada metode *drill*.

Metode *drill* atau biasa disebut dengan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹¹ Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode *drill* dengan memperhatikan langkah-langkahnya.

Variasi metode yang berkembang saat ini menjadipandu dalam buku-buku atau kitab-kitab yang mengajarkan cara cepat membaca, salah satunya adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-Amien Jibril yang tertulis di dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹² Tidak sedikit atsar-atsar Rasulullah yang menerangkan tentang keutamaan al-Qur'an. Di antaranya mengenai keutamaan belajar dan mengajarkannya, bacaan dan tartilnya, serta menghafal dan mentarjinya. Sebagaimana pula diterangkan di berbagai ayatnya, yang mengajak kita sebagai seorang yang beriman untuk menyimak dan

¹⁰ Ibid., 48.

¹¹ Ibid., 94.

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash), 17.

mencocokkannya dengan hukum-hukumnya, serta memperhatikan bacaannya.¹³

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Perintah membaca al-Qur'an juga ditegaskan dalam al-Quran surat al-Alaq ayat 15:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.¹⁴

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

¹³ Ibid., 18.

¹⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 597.

Selain itu, menurut Manna' al-Qaththan sebagaimana yang dikutip oleh Uun Yusufa mendefinisikan al-Qur'an yaitu Kalam (perkataan) Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang membacanya bernilai ibadah".¹⁵ Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa.

Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang sudah ada. Peran dan fungsi pelajaran Ilmu Tajwid tidak perlu diragukan lagi, baik bagi kehidupan setiap individu maupun di kalangan umat Islam pada umumnya. Peran dan fungsi ini bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum pada pendidikan dasar saja, akan tetapi Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi orang Islam sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang lebih mendalam. Karena tanpa menggunakan Ilmu Tajwid akan menimbulkan suatu kesalahan pada bacaan Al-Qur'an.

Tajwid merupakan kaidah bagaimana mestinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan

¹⁵ Uun Yusufa, *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

pembelajarannya adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.¹⁶

Dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Qiyamah ayat 16- 18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، وَقُرْآنَهُ (١٧) فَأِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:“Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat- cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q. S. Qiyamah: 16- 18)¹⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, baik itu berkenaan dengan metode yang diterapkan. Oleh karena itu, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban suci dan mulia sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَارِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ كُنْتُمْ لِمَنْ قَرَأَ أَوْ عَلَّمَهُ (رواه بخاري والترمذي)

¹⁶ Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), 186.

¹⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 577.

Artinya:Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhori dan Tirmidzi)¹⁸

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurudz Dzolam Merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di desa Sumber Wringin Sukowono Jember yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan tujuan agar anak didiknya lebih mudah memahami materi tajwid yang sedang dipelajari serta mengamalkan ilmu tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, pada kenyataannya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dan kurang mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Jika metode pembelajaran mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan sebaik-baiknya maka keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman peserta didik bisa dicapai. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan pra-observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Dengan demikian nampak bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid atau masih banyak yang salah.

¹⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori al-Ja'fi, *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun, 1933), 154.

Tidak hanya itu saja, melainkan lembaga ini juga sangat memperhatikan metode yang dipakai oleh ustadz-ustadznya, di antaranya adalah penerapan metode *drill* yang mempunyai jam khusus dalam pembelajarannya. Yakni metode *drill* diterapkan pada setiap hari sabtu pada pukul 13.30 – 15.00 WIB. Dengan adanya waktu khusus tersebut menunjukkan bahwa supaya penerapan metode *drill* bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki metode pembelajaran yang efektif serta efisien. Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

2. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?
3. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui dengan ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para guru di TPQ lainnya agar dalam mengajarkan tajwid bisa mengembangkan metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya metode *drill* atau latihan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang metode *drill*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- 2) Sebagai bekal untuk mengembangkan pengetahuan di masa mendatang.

b. Bagi lembaga TPQ Nurudz Dzolam

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap pendidik dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Drill*

Metode *drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Metode Secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau periagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya¹⁹. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu

¹⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7

sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan drill berarti latihan, metode drill adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan²⁰.

Maka yang dimaksud dengan penerapan metode *drill* adalah mempraktikkan cara pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran melalui jalan melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dengan terampil.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.²¹

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melihat, melisankan atau hanya dihati).²²

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).²³

²⁰ Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press, 2008), 73

²¹ Ibid., 67

²² Tim Penyusun, *Kamus*, 83.

²³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, 53.

Peneliti menyimpulkan maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan santri dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran AL-Qur'an.²⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dijadikan lokasi penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisitentang deskripsi alur pembahasankripsi yang dimulaidaribabpendahuluanhinggapenutup.²⁵ Adapunsistematika pembahasandalam proposal ini, yakni:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁴N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 756.

²⁵STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

Bab dua pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Siti Masitoh (Skripsi, 2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berdasarkan temuan melalui 3 kegiatan, yakni siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan wawancara baik dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa kelas 4B. Selain itu, juga diadakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur’an siswa

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan metode drill dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata tes lisan sebesar 43.1%, di siklus II diperoleh rata-rata tes lisan sebesar 66%, dan pada siklus III diperoleh nilai tes lisan sebesar 85.6%. Adapun penguasaan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM, pada siklus I sebesar 46.5% (20 siswa yang lulus), pada siklus II sebesar 69.4% (30 siswa yang lulus), dan pada siklus III sebesar 93% (40 siswa yang lulus). Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya mencapai nilai 1,8 dengan kategori kurang. Pada siklus II terdapat peningkatan 0,3% menjadi 2,1 dengan kategori cukup. Dan pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 1,4% menjadi 3,5 dengan kategori baik.

2. M. Saidul Kamal (Skripsi, 2011) yang berjudul “Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik dan menggunakan pendekatan studi kasus. Kajian ini menunjukkan bahwa (1). Penerapan metode *Drill* yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang

khususnya kelas VII yang menjadi obyek penelitian sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini guru memberikan latihan-latihan ini dengan cara memberikan pengertian-pengertian dasar terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui terlebih dahulu apa nanti yang akan dilakukannya. Masih tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum akan dilakukan remedi. (2). Kemampuan shalat siswa khususnya kelas yang menjadi obyek penelitian yaitu kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dapat dikategorikan sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa keadaan shalat siswa banyak sekali tergantung pada kesadaran dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang ibadah tersebut maka semakin baik pula kualitas shalatnya. (3). Data tentang hasil penilaian ranah psikomotorik tentang perilaku ibadah shalat siswa menunjukkan bahwa metode *Drill* sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ibadah (shalat) siswa, hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri dari pribadi masing-masing siswa yang mempengaruhi tentang kualitas ibadah siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat kesadaran diri dan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan ibadah (shalat) maka akan semakin baik pula hasil penilaian ranah psikomotorik itu sendiri.

3. Fika Wahyu Pratiwi (Skripsi, 2010) yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II

MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) persiapan dalam pengajaran Al Qur'an Hadits sangat penting khususnya penguasaan terhadap metode pembelajarannya. Salah satu metode yang dipergunakan adalah metode *drill* (latihan siap). Metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Adapun persiapan dalam penggunaan metode *drill* ini adalah penyajian materi harus terencana dalam bentuk program persiapan, merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur tempat, mengadakan percobaan terlebih dahulu sebelum metode ini dilaksanakan. (2) Pelaksanaan metode *drill* secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (a) Siswa diberikan penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. (3) Penilaian metode *drill* menekankan pada pemahaman materi serta penghafalannya. Misalkan : siswa memahami suatu teks bacaan al Qur'an beserta artinya, pembacaan teks dengan benar, dan penghafalannya. Guru juga memberikan evaluasi ulang serta

membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Penulis	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.	Siti Masitoh, IAIN Syekh Nurjati – Cirebon, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, Tahun 2012	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>drill</i> . Untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan metode <i>drill</i> dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil

			belajar siswa terjadi peningkatan.
2.	Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011).	M. Saidul Kamal, IAIN - Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2011.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, metode drill dilaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan agar siswa mengetahui apa yang akan dilakukannya. Namun, jika tidak mencapai ketuntasan minimum akan dilakukan remidi. Serta, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan tersebut

			memfokuskan pada aspek psikomotorik terhadap kemampuan ibadah sholat siswa.
3.	Implementasi Metode <i>Drill</i> Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010.	Fika Wahyu Pratiwi, STAIN Tulungagung, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2010.	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan lebih menekankan siswa pada pemahaman materi serta penghafalannya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Seperti pembelajaran pada umumnya, metode <i>drill</i> dilakukan dengan adanya beberapa langkah yaitu (a) Siswa diberikan

			<p>penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. Serta, guru juga memberikan evaluasi ulang serta membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill*/latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁷ Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁸ Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.²⁹

b. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam latihan-latihan ini ada beberapa langkah untuk tidak membosankan bagi peserta didik dalam menerima materi³⁰, antara lain:

1) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.³¹ Hal tersebut dipertegas oleh pendapat yang lain bahwa, metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses

²⁷ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1981), 95.

²⁸ Ibid., 242.

²⁹ Ramayullis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 349.

³⁰ Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*. 1997. 64-65.

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 43.

tanya jawab atau dengan bentuk dialog antara santri dengan guru. Dari dua penjelasan di atas lebih ditekankan pada santri untuk memahami materi dengan menguji kepekaan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Proses tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir.³²

Pendekatan ini seorang guru lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang telah disampaikan untuk memberikan pemahaman yang sempurna terhadap peserta didik tentang huruf yang lupa atau penyempurnaan bacaan makhraj pada al-Qur'an, dengan cara ditanya terlebih dahulu dan kemudian memberi pemahaman yang baku tentang materi yang ada. Adapun penerapan dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah:

- a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi:

³² Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 48.

1) Saat KBM klasikal

Guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.

2) Saat KBM individual/privat

Guru bertanya, santri menjawab

3) Santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab.

Pada tanya jawab ini dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran dan pola ini bisa di pergunakan untuk klasikal dan privat dan sebagainya, sehingga dapat secara maksimal pengajar mengetahui perkembangan penguasaan materi pada peserta didik.

2) Pemberian Tugas

Pemberian adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapai tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sudirman, bahwa cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh

mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini³³ adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
- b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya.
- c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
- d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) klasikal atau privat, metode pemberian tugas ini cukup kondusif bagi pengajaran tertentu seperti tahsinul kitabah dan ilmu tajwid, karena tugas yang berkaitan dengan pengajaran ini dapat dikerjakan dengan suasana tenang, tanpa suara atau kegaduhan yang dapat mengganggu

³³ Ibid., 66-67.

konsentrasi santri lain yang sedang mendapat giliran privat atau KBM.

c. Kelebihan Metode *Drill*

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.³⁴

d. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 57.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.³⁵

e. Prinsip-prinsip Metode *Drill*

- 1) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni:
 - a) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak.
 - c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.³⁶

2. Konsep Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Dalam pendidikan al-Qur'an, membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran al-Qur'an pada anak.³⁷ Membaca al-Qur'an tidak

³⁵ Ibid., 58.

³⁶ Ibid., 58.

hanya sekedar melafalkan tulisan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf hijaiyah) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata.

Membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai mampu melafalkan atau melisankan beberapa huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan ketepatan makhraj serta kaidah tajwidnya. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seorang peserta didik agar ia mampu menguasai bidang-bidang ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an merupakan kunci menguasai berbagai bidang kajian ilmu keIslaman.

b. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a) Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat.
- b) Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih.

³⁷ Nunu A. Hamijaya & Nunung K. Rukman, *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja', 2004), 44.

- c) Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar.
- d) Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati) izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.³⁸

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini akan dijelaskan tiga pokok indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.³⁹ Tidak hanya cukup hanya dengan dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'annya.

³⁸ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP*(Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010), 15.

³⁹ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press, 2006), 5.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.⁴⁰ Karena jika kita salah membaca al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari al-Quran yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid⁴¹ yaitu:

- a) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat. Bacaan inilah tentu merupakan bacaan yang paling baik sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً. كَذَلِكَ. لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara *tartil* (berangsur-angsur, perlahan dan benar). Q. S. Al-Furqan: 32.⁴²

⁴⁰ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

⁴¹ Ummi Rof'ah, *Pedoman Tilawah al-Quran*, 9.

⁴² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 361.

- b) *At-tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekannya.
- c) *Al-hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.
- d) *At-tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam at-tadwir ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah:

a) Hukum-hukum Bacaan Tajwid

(1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun/sakinah adalah nun (ﺍَ) yang tetap ketika diucapkan atau ditulis ketika berhenti, baik ia berada pada kalimat huruf maupun kalimat fi'il. Sedangkan, tanwin (ﺍً) adalah nun mati yang berada di akhir kalimat isim, yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis serta dalam keadaan waqaf (berhenti).⁴³

⁴³ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Salim Nabhan, 1995), 9.

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ً) ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada lima, di antaranya:

(a) *Izhhar*

Izhhar artinya terang/ jelas.⁴⁴ *Izhhar* adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan jelas, tanpa berdengung.⁴⁵ Yaitu setiap ada Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan *huruf Halq* (tenggorokan) yaitu (ء, ح, خ, ع, غ, dan هـ). Sedang hukum bacaannya harus dibaca terang/ jelas dan pendek.⁴⁶

Contoh:

عَيْنَانِيَّةٌ , مَنَامَنَ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu hamzah.

ح - عَلِيمًا حَكِيمًا , مِنْ حَدِيدٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu ha.

خ - كَلِيمَةً حَيِّثَةً , مِنْخَوْفٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu Kha'.

⁴⁴ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 31.

⁴⁵ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan*, 10.

⁴⁶ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 31.

ع - سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ , أُنْعَمْتَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu 'Ain.

غ - عَزِيزٌ غَفُورٌ , فَسَيُنْغِضُونَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ghain.

ه - قَوْمِهِدَا , إِنَّهَذَا

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ha'.

(b) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan. Sedangkan *Idgham*

Bi Ghunnah artinya memasukkan dengan mendengung.⁴⁷ *Idgham Bi Ghunnah* adalah memasukkan

huruf yang pertama pada huruf kedua, yang sekiranya menjadi satu huruf yang ditasydid serta dibaca dengung.⁴⁸ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً)

bertemu dengan salah satu huruf empat ini, yaitu: (ي ,

و , م atau ن) maka hukum bacaannya adalah *Idgham Bi*

Ghunnah. Cara *membacanya* yaitu Nun sukun (نْ) atau

tanwin (ً) itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf

⁴⁷ Ibid., 33.

⁴⁸ Khoiruddin, *Terjemah*, 10

sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harakat*.⁴⁹

Contoh:

ي - مَنْ يَقُولُ، لِقَوْمٍ مُؤْمِنُونَ

Hukum bacaannya adalah Idgham Bi Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ya'.

ن - أَنْتَعَبَدُ، يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Nun.

م - مِنْمَارَزْتَهُمْ، هُدًى مِّنْ رَبِّهِمْ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Mim.

و - مِّنْ أَوَّلِ، مَعْفِرَةٌ وَأَجْرٌ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Wawu.

(c) *Idgham Bila Ghunnah*

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan tanpa mendengung.⁵⁰ *Idgham Bila Ghunnah* adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua, tanpa dengung.⁵¹ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf (ر , ل) makahukum bacaannya

⁴⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 34.

⁵⁰ Ibid.,37.

⁵¹ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

disebut Idgham Bila Ghunnah. Cara membacanya ialah dengan meng-idghamkan (*memasukkan*) Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengung.⁵²

Contoh:

ل - شِفَاءَ لِلنَّاسِ , ذِكْرًا لِّلْعَالَمِينَ

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Lam.

ر - غُفُورٍ رَّحِيمٍ , خَيْرٍ رَّاظِينَ

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ra'.

(d) *Iqlab*

Iqlab artinya menukar atau mengubah.⁵³ *Iqlab* adalah mengganti tanwin (ً) dan nun mati (نْ) menjadi suara Mim.⁵⁴ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka hukum bacaannya disebut *Iqlab*. Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun sukun atau Tanwin (ً) menjadi suara Mim (م), dengan merapatkan dua bibir

⁵² Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 37.

⁵³ Ibid, 38.

⁵⁴ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

serta mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harokat*.⁵⁵

Contoh:

ب - كِرَامِيرْرَةٍ، أَنِّي هُمِبَاسْمَائِي هُمْ

Hukum bacaannya adalah Iqlab karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ba'.

(e) *Ihkfa'*

Ikhfa' artinya samar.⁵⁶ *Ihkfa'* adalah menyamarkan bacaan Izhar dan Idgham.⁵⁷ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf:

(ك , ق , ف , ظ , ط , ض , ص , ش , س , ز , ذ , د , ج , ث , ت)

yang tergabung dalam syair:

صِفْدَانْنَا كَمَجَادِ شَخْصَقَدَسَمَا ﴿١٠﴾ دُمُطِيَّازِ دَفِي تَقِي ضَعُظَالِمًا .⁵⁸

Maka hukum bacaannya disebut *Ikhfa'*. Sedangkan cara membacanya ialah suara Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) masih tetap terdengar samar antara idhhaar dan Idgham. Lagi pula terus bersambung dengan

⁵⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 38.

⁵⁶ *Ibid.*, 39.

⁵⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

⁵⁸ *Ibid.*, 10.

makhraj huruf berikutnya. Lama bacaannya *satu Alif* atau dua Harokat.⁵⁹

Contoh:

ص - رِحَالُ الصَّادِقُونَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Shad.

ذ - صَوَّأَبَاذَلِكَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Dzal.

ث - شَيْهَاتِبَاتِبٌ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Tsa'.

ط - اِنْطَلِقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Tha'.

ف - يُنْفِقُونَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Fa'.

ت - مِنْ تَحْتِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Ta'.

⁵⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 39.

(2) Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid dan Mim Sukun

Apabila ada mim dan nun yang bertasydid (نّ - مّ), maka dwajib dibaca *Ghunnah* (berdengung). Sedangkan ukuran bacaannya satu Alif atau dua Harokat.⁶⁰ Contoh: انّ

ممّا

Hukum mim sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada 3, di antaranya:

(a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' Syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Ba' (ب), maka wajib dibaca *Ikhfa' Syafawi*.⁶¹ Contoh:

ب - اِعْتَصِمِ بِاللّٰهِ , تَرْمِمْ بِحِجَارَةٍ

(b) *Idgham Ma'al Ghunnah*

Idgham Ma'al Ghunnah adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Mim (م), maka wajib dibaca *Idgham Ma'al Ghunnah*.⁶² Contoh:

م - وَهُمْ مُّسْلِمُونَ , كَمِثْفَىٰ

(c) *Idzhar Syafawi*

Idzhar syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemudengan huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'.⁶³

⁶⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 15.

⁶¹ *Ibid.*, 15.

⁶² *Ibid.*, 15.

⁶³ *Ibid.*, 16.

Contoh:

غ - أَنْعَمَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

(3) Hukum *Idgham*

Idgham dibagi menjadi 3, yaitu:

(a) *Idgham Mutamatsilain*.

Mutamatsilain artinya sama.

Idgham Mutamatsilain adalah apabila ada dua huruf yang sama makhraj (tempat keluar huruf) dan sama siatnya, yang pertama sedang yang kedua hidup.⁶⁴

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Sedang lama bacaannya *satu Ali* atau *dua Harokat*.⁶⁵ Contoh:

إِذْهَبَ dibaca إِذْهَبَّ

Kecuali apabila ada wawau mati (وْ) jatuh setelah dhammah, bertemu dengan wawu hidup (و) dan ya' mati (يْ) bertemu ya hidup (ي) maka wajib di-

⁶⁴ Ibid, 19.

⁶⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 55.

Izhhar-kan, tidak boleh diidghamkan, agar tidak hilang panjang wawu dan ya'. Contoh:

فَيَوْمَ , اِصْبِرُوا وَصَابِرُوا

(b) *IdghamMutajanisain*

Mutajanisain artinya dua sama jenis.⁶⁶ *IdghamMutajanisain* ialah apabila ada dua huruf yang sama makhraj, akan tetapi lain sifatnya, yang pertama mati yang kedua hidup.⁶⁷

Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.⁶⁸

Huruf-huruf yang sama makhraj dan lain sifatnya beserta contohnya, contoh:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ت - ط	اَمْتَطَّيْفَةٌ	اَمْتَطَّيْفَةٌ	1
ت - ن	اُجَيِّدَعُونَكَ	اُجَيِّدَعُونَكَ	2

⁶⁶ Ibid., 63.

⁶⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 15.

⁶⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 19.

⁶⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 63.

د	مَا	مَا	
ط -	لِي نُبَسِّتَ	لِي نُبَسِّطَ	3
ت			.
ذ -	مَا عَبَّيْتُمْ	مَا عَبَّيْتُمْ	4
ت			.
ذ - ظ	إِظْلَمُوا	إِذْظَلَمُوا	5
			.
ل - ر	قُرَّبَ	قُرَّبَ	6
			.

(c) *IdghamMutaqoribain*

Mutaqoribain artinya dua berdekatan.⁶⁹ *IdghamMutaqoribain* adalah apabila ada dua huruf yang berdekatan makhrajnya dan lain sifatnya.⁷⁰ Cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.⁷¹

Contoh-contoh dari huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, seperti:

⁶⁹ Ibid., 65.

⁷⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 20.

⁷¹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 66.

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ث-ذ	يَهْدِيكَ	يَهْتَدِيكَ	1
ق-ك	الْمَنْخُلَةُ كُمُ	الْمَنْخُلُكُمْ	2
ب-م	إِرْكَمَعْنَا	إِرْكَبَعْنَا	3

(4) Hukum-hukum *Lam al-Ta'rif* dan *Lam Fi'il*

Lam ta'rif yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awal kata benda (isim) sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat.⁷²

Adapun hukum *Lam al-Ta'rif* ini ada dua macam yaitu: *Idzhar Qomariyah* dan *Idgham Syamsiah*.⁷³

(a) *Idzhar Qomariyah*.

Idzhar Qomariyah adalah apabila ada lam ta'rif (ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang terkumpul dalam kalimat:

⁷² Ibid., 92.

⁷³ Ibid., 92.

أَبْغَحَجَّكَوْ حَفَعَقِيمَه⁷⁴

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

ء, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه⁷⁵

Contoh:

الْأَحَدُ, الْبَصِيرُ, الْعَفُورُ, الْحَلِيمُ, الْجَلِيلُ, الْكَرِيمُ, الْوَدُودُ, الْخَبِيرُ,
الْفَتَّاحُ, الْعَلِيمُ, الْقَدِيرُ, الْيَوْمُ, الْمُؤْمِنُ, الْهَادِيُ

(b) *Idgham Syamsiyah*

Idgham Syamsiyah adalah apabila ada lam ta'rif

(ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang

terkumpul dalam kalimat⁷⁶:

طِثْمَصْبَلِرَ حَمَاتْفَزُ ضِفْدَانِعَم ﴿٥٠﴾ دَعَسُوْءَ ظَنَزُرُ شَرِيْفَاللِّكْرَمِ⁷⁷

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

Contoh:

الطَّارِقُ, النَّاقِبُ, الصَّبُورُ, الرَّحِيمُ, التَّوَّابُ, الضُّحَى, الذُّكْرُ
التَّعِيمُ, الدَّاعِي, السَّمِيْعُ, الظُّلُّ, الزُّوْرُ, الشُّكُوْرُ, اللَّيْلُ.

(c) *Lam Fi'il*.

Lam Fi'il adalah Lam yang mati di tengah-

tengah kalimat. *LamFi'il* yang mati mutlak baik itu lam

⁷⁴ Sa'id, *Hidayatus*, 17.

⁷⁵ Ibid., 18.

⁷⁶ Khoiruddin, *Terjemah*, 21.

⁷⁷ Sa'id, *Hidayatus*, 18

Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori' dan Fi'il Amar, jika bertemu dengan huruf hijaiyah maka mempunyai 2 hukum, yaitu Idzhar Lam Fi'il dan Idghom Lam Fi'il.⁷⁸

Lam Fi'il dibaca Idzhar, apabila ada lam fi'il bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali huruf ro' (ر) dan lam (ل). contoh:

قُلَاعُودٌ, لَمَيِّجَعَلُ, إِلَهَا كُمُّكَاتِرُ, زُلْزِلَتِ الْآرَضُ, مَنِيَعَمَلُ.

Lam Fi'il dibaca Idgham, apabila ada lam fi'il bertemu dengan huruf ro' (ر) dan lam (ل). contoh:

قُرْبٌ, قَلَّلَهُمْ.

(5) Huruf *Tafkhim* dan Huruf *Qolqolah*

(a) Huruf *Tafkhim*

Tafkhim adalah menebalkan suara huruf. Sedangkan *Tarqiq* adalah menipiskan suara huruf. Jumlah huruf *Tafkhim* ada tujuh yang terkumpul dalam kalimat:

خُصَّضَ عَطِيطٌ (خ , ص , ض , غ , ط , ق , ظ)

Termasuk huruf yang dibaca tebal, di antaranya adalah⁷⁹:

⁷⁸ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading), 13.

(1) Huruf yang bersifat isti'la'. Isti'la' menurut bahasa adalah naik atau terangkat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan mengangkat lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya terkumpul dalam lafadz:

حُصَّصَتْ غَطِّطُ

(2) Huruf yang bersifat ithbaq. Ithbaq menurut bahasa adalah melekat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan melekatkan lidah pada langit-langit ,ulut. Huruf-hurufnya ada empat, di antaranya:

ص , ض , ط , ظ

(3) Huruf (ل) khusus pada lafal لله (lam jalalah) yang jatuh setelah fathah atau dhommah. Contoh:

وَاللَّهُ , عَدَالِهِ , رَسُولُ اللَّهِ , أَللَّهُمَّ , وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

(4) Ro' (ر) apabila berharakat fathah atau dhommah. Contoh:

رَزَقَ , رُفِعَ , تَبَّرَكَ , نَزَّلَهُ , وَأَمْرَأَتُهُ

(5) Ro' (ر) apabila mati asli atau mati karena waqaf yang jatuh setelah fathah atau dhammah. Contoh:

وَأَرْسَلَ , يُرْجَعُونَ , وَأَنْحَرُ , هُوَ الْبَاتِرُ , أَلْهَا كَمَا لَتَكْتُرُ

⁷⁹ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-27.

(6) Ro' (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan mad fathah atau mad dhommah. Contoh:

مَعَ الْآبِرِّ, هُوَ الْعَفْوَرُ, عِبَادِ الشُّكُورِ

(7) Ro (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan huruf mati asli dan sebelumnya ada huruf yang berharakat fathah atau dhammah. Contoh:

وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

(8) Ro' (ر) mati karena waqaf didahului dengan huruf isti'la' yang mati asli. Contoh:

عَيْنَ الْقَطْرِ, مِنْ مِصْرٍ

(9) Ro' (ر) yang mati asli menghadapi huruf isti'la' hidup, walaupun ro' (ر) jatuh setelah harokat kasroh. Contoh:

إِنَّ رَبَّكَ بِالْمِصْرِ

(10) Ro' (ر) mati asli yang didahului hamzah washol, walaupun harokatnya kasroh. Contoh:

إِرْجِعْ إِلَيْهِمْ, رَبَّارَ حَمَّهُمَا, أَمَارَتَا بُوَا⁸⁰

(b) *Qolqolah*

Qolqolah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan menurut istilah adalah membaca suatu bacaan sehingga terdengar pantulan yang sangat kuat

⁸⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-26.

dari makhrojnya.⁸¹ Huruf *qolqolah* ada lima, di antaranya:

ق , ط , ب , ج , د

Terkumpul dalam lafadz:

قَطْبُجَدٍ

Qolqolah dibagai menjadi dua macam, yaitu:

(1) *Qolqolahshughro*

Shughro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut *qolqolahshugro* apabila salah satu huruf *qolqolah* itu berharokat sukun asli dalam kata-kata Bahasa Arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. Contoh:

بِالصَّبْرِ , لِيَطْعَى , تَقْوِيمٍ , يَدْخُلُونَ , الْمَنْجَعِلِ⁸² .

(2) *QolqolahKubro*

Kubro artinya besar. Hukum bacaan yang dibaca *qolqolah kubro* apabila salah satu huruf *qolqolah* berharokat sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas. Contohnya⁸³:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ق	بِرِّبَالْفَلَقِ	بِرِّبَالْفَلَقِ	1.

⁸¹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis*, 17.

⁸² Sa'id, *Hidayatus*, 21

⁸³ *Ibid.*, 27.

ب	إِذَا وَقَبُ	إِذَا وَقَبَ	2.
ج	ذَاتَ الْبُرُوجِ	ذَاتَ الْبُرُوجِ	3.

(6) Hukum *Mad* dan Cabang-cabangnya.

Mad menurut bahasa adalah tambah, sedangkan menurut ulama ahli tajwid adalah membaca sebuah huruf panjang, lebih dari satu alif. Huruf mad *thobi'i* atau mad asli itu ada tiga, yaitu wawu, ya' dan alif. Adapun syaratnya, wawu mati jatuh setelah harokat dhammah, ya' mati jatuh setelah harokat kasroh, dan aliff mati jatuh setelah harokat fathah. Contohnya terkumpul dalam kalimat: نُوحِيهَا.

Mad dibagi menjadi dua macam, di antaranya:

(a) *MadThobi'i*

Mad Thobi'i adalah apabila setelah huruf mad tidak ada huruf yang mati dan tidak ada hamzah, maka disebut *mad thobi'i* atau mad asli. Contoh: قَالَ.

(b) *MadFar'i*

MadFar'i adalah semua bacaan yang selain mad *thobi'i*, adapun jumlahnya 14 macam.

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Mad Wajib Muttashil ialah huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

Mad Jaiz Munfashil ialah huruf mad bertemu hamzah yang berbentuk alif di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: إِنَّا

أَعْطَيْنَاكَ الْكُوْثَرَ

(3) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol*

Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol ialah huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْحَاقَّةُ

(4) *Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf*

Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf ialah huruf mad bertemu sukun dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْآنَ خَيْرٌ لَّكُمْ

(5) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*

Mad Lazim Harfi Mutsaqqol ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut ن, ق, ص, ع, س,

: نَقَصَ (ل, ك, م) Yang berkumpul dalam kalimat:

ص . وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ،(عَسَلَكُمْ

(6) *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*

Mad Lazim Harfi Mukhoffaf ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut: ط, ه, رح, ي, .

Yang berkumpul dalam kalimat: (حِيَّ

يس, حم)Contohnya: (طَهَّرْ

(7) *Mad A'ridh Lissukun*

Mad A'ridh Lissukun ialah setelah huruf mad ada huruf hidup yang mati karena di waqof.

Panjangnya. 1-3 ali atau 6 harokat. Contoh: أَفَلَا

تُبْصِرُونَفَالَاتُبْصِرُونَ

(8) *Mad Lin*

Mad Lin ialah ketika ada huruf wawu mati atau ya' mati jatuh setelah harokat fathah.⁸⁴ Panjang bacaannya adalah apabila berada di tengah-tengah

⁸⁴ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 21.

ayat maka panjangnya 1 alif (2 Harokat), dan jika berada di akhir ayat boleh dibaca panjang 2 alif (4 Harokat).⁸⁵ Contoh: هَذَا الْبَيْتِ

(9) *Mad 'Iwadh*

Mad 'Iwadh ialah apabila ada fathatain di akhir kalimat yang diwaqofkan, maka fathatain tersebut diganti dengan mad, kecuali Ta' Marbutoh.⁸⁶ Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat. Contoh: تَوَّابًا تَوَّابًا

(10) *Mad Badal*

Badal artinya pengganti. *Mad badal* ialah setiap A I U yang dibaca panjang dan setelah A I U tersebut terdapat huruf mad. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat.⁸⁷ Contoh: إِيمَانٌ إِيمَانٌ

(11) *Mad Shilah*

Mad Shilah adalah setiap Ha' Dhomir Hi (ه) atau Hu (هُ) yang dibaca panjang dan terletak di antara 2 huruf hidup. *Mad shilah* dibagi 2 yaitu:

⁸⁵ Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama), 44.

⁸⁶ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 23

⁸⁷ *Ibid.*, 21.

Mad Shilah Qoshiroh yaitu apabila setelah Ha Dhomir tidak ada hamzah. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: *أَنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ*

Dan *Mad Shilah Thowilah* yaitu apabila setelah Ha Dhomir ada hamzah. Panjangnya 2½ alif atau 5 harokat. Contoh: *عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ*

(12) *Mad Tamkin*

Mad Tamkin ialah apabila ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun.⁸⁸ Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: *حَيْتُمْ*

(13) *Mad Farqi*

Mad tamkin ialah mad badal bertemu tasydid dalam 1 kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: *قُلْ اذْكُرَيْنِ*

b) Tanda Waqaf dan Tanda Washal

(1) Tanda Waqaf⁸⁹

(a) Waqaf Mutlaq (ط), artinya lebih utama berhenti.

(b) Waqaf Ula (قلى), artinya lebih baik berhenti.

⁸⁸ Ibid., 23.

⁸⁹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis...*, 26.

(c) Waqaf Amr (ف), artinya diutamakan berhenti.

(d) Waqaf Jaiz (ج), artinya diutamakan berhenti.

(e) Waqaf Lazim (م), artinya lebih baik berhenti.

(f) Waqaf Mu'anaqah (), yaitu dua kelompok titik tiga maksudnya pilihlah berhenti di antara dua kelompok titik tiga tersebut. () Boleh berhenti pada kelompok titik tiga pertama atau titik tiga yang kedua.

(2) Tanda Washal

(a) Tanda Murakh-khash (ص), diutamakan washal/terus.

(b) Waqaf Mujawwaz (ز), artinya washal (terus).

(c) Lam Alif (لا), maksudnya jangan waqaf (diutamakan washal)

(d) Waqaf Lemah (صلى), artinya diutamakan washal/terus.

(e) Waqaf Qabih (ق), diutamakan washal/terus.

2) Kaidah Makharijul Huruf

Kata makhraj merupakan isim zaman dalam bahasa arab berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang berarti tempat keluar.

Makharij adalah bentuk jama' dari kata makhraj. Sehingga yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Menurut Imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (*makharij al-Huruf*) hijaiyah itu ada 17 belas (17), kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj⁹⁰, yaitu:

a) الْحَوْفُ artinya lubang tenggorokan antara tenggorokan dan mulut yaitu tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang). ا اي

نوحى ها او contoh:

b) الْحَلْقُ artinya tenggorokan, dibagi menjadi 3 yaitu:

(1) Tenggorokan bawah, makhrojnya: ء, ه

(2) Tenggorokan tengah, makhrojnya: ع, ح

(3) Tenggorokan atas, makhrojnya: غ, خ

c) اللِّسَانُ artinya lidah, terdiri dari beberapa makhraj di antaranya:

(1) Lidah tengah lurus langit-langit atas: ي, ش, ج

⁹⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 7.

- (2) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit

mulut: ق

- (3) Tepi lidah dengan geraham atas: ض

- (4) Ujung lidah dengan rongga gigi atas & gigi bawah: ز, ص,

س

- (5) Ujung lidah dengan gusi atas: ل

- (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ل

- (7) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi atas depan: ط,

د, ت

- (8) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas depan: ظ, ذ,

ث

- (9) Pangkal lidah lurus langit-langit agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ق

d) الشَّفَتَانِ artinya dua bibir, ada dua makhraj di antaranya:

(1) Bibir tengah bawah dan ujung gigi atas: ف

(2) Antara dua bibir:

ب, م bibir merapat, sedangkan و agak merenggang

e) الحَيْشُومِ artinya pangkal hidung. Merupakan tempat keluarnya

huruf ghunnah: م, ن

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca al-Qur'an yang di ukur melalui beberapa tes oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar kemampuan membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

a) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti:

waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru).

b) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca

indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Aspek-aspek tersebut di atas dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar membaca al-Qur'an. Dengan

demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang bersifat intern⁹¹



⁹¹Retno Kartini, *Kemampuan Membaca...*, 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁹² Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁹³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-

⁹²Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52.

⁹³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁹⁴Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.⁹⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menggunakan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁹⁶

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

- a) Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

⁹⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁹⁵Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

- b) Ustadz-Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c) Santriwan-santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d) Wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁹⁸ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁹ Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”¹⁰⁰

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*...¹⁰¹

- a. Observasi Berperanserta (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer independen.

Melalui observasi data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Mengetahui kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- b. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- c. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰¹ Ibid., 204.

- d. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁰²

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Yang mana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹⁰³

Maka dari itu dengan menggunakan dua macam wawancara inilah nantinya peneliti diharapkan mendapatkan data secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰⁴

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- a. Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- b. Struktur pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c. Data ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d. Data santriTPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 158.

- e. Data sarana prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- f. Data soal dan nilai ulangan Al-Qur'an
- g. Foto-foto yang berkaitan dengan metode *drill* dalam proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁶ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244

¹⁰⁶Ibid., 246.

yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

- b. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

- c. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah

mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.¹⁰⁷

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga, triangulasi metode.¹⁰⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁰⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

¹⁰⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 330.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pada tahun 1995, merupakan tahun berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam dengan luas tanah 800 m². Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut berawal dari ustadz Zainullah yakni pengasuh sekaligus pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam yang hanya mengajar putra dan putrinya sendiri. Dengan berjalannya waktu, santri mulai bertambah, dengan dimulai dari santri yang hanya 3 orang sehingga membuat tempat mengajar beliau tidak memadai dikarenakan sudah semakin banyak santri yang belajar pada beliau.

Satu bulan kemudian, beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah madrasah serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, keinginan ini tidak sependapat dengan keluarga beliau, karena beliau hanya mempunyai modal Rp. 800.000 untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut. Namun pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut tetap dilanjutkan setelah dimusyawarohkan dengan Almarhum Kiai Karim, masyarakat sekitar dan para wali santriwan-santriwati.

Pada saat itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran maka pembelajaran berlangsung pada *ba'da shubuh* dengan diadakan setoran hafalan Al-Qur'an pada jam 04.30 WIB – 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan pada *ba'da dhuhur* yaitu pada jam 13.00 WIB sampai jam 17.00 WIB dan *ba'da maghrib* dilanjutkan dengan mengembangkan hafalan yang disetorkan waktu jam pagi tersebut. Dengan menggunakan beberapa metode yang sederhana. Sehingga pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang berkembang pesat dan maju sampai sekarang.¹⁰⁹

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam terletak di desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember, yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Lembaga ini termasuk dalam katagori aman dan nyaman karena wilayah yang cukup ramai dengan perumahan penduduk.

Batasan wilayah lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah:

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Barat : Lahan Pertanian

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

¹⁰⁹ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sebelah Utara : Jalan Umum

3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember, yaitu:

- 1) “Terdidik berakhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa”.
- 2) “Terampil dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits-Nya”.

b. Misi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember mempunyai dua misi¹¹⁰, yaitu:

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Agar mekanisme aktivitas lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran

¹¹⁰ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

penting dalam merealisasikan program dan aktivitas sebagai *activing control*. Adapun struktur kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Struktur Pengurus
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	Jabatan
1.	Zainullah	Pengasuh
2.	Mahfidah	Sekretaris
3.	Latifah	Bidang Keagamaan
4.	Nafid	Bidang Pendidikan
5.	Muktafi	Bidang Ubudiyah
6.	Anisah	Bidang Perlengkapan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

5. Data-data Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Zainullah	L	SD	Al-Qur'an
2.	Latifah	P	SD	Makharijul Huruf
3.	Mahfidah	P	SD	Hidayatus Shibyan
4.	Nafid	L	SD	Aqidatul 'Awam
5.	Arifin	L	SMP	Safinatun Najah
6.	Anisah	P	MTS	Fiqh
7.	Faisal	L	SMP	Iqro'
8.	Nurul	P	MA	Do'a-do'a
9.	Muktafi	L	SMA	Hidayatus Shibyan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

6. Data-data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Data santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam saat ini berjumlah 121 santriwan dan santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Santri
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Kelas
1.	Susi Sulistiawati	P	I
2.	Abd. Rahman	L	I
3.	A. Shodikin	L	I
4.	Alfin Rahmatullah	L	I
5.	M. Robi Ussani	L	I
6.	M. Sholah Fikri	L	I
7.	Kholilur Rohman	L	I
8.	Nuril Wildan	L	I
9.	Izatur Rofiq	L	I
10.	Zulfatul Khoiroh	P	I
11.	Imatus Sholihah	P	I
12.	Nuzulul Fikri	P	I
13.	Adibatul Azkiyah	L	I
14.	Kamila Hidayah	P	I
15.	Riyon Purnama	L	I
16.	Habibi Lukman	L	I
17.	Alek Firmansyah	L	I
18.	Siti Aisyah	P	I
19.	Afifatus Sholihah	L	II
20.	Siswatur Roisah	P	II
21.	Munawwiroh	P	II
22.	Lutfiyatul Hasanah	P	II
23.	Rizki Novi	L	II
24.	Dwi Hamidah	P	II
25.	Afan Hadi Wijaya	L	II
26.	Anas Habibullah	L	II
27.	Fahsil Rohman	L	II
28.	Ilham Syaputra	L	II
30.	Musrifah	P	II
31.	Ilyas Sholih	L	III
32.	Milatul Ulya	P	III
33.	Gamilia	P	III
34.	Safira Ernawati	P	III
35.	Makbilus Tsabiqoh	L	III

36.	Roni Hidayat	L	III
37.	Arifatul Arifah	P	III
38.	Umi Kulsum	P	III
39.	Kamila Nafizah	P	III
40.	Uswatul Hasanah	P	III
41.	M. Mahsusi	L	III
42.	A. Gazali	L	III
43.	Fahriddin	L	III
44.	Riski isnaini	P	III
45.	Shofi Robbani	P	IV
46.	Zelfi Aktamefia	P	IV
47.	Jumaliyah	P	IV
48.	Wardatul Qomariyah	P	IV
49.	Khotimatul Husna	P	IV
50.	Taufiqurrahman	L	IV
51.	M. Hafas	L	IV
52.	Nabil Antoni	L	IV
53.	Ilzam Khoiruddin	L	IV
54.	Sirajuddin	L	IV
55.	M. Surul	L	IV
56.	Ahmad Suhri	L	IV
57.	Nailatul Mabruroh	P	IV
58.	Apipur. R.	L	V
59.	Ali Widad	L	V
60.	Warist Huda	L	V
61.	Maltub Qulub	L	V
62.	Khairullah	L	V
63.	Aziz Wanto	L	V
64.	Bahrullah	L	V
65.	Romadhani	L	V
66.	M. Ilyas	L	V
67.	Ma'rifah Mursyidah	P	V
68.	Ita Novianti	P	V
69.	Ika Iriyani	P	V
70.	Siti Iroh	P	V
71.	Dila Syarofah	P	V
72.	Linda Dwi	P	V
73.	Putri Handayani	P	V
74.	Diyatus Sholihah	P	V
75.	Nafizah	P	V
76.	Rika Maria	P	VI
77.	Shofiatun	P	VI
78.	Wahyu Pratama	L	VI
79.	Fatur Rohman	L	VI

80.	Fatimah	P	VI
81.	Nadibatul Aisyah	L	VI
82.	Umar Faruq	L	VI
83.	Ela Marsella	P	VI
84.	Dina Diana	P	VI
85.	Fina Zahirah	P	VI
86.	Erfan Syaifullah	L	VI
87.	Lutfi Lati	L	VI
88.	M. Rofik	L	VI
89.	Rizal Hidayat	L	VI
90.	Afifatul Mahbubah	P	VI
91.	M. Mahil	L	VI
92.	Anisah Rohmah	P	VI
93.	Fulri Rahman	L	VI
94.	Ubaidillah	L	VI
95.	Ahmad Aluv	L	VI
96.	Muhammad Syaiful	L	VI
97.	Siti Fatimah	P	VI
98.	Aisyatul Mahbubah	P	VI
99.	Ismawati	P	VI
100.	Kurniawati	P	VI
101.	Rohman Salim	L	VI
102.	Zulaikhah	P	VI
103.	Wiwini Humairoh	P	VI
104.	Miftahur Rohmah	P	VI
105.	Yayan Santoso	L	VI
106.	Dea Farida	P	VI
107.	Fitriatul Hasanah	P	VI
108.	Halimah.	P	VI
109.	Arman Syahputra	L	VI
110.	Abdur Rohim	L	VI
111.	Ega Syahid	L	VI
112.	Jauharah	P	VI
113.	Putri Syamila	P	VI
114.	Yasir Arafat	L	VI
115.	Vicky Nur Jannah	P	VI
116.	Fakhira	P	VI
117.	Salfa Azfa	P	VI
118.	Syamila Azalia	P	VI
119.	Hermansyah	L	VI
120.	Qismatur Rohmah	P	VI
121.	Hasanuddin	L	VI

Keterangan

Jumlah Laki-laki : 62

Jumlah Perempuan : 59

Sumber data: Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

7. Data Sarana dan Prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, sarana dan prasarana yang dimiliki di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Ruangannya
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Pengasuh	1	Baik
2.	Kelas	2	Baik
3.	Mushollah	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Ruangannya Kelas
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Mikrofon	3	Baik
3.	Meja Belajar	50	Baik
4.	Penghapus	6	Baik
5.	Kapur Tulis	20	Baik
6.	Karpet	6	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan lembaga pendidikan non formal yang juga menerima santri baru dengan menggunakan brosur seperti pendidikan formal pada umumnya. Dalam brosur tersebut menerima pendaftaran santri baru minimalnya dua bulan dan maksimalnya adalah selama empat bulan. Serta, tidak membatasi dari segi umur, siapapun bisa masuk di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini yang memang ingin belajar membaca al-Qur'an. Serta, adanya visi dan misi dalam brosur tersebut yang juga membantu masyarakat agar mengetahui bahwa proses pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini dilakukan dengan baik.

Hal ini dikemukakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam yaitu ustadz Zainullah:

“Brosur itu hanya sebagai sarana pelengkap saja, agar mereka yang tidak ada kegiatan dan ingin belajar mempunyai keinginan untuk belajar. Namun, kami sengaja tidak membatasi semuanya, baik itu pembatasan dari pendaftaran santri baru dan berapa pun umur

mereka. Siapapun bisa belajar disini, jika mereka memang benar-benar ingin belajar al-Qur'an".¹¹¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu wali santri yaitu bapak Fikri menyatakan:

"Anak saya belajar disini, di TPQ Nurudz Dzolam ini mulai dari setelah Dhuhur sampai 'Ashar. Kemudian setelah maghrib, saya yang belajar disini, belajar membaca al-Qur'an kepada bapak pengasuh karena saya yang memang belum mampu untuk membaca al-Qur'an".¹¹²

Salah satu santri putri di TPQ Nurudz Dzolam ini yaitu Qismatur Rohmah juga menambahkan bahwa:

"Di TPQ Nurudz Dzolam ini semuanya bisa belajar bersama. Banyak para santri yang masih berumur 3-4 tahun itu belajar disini dan biasanya ditemani oleh ibunya dan ibunya diperbolehkan mengikuti pembelajaran dalam kelas untuk menemani anaknya. Sehingga, terkadang kesannya bukan seperti TPQ melainkan seperti sekolah PAUD".¹¹³

Ibu Hanik sebagai wali santri juga menguatkan pernyataan di atas:

"Saya setiap hari mengantarkan anak saya belajar ngaji disini. Sama pengasuh diperbolehkan untuk menemani anak saya di dalam supaya bisa belajar bersama. Meskipun, tempatnya kurang memuaskan".¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini tidak membatasi siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Baik dari usia dini sampai pada wali santri yang juga ikut belajar Al-Qur'an bersama.

¹¹¹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 27 Juli 2015.

¹¹² Fikri, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹³ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹⁴ Hanik, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

Selain itu, sebagaimana tercantum dalam brosur penerimaan santri baru yang tertulis bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengasuh, Ustadz Zainullah mengemukakan:

“Beberapa alasan mengapa kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini perlu ditingkatkan yaitu: a) al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, b) semua mata pelajaran agama Islam bersumber dari al-Qur'an sehingga untuk menguasai ilmu pengetahuan harus harus mampu membaca al-Qur'an, c) al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia”.¹¹⁵

Ustadz Nafid menambahkan di lain kesempatan:

“Al-Qur'an memang harus dipelajari dan perlu ditingkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Karena, berawal dari membaca maka kita akan mampu untuk memahami isi dari al-Qur'an yang sesungguhnya”.¹¹⁶

Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam, Ahmad Aluv juga menguatkan:

“Semakin sering saya belajar, maka semakin baik pula bacaan al-Qur'an saya. Karena, memang disitulah letak ukurannya untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an saya. Jadi, memang harus bersungguh-sungguh”.¹¹⁷

Wali santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam,

Bapak Amrullah juga menyatakan:

“Anak itu memang perlu sering dilatih untuk mendapatkan hasil yang baik dan agar supaya masa mudanya tidak terbuang sia-sia.

¹¹⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁶ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁷ Ahmad Aluv, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

Al-Qur'an memang harus diajarkan mulai sedini mungkin, agar tidak menyesal di kemudian hari dan bisa ada bekal ilmu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi".¹¹⁸

Berdasarkan tujuan dan beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran al-Qur'an. Khususnya pembelajaran al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Terkait dengan penerapan metode, TPQ Nurudz Dzolam ini menerapkan metode *drill* atau latihan siap sejak awal masuknya santri baru. Dan karena terbukti meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan dilihat dari perkembangan yang sangat baik dan cepat, baik ustadz-ustadzah dan santri maka metode tersebut terus dilanjutkan sampai sekarang.

Ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa Ustadzah Mahfidah yang merupakan pertama kali menerapkan metode tersebut, meskipun hanya dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu.¹¹⁹ Ustadzah Mahfidah mengenal metode tersebut di pesantren yang diterapkan oleh pengasuhnya langsung karena sebelumnya ustadzah Mahfidah pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember Jawa Timur dan kemudian menerapkannya di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam. Ustadzah Mahfidah juga menuturkan bahwa:

¹¹⁸ Amrullah, wawancara, Sumber Wringin, 30 Juli 2015.

¹¹⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

“Dengan metode ini terbukti lebih efektif dan membuat para santri cepat lancar membaca al-Qur’an sekaligus dengan tajwidnya. Dalam kurang waktu 8 bulan, ada peserta didik yang dapat menguasai kaidah tajwid dan kaidah-kaidah yang lain dengan cepat”.¹²⁰

Wali santri, Bapak Ikrom juga menguatkan dilain kesempatan:

“Anak-anak yang masih usia dini memang masih harus sering dilatih dan terus dilatih. Agar apa yang dipelajari oleh mereka akan selalu mereka ingat sampai besar nanti. Terutama materi yang berkaitan dengan hukum-hukum al-Qur’an, selain materinya mudah dan anak-anak bisa cepat memahaminya”.¹²¹

Ustadz Faisal mengungkapkan:

“Semua metode yang digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode latihan ini. Salah satu kelebihanannya adalah para santri bisa mahir dan tangkas dalam memberikan sebuah respon sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan di antaranya lagi adalah para ustadz-ustadzah lebih mudah untuk membedakan mana santri yang sudah belajar sebelumnya atau sudah memahami materi yang sudah kami sampaikan.”¹²²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Dila Syarofah mengatakan:

“Metode latihan ini yang membuat tidak nyaman bagi saya adalah kurangnya kebebasan pada saat pembelajaran dimulai. Karena saya itu merasa khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba meskipun sebelumnya sudah belajar dan saya juga merasa di awasi oleh beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi, metode *drill* yang diterapkan tersebut mempunyai jam khusus yaitu pada hari sabtu sesuai dengan jam masuk Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam tersebut. Sedangkan, materi tajwid dan *makharijul huruf* disampaikan pada hari rabu dan kamis. Sehingga, memudahkan jalannya proses metode latihan

¹²⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

¹²¹ Ikrom, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²² Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²³ Dila Syarofah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

tersebut. Sehingga, timbul alasan mengapa metode tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut, ada dua panduan yang digunakan. Di antaranya adalah menggunakan buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatushshibyan* diajarkan pada kelas empat sampai kelas enam. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, ustadz Zainullah:

“Ada dua panduan yang digunakan yaitu buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan buku *Iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.”¹²⁴

Ustadz Arifin juga menguatkan pernyataan tersebut:

“Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga karena agar lebih mudah memahaminya karena santri pada kelas ini banyak yang masih dini, kemudian dilanjutkan pada kitab *hidayatushshibyan*”.¹²⁵

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Sebelum kami menggunakan buku *iqro'*, dari dulu kami sudah menggunakan kitab *hidayatushshibyan*. Karena selain pembelajaran sangat jelas dan mudah untuk dipahami karena kami mengajarnya

¹²⁴ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 04 Agustus 2015.

¹²⁵ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

sambil membacakan nadhom-nadhom tersebut sambil dilagukan”.¹²⁶

Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam

yakni ustadz Zainullah juga menambahkan pada wawancara selanjutnya:

“Kaidah tajwid yang diajarkan kepada santri disesuaikan pada kitab yang digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan al-Qur’an. Meskipun ada dua panduan yang digunakan tapi materi yang diajarkan tetap disesuaikan pada kitab klasik yang digunakan tersebut. Jika materi di buku *iqro’* sudah selesai diajarkan maka kitab *hidayatus shibyan* sebagai panduan tambahan dengan membiasakan *nadhomannya*. Karena kitab *hidayatus shibyan* merupakan kitab klasik dan memang digunakan sejak dari dulu dikalangan pesantren – pesantren. Karena, kitab tersebut yang relatif tipis dan juga disertai nadhom-nadhom yang mempermudah para santri untuk menghafal materinya”.¹²⁷

Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam,

Nailatul Mabruroh juga menyatakan:

“Kitab *hidayatus shibyan* lebih mudah untuk dipahami. Karena materinya sudah dijelaskan dalam nadhom. Jadi, jika ingin ingat pada materinya maka saya hanya mengingat – ngingat nadhom yang menjelaskan materi tersebut”.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi dan dokumentasi, bahwa panduan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an ada dua panduan yaitu buku *iqro’* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro’* diajarkan pada santri kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatus shibyan* diterapkan pada santri kelas empat sampai kelas enam.

Berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur’an, ustadz Faisal menyatakan pendapatnya:

¹²⁶ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

¹²⁷ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

¹²⁸ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an para santri TPQ Nurudz Dzolam ini tidak hanya panduan yang digunakan, melainkan kami pecah menjadi enam kelas. Dan kami membedakannya sesuai dengan proses berpikir mereka, bukan karena umur”.¹²⁹

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan pernyataan di atas:

“Secara jelasnya, usia belajar juga mempengaruhi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an mereka. Karena proses berpikir mereka yang juga tidak sama. Oleh karena itu, kami bentuk menjadi enam kelas, kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur’an disertai dengan tajwid serta tanda-tanda bacaannya.”¹³⁰

Ustadzah Latifah menjelaskan:

“Ada beberapa di antara mereka para santri ini yang umurnya sudah seumuran kelas empat SD masih belum bisa memahami materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin. Tapi, ada juga di antara mereka yang masih seumuran kelas dua SD sudah mampu memahami materi-materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin”.¹³¹

Wali santri, Bapak Lutfi mengemukakan:

“Untuk menjadikan mereka berkelompok atau perkelas, itu juga penting karena mereka yang cepat pemahamannya dan lambat pemahamannya tidak dijadikan satu dan itu juga memudahkan bagi para ustadz-ustadzah di TPQ Nurudz Dzolam lebih gampang lagi dalam mengatasi kesulitan dalam belajar”.¹³²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Nailatul Mabruroh menyatakan pendapatnya:

¹²⁹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³¹ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³² Lutfi, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

“Saya lebih suka dijadikan perkelas. Karena, jika cepat kemampuan saya membaca al-Qur’an maka akan segera lulus. Dan biasanya mereka yang lulus boleh mengikuti ujian akhir tahun seperti ujian pada acara *Haflatul Imtihan*.”¹³³

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dengan dibiasakan membaca al-Qur’an tanpa pengawasan kami di dalam kelas oleh para Ustadz dan Ustadzah melainkan di luar kelas, maka kami akan mengetahui, pada bagian manakah bacaan santri yang masih sering terjadi kesalahan jika ditinjau dari kaidah ilmu tajwid dan ini merupakan metode latihan/*drill* sebagai pemula sebelum proses pembelajaran dimulai, dan pastinya para santri benar-benar membaca al-Qur’an karena mereka mengetahui kalau mereka diawasi dari luar”.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyaknya santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk menghasilkan tingkat kemampuan membaca al-Qur’an yang baik maka para santri dibentuk menjadi enam kelas. Dari enam kelas tersebut dibedakan menjadi kelas dasar, kelas dasar dua, kelas sedang dan kelas menengah. Dengan keterangan bahwa kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dicoba untuk dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang memang seharusnya dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas

¹³³ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

¹³⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 10 Agustus 2015.

tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan tanda-tanda bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pula, sebelum proses pembelajaran dimulai, santri terlebih dahulu membaca al-Qur'an bersama dan para Ustadz-Ustadzah tidak mengawasi mereka di dalam kelas, melainkan para Ustadz-Ustadzah mengawasi bacaan al-Qur'an mereka di luar kelas.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan Madrasah Pendidikan al-Qur'an yang memprioritaskan santrinya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pernyataan ini dikemukakan oleh Ustadz Zainullah:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di antaranya harus mampu hukum-hukum tajwidnya serta tanda-tanda bacaannya”.¹³⁵

Pada pertemuan selanjutnya, ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataannya:

“Kaidah ilmu tajwid ini dimana-mana tidak akan lepas dari pembelajaran al-Qur'an, karena ilmu tajwid merupakan ilmu dasar jika ingin bisa membaca al-Qur'an dengan tartil”.¹³⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadzah Latifah:

“Kaidah ilmu tajwid memang sudah tidak asing dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, jika ilmu tajwid tidak dipahami secara baik dan benar maka akan menyebabkan bacaan al-Qur'an yang dibaca juga tidak akan baik dan benar. Maka dari itu, bacaan tajwid tidak hanya penting melainkan sebuah kewajiban yang harus dipelajari oleh setiap individu umat muslim”.¹³⁷

¹³⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

Selain para Ustadz dan Ustadzah yang mengemukakan pendapatnya, Shofi yang merupakan santri putri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam juga mengemukakan:

“Jika tidak belajar ilmu tajwid, pastinya bacaan-bacaan yang saya baca tidak akan sebaik sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya. Selain juga ilmu tambahan tentang al-Qur'an, materi ilmu tajwid juga sangat mudah memahami, hanya dengan menghafalkan hukum-hukum yang ada di dalamnya”.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelajaran Ilmu Tajwid memang sangat ditekankan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Berkaitan dengan hukum-hukum tajwid, sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Hukum – hukum tajwid yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Di dalam kitab *hidayatus shibyan* materi – materi tajwid yang ada di dalam kitab tersebut yaitu materi Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹³⁹

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

¹³⁸ Shofiatur Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

“Materi yang ada di dalam kitab tersebut sama halnya dengan materi tajwid pada umumnya dan tidak akan lepas dari hukum – hukum tajwid yang di antaranya materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*”.¹⁴⁰

Ustadz Faisal juga menjelaskan:

“Materinya sama. Hanya saja ini dijelaskan dalam bentuk nadhoman serta dijelaskan pula isi dari nadhoman tersebut. Contohnya: penjelasan dari hukum nun sukun dan tanwin itu lengkap dengan nadhomannya”.¹⁴¹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Shofiatun Hasanah juga menguatkan dari pernyataan di atas:

“Hukum – hukum tajwid dari dulu tidak pernah berubah dan yang pasti materi yang dijelaskan adalah Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam kaidah tajwidnya memang disesuaikan dengan materi yang ada pada kitab *hidayatus shibyanyang* merupakan kitab panduan yang dipakai sebelum menggunakan buku *iqro’*. Materi tersebut di antaranya adalah materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.¹⁴³

Berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid selanjutnya yaitu materi tanda-tanda bacaan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz

¹⁴⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

¹⁴¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴² Shofiatun Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴³ Observasi, 13 Agustus 2015.

Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Ustadz Muktafi mengatakan:

“Tanda bacaan dalam al-Qur’an yang ada di kitab tersebut di bagi menjadi dua, yakni tanda waqaf dan tanda washal”.¹⁴⁴

Ustadz Nafid juga menambahkan:

“Tanda washal tersebut terdiri dari Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih dan tanda waqaf terdiri dari Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah”.¹⁴⁵

Ustadzah Latifah juga mengatakan:

“Jika materi hukum – hukum tajwid dijelaskan dengan menggunakan nadhoman lengkap dengan penjelasannya. Maka materi ini hanya dijelaskan secara garis besarnya saja dan ini perlu dijelaskan dan dilatih secara berulang – ulang. Karena, dengan tanda – tanda bacaan inilah, mereka para santri akan mengerti, pada ayat bagian mana mereka harus berhenti dan harus tetap di lanjutkan”.¹⁴⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Qismatur Rohmah juga mengatakan:

“Tanda washal dan tanda Waqaf tidak semudah hukum – hukum tajwid. Karena selain tulisannya arab dan tidak berharokat pula, maka sulit untuk dimengerti kemudian diterjemahkan ke bahasa indonesia untuk mempermudah untuk memahaminya. Dan di antara tanda – tanda bacaan yang di ajarkan adalah Tanda washal yang terdiri dari *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih* dan tanda waqaf yang terdiri dari *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah*”¹⁴⁷

¹⁴⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁵ Nafid, , wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁶ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

¹⁴⁷ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berkaitan dengan tanda waqaf dan tanda washal. Tanda-tanda bacaan yang ada di dalam kitab hidayat shibyan terdiri dari tanda waqaf dan tanda washal. Materi tanda waqaf di antaranya adalah *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu'anaqah*. Begitu pula dengan tanda washal yang di uraikan sebagai berikut, yakni *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih*.

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi di TPQ Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa kaidah Ilmu Tajwid yang mereka pelajari di antaranya adalah hukum-hukum bacaan dan tanda-tanda bacaan.

Berkaitan metode *drill* yang diterapkan, berikut pernyataan dari beberapa sumber.

Ustadz Muktafi, mengungkapkan:

“Bahwasanya dalam metode *drill*/latihan siap ini diterapkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Serta, yang namanya latihan siap atau *drill* ini biasanya latihan yang sifatnya lisan atau tulisan”.¹⁴⁸

Selain Ustadz Muktafi, Ustadz Zainullah juga memperkuat pernyataan tersebut:

“Selain kaidah ilmu tajwid, metode *drill* yang baik tentu saja akan berdampak terhadap kemampuan membaca al-Qur’an santri. Dengan mengimplementasikan metode *drill* dengan baik maka yayasan pendidikan al-Qur’an akan mampu mengelola pembelajaran al-Qur’an di dalam kelas secara lebih terkonsep dan terarah sehingga para santri dapat meningkatkan kemampuan

¹⁴⁸ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 21 Agustus 2015.

membaca al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mahfidah mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode *drill* atau latihan siap ini, disini sifatnya juga pada tanya jawab atau yang biasa disebut dengan tes lisan. Menurut saya, tanya jawab merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, karena tanya jawab digunakan untuk merangsang pikiran santriwan dan santriwati terhadap materi yang sudah dijelaskan. Melalui tanya jawab ini, saya dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santriwan dan santriwati saya terhadap materi yang sudah dijelaskan.¹⁵⁰

Di lain kesempatan ustadz Faisal menambahkan pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab ini dilakukan berulang-ulang sebagai latihan dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Karena materi sebelumnya sudah disampaikan selama dua hari maka pada saat latihan itu bisa dijadikan sebagai latihan atau ulangan pelajaran yang telah didapat oleh para santri. Supaya para santri tetap fokus dan terarah pada materi yang ditanyakan. Serta, hanya dilaksanakan satu minggu satu kali pada jam masuk seperti biasanya yaitu ba'da dhuhur”.¹⁵¹

Ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab kalau seputar kaidah ilmu tajwid, semua pertanyaan atau jawaban dikhususkan pada kaidah ilmu tajwid, supaya para santri juga fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami tanyakan. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya dalam kaidah ilmu tajwid itu tidak hanya ada hukum-hukum tajwid melainkan juga ada beberapa tanda baca yang harus juga dipahami. Maka dari itu, kami fokuskan dulu pertanyaan-pertanyaan yang kita buat pada materi hukum-hukum

¹⁴⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

bacaan tajwid, kemudian selanjutnya difokuskan pada tanda bacaan, kadang sebaliknya”.¹⁵²

Selain mereka di atas, ustadz Nafid juga mengungkapkan:

“Dalam proses tanya jawab di saat pembelajaran dimulai, para ustadz-ustadzah juga harus benar-benar memahami materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan terhadap para santri, sebelum pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai. Karena, jika para ustadz-ustadzah tidak paham maka yang terjadi nanti kelas akan menjadi ramai, kadang langsung sunyi. Karena, proses tanya jawab yang dipakai langsung tunjuk santri tanpa harus menunggu siapa santri yang mau menjawab. Oleh sebab itu, biar kelas tidak sepi atau ramai, maka para ustadz-ustadzah harus paham dulu materinya”.¹⁵³

Ustadz Muktafi menambahkan:

“Pada proses tanya jawab ini, dilakukan dengan dengan tanya jawab secara individu dan kelompok. Ketika proses tanya jawab ini dimulai, saya memulainya dengan proses tanya jawab secara kelompok dulu atau menjawab secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab secara individu”.¹⁵⁴

Berdasarkan observasi, tanya jawab ini sangat berguna bagi para ustadz dan ustadzah untuk mengetahui tingkat pemahaman santri-santrinya, dan juga dapat diketahui, siapa santri yang paham pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan begitu juga sebaliknya. Terutama dengan proses tanya jawab yang secara individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pula di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa implementasi metode *drill* di TPQ Nurudz Dzolam berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, proses pembelajaran dilakukan siang hari setelah sholat dhuhur,

¹⁵² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

¹⁵³ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

¹⁵⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

pukul 13.30 WIB sampai jam 15.00 WIB, dengan kurun waktu satu setengah jam di TPQ Nurudz Dzolam.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arifin mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Selain proses tanya jawab di kelas, kami juga memberikan sebuah stimulus terhadap santri agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah”.¹⁵⁶

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dalam pemberian tugas ini, kami berusaha untuk tidak membebankan para santri, karena sebelumnya santri sudah pernah bilang bahwasanya dari pendidikan formal mereka sudah ada beberapa PR yang harus dikerjakan. Tetapi, apapun alasannya kami tetap memberikan tugas. Ya.. minimal lima pertanyaan dan pertanyaan tersebut tidak jauh dari pertanyaan yang sudah ditanyakan di dalam kelas pada saat proses tanya jawab itu”.¹⁵⁷

Pada kesempatan berikutnya, Ustadz Muktafi menambahkan kembali mengenai pemberian tugas ini:

“Dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya jawab, maka kami juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri”.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara di atas, bahwa setiap pelaksanaan metode *drill*, pemberian tugas tetap dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berupa teks minimal lima

¹⁵⁵ Observasi, 29 Agustus 2015.

¹⁵⁶ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁷ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁸ Ibid.

pertanyaan. Dengan tujuan, agar supaya santri tetap mengingat dan memahami materi yang sudah di dapat serta merasa tidak terbebani jika masih diberi tugas di rumah.¹⁵⁹

3. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Makharijul Huruf Di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di TPQ Nurudz Dzolam, sebagaimana telah dijelaskan oleh beberapa ustadz dan ustadzah sebelumnya bahwa panduan yang digunakan adalah buku *iqro'* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro'* yang diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga merupakan materi awal yang diajarkan sebelum menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Mengenai materi yang diajarkan jelas berbeda penyajiannya antara buku *iqro'* dengan kitab *hidayatus shibyan*. Dalam buku *iqro'*, pada awal penyajian materinya merupakan huruf hijaiyah secara terpisah atau berdiri sendiri kemudian selanjutnya huruf hijaiyah yang disambung. Berdasarkan hasil observasi di TPQ Nurudz Dzolam bahwa penyajian materi tersebut juga membantu dalam melatih para santri disaat latihan *makharijul huruf*. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadzah Latifah yang memegang mata pelajaran makharijul huruf. Ustadzah latifah mengatakan:

“Di dalam buku *iqro'* dapat membantusaya ketika melatih santri dalam materi makharijul huruf. Karena, dari penyajian materinya

¹⁵⁹ Observasi, 29 Agustus 2015.

mulai dari awal merupakan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri atau tidak bersambung. Maka dengan huruf hijaiyah yang tidak disambung itu, para santri bisa dilatih secara satu-persatu sesuai panduan buku *iqro'*. Kemudian setelah santri paham dengan makharijul huruf secara satu-persatu maka dilanjutkan dengan huruf hijaiyah yang disambung. Begitulah penyajian materi yang ada di buku *iqro'*.¹⁶⁰

Pada kesempatan selanjutnya, ustadzah Latifah menambahkan pernyataannya:

“Panduan buku *iqro'* diajarkan selama tiga tahun, yaitu mulai kelas satu sampai kelas tiga. Supaya, para santri bisa fasih makharijul hurufnya dalam membaca al-Qur'an. Kemudian, setelah melanjutkan pada kitab *hidayatus shibyan*, para santri sering mengulang materi makharijul huruf yang ada di buku *iqro'*. Karena, para santri sudah memahami materi makharijul huruf pada waktu menggunakan panduan buku *iqro'*.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zainullah terkait dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* di antaranya adalah materi *al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum*.¹⁶²

Ustadz Zainullah memaparkan pendapatnya:

“Kaidah makharijul huruf tersebut di antaranya adalah al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum”.¹⁶³

Ustadz Nafid menambahkan pernyataan tersebut:

“Dalam membaca al-Qur'an, selain kaidah ilmu tajwid, juga tidak akan lepas dari yang namanya makharijul huruf. Karena makharijul huruf ini merupakan materi yang menunjukkan pada tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah. Jadi, para santri ini tidak hanya diberi pemahaman pada hukum-hukum bacaan tajwid atau tanda-tanda bacaan, melainkan diberi pengetahuan dimana tempat huruf

¹⁶⁰ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶¹ Ibid.

¹⁶² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶³ Ibid.

hijaiyah secara satu persatu dan semua kelas dibiasakan untuk belajar makharijul huruf dengan benar”.¹⁶⁴

Ustdzah Mahfidah menambahkan:

“Makharijul Huruf ini, disampaikan secara satu-persatu hurufnya. Karena, ini penyampaianya harus jelas dan harus sering dilatih dan tidak cukup hanya satu atau dua kali dalam melatih materi makharijul huruf ini”. Materi makharijul huruf tersebut di antaranya adalah *al-Jauf*. *Al-Jauf* merupakan tempat yang menjelaskan tempat keluarnya huruf-huruf mad. Jadi, pada bagian ini para santri bisa dilatih karena sedikit mudah dipahami. Dan materi ini juga memudahkan pemahaman mereka pada bagian hukum-hukum tajwid yakni pada bagian hukum mad.¹⁶⁵

Ustadz Zainullah juga menjelaskan mengenai materi makharijul huruf menurut pendapat pengasuh TPQ Nurudz Dzolam tersebut:

“*Al-Halqi* adalah tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di tenggorokan dan pada bagian ini harus sering dilatih karena ada bagian tertentu pada makharijul huruf ini yang berat latihannya”.¹⁶⁶

Kemudian, pada lain kesempatan ustadz Zainullah menambahkan:

“Pada bagian *al-Halqi* ini dibagi menjadi tiga bagian tenggorokan. Di antaranya tenggorokan atas, tengah dan bawah. Dan banyak di antara santri yang masih belum bisa ini adalah bagian bawah dan tengah, kalau bagian atas ini lumayan banyak yang langsung bisa”.¹⁶⁷

Ustadzah Latifah menambahkan:

“*Al-Lisan* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian lidah dan banyak yang harus dihafal teorinya. Karena jumlah huruf hijaiyah yang ada dibagian ini tidak sedikit jumlahnya dan jumlahnya pun ada sembilan belas huruf hijaiyah”.¹⁶⁸

Ustadzah Latifah mengatakan pada kesempatan selanjutnya:

¹⁶⁴ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶⁵ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 03 September 2015

¹⁶⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

¹⁶⁷ Ibid.

¹⁶⁸ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

“*Asy-Syafatain* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian dua bibir. Materi ini mudah untuk dipahami dan sedikit jumlahnya yaitu hanya ada tiga di antaranya huruf *fa*, *wau* dan *mim*. Kemudian ada *al-Khoisum* merupakan tempat huruf-huruf yang ada di bagian pangkal hidung. Pada bagian ini, lumayan semua para santri banyak yang cepat bisa dalam praktiknya. Karena, materi ini mudah di ingat dan hanya sedikit jumlahnya, yaitu hanya huruf *nun* dan *mim*”.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dimulai, bahwa buku *iqro* yang digunakan sebagai panduan dan diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dijelaskan secara jelas mengenai huruf-huruf yang ada di buku *iqro*. Karena, para santri yang ada di kelas tersebut pada umumnya masih banyak yang terlalu dini sehingga juga membantu para santri yang masih dini tersebut sedikit demi sedikit bisa memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta *makharijul hurufnya*. Sedangkan, materi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan kaidah makharijul huruf berikut materi – materinya adalah *al-Jauf*, *al-Halqi*, *al-Lisan*, *asy-Syafatain* dan *al-Khoisum* namun tidak diajarkan sepenuhnya terhadap santri yang berada di kelas satu sampai kelas tiga.

Berdasarkan hasil observasi pula ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran dimulai. Yakni kurangnya semangat ketika materi kaidah makharijul huruf dimulai. Berbeda saat materi kaidah ilmu tajwid dimulai saat pembelajaran dimulai. Selain itu, karena kurangnya kelas atau tempat belajar maka menyebabkan para santri yang tidak semangat tersebut tidak fokus dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan ramai di dalam kelas. Dengan adanya kendala tersebut bisa

¹⁶⁹ Ibid.

menyebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya terkait dengan materi makharijul huruf.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Kurangnya semangat pada saat materi *makharijul huruf* karena materi ini lebih sulit untuk dihafal namun mudah dipahami. Maka dari itu, para santri banyak yang tidak bisa menjawab padahal kami sudah memberikan stimulus agar mereka mau menjawab. Namun, pada kenyataannya dikarenakan kurangnya dukungan untuk belajar di rumah dan pada akhirnya ketika para santri ditanya kenapa tidak belajar? Mereka menjawab lupa untuk belajar”.¹⁷⁰

Ustadz Muktafi juga mengatakan:

“Materi *makharijul huruf* merupakan salah satu yang meningkatkan kemampuan membaca alQur'an. Jadi, tidak hanya tajwidnya saja yang harus dipahami melainkan *makharijul hurufnya* pun juga harus dipahami”.¹⁷¹

Ustadzah Latifah menambahkan:

“Maka dari itu, para santri tidak hanya memahami *makharijul huruf* secara teoritis saja melainkan juga dengan praktiknya. Dan praktiknya pun melalui latihan-latihan yang secara khusus telah dijadwalkan”.¹⁷²

Terkait dengan kemampuan membaca al-qur'an bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan di TPQ Nurudz Dzolam. Dari adanya faktor tersebut terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Berikut beberapa pernyataan mengenai faktor dari luar.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan tersebut. Di antaranya adalah faktor dari luar yaitu kurangnya tempat atau kelas demi kenyamanan santri dalam belajar. Ruang yang digunakan untuk belajar ada dua ruangan. Untuk kelas enam

¹⁷⁰ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷¹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷² Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 19 September 2015.

menggunakan ruangan satu dan untuk ruangan dua digunakan oleh santri kelas satu sampai kelas lima. Untuk kelas satu sampai kelas lima ini berada dalam satu ruangan dan berbentuk kelompok menjadi lima kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing”.¹⁷³

Ustadz Faisal juga menguatkan pula dengan pernyataan ustadz

Zainullah:

“Beberapa faktor tersebut merupakan kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Yaitu ketika mengajar harus kumpul satu ruangan dengan para ustadz atau kelas yang lain. Kalau misalkan satu ruangan ada dua kelas, itu masih bisa dikondisikan. Tapi, ini dalam satu ruangan harus kumpul dengan yang lain sebanyak enam kelas. Mengenai kondisi ini, menurut saya sedikit mengganggu terhadap pembelajaran. Karena, materi yang mereka terima tidak maksimal”.¹⁷⁴

Ustadzah Latifah juga memberikan pernyataan:

“Mengenai tempat belajar memang menjadi tempat utama untuk kenyamanan belajar. Di TPQ ini memang masih belum bisa mengatasi mengenai kendala tersebut. Dikarenakan masih belum siapnya persiapan untuk memperbaiki semuanya. Contohnya: uangnya masih belum ada untuk merenovasi ruangan ini”.¹⁷⁵

Wali santri, Bapak Kasman mengatakan:

“Ruangan yang sedikit memang membuat sedikit tidak nyaman bagi para santri untuk belajar. Karena, pasti ramai sekali. Apalagi kelas satu sampai kelas lima dijadikan satu dan pastinya itu membuat mereka tidak fokus dalam pembelajaran”.¹⁷⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Arman Syahputra juga menguatkan pernyataan di atas:

“Dulu ketika saya masih belum naik kelas enam, saya kan kumpul sama santri lainnya mulai kelas satu sampai kelas lima, jadi ramai sekali terutama santri-santri yang masih kecil, yang bareng sama

¹⁷³ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁴ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁵ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁶ Kasman, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

ibu-ibunya. Itu membuat saya sedikit kurang fokus terhadap materi yang dipelajari”.¹⁷⁷

Selain faktor dari luar, ada pula faktor dari dalam yang juga mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an. Yaitu dari faktor psikologis santri pada umumnya. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadz Zainullah:

“Mengenai faktor dari dalam, kurangnya semangat dan minat dalam belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari para santri yang sering terlambat ketika akan masuk kelas sehingga menyebabkan mereka untuk mendapatkan hukuman berupa berdiri langsung ditempat duduk mereka selama setengah jam pelajaran dimulai”.¹⁷⁸

Ustadz Muktafi juga menguatkan pernyataan dari ustadz Zainullah di atas:

“Tidak hanya terambat ketika masuk kelas, melainkan kadang santri kalau sudah ada acara desa seperti karnaval atau sutra (Sukowono Tradisional) itu nanti sudah ada sekian banyak orang sekitar dua puluh atau dua puluh lima yang tidak masuk sekolah dan ini juga menunjukkan kurangnya dukungan dari orang tua juga atau dari masyarakat sekitarnya”.¹⁷⁹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Vicky Nur Jannah mengatakan:

“Kalau ada kegiatan di luar baru sudah tidak masuk sekolah atau madrasah. Contohnya adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan orang tua pun tidak melarang atau marah dan di sekolah TPQ pun mungkin cuma dihukum berdiri saja jika tidak masuk”.¹⁸⁰

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Materi makharijul huruf lebih berat latihannya dari pada materi kaidah ilmu tajwid. Karena, belajar satu huruf hijaiyah tidak hanya cukup satu hari saja dan harus sering di ulang – ulang. Oleh karena itu, faktor – faktor tersebut harus dicarikan sebuah solusi yang

¹⁷⁷ Arman Syahputra, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

¹⁷⁸ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁷⁹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁸⁰ Vicky Nur Jannah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

sekiranya mampu untuk membantu terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an".¹⁸¹

Dari beberapa pernyataan di atas, menguatkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan membaca al-Qur'an tersebut. Di antaranya adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar.¹⁸²

Terkait meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf dilaksanakan melalui metode *drill* dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas pula. Sama halnya dengan proses belajar al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

Berhubungandengan proses tanya jawab dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan santri TPQ Nurudz Dzolam.

Ustadz Muktafi mengatakan:

"Dalam latihan Materi makharijul sama halnya dengan proses tanya jawab materi kaidah ilmu tajwid. Karena materi makharijul huruf harus sering ditanyakan karena meskipun sedikit materinya tapi lebih sulit penghafalannya dan pemahamannya. Jadi, materi ini disampaikan dengan cara pelan-pelan agar para santri bisa cepat pemahamannya".¹⁸³

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

"Sama halnya dengan proses tanya jawab di awal, bahwasanya materi makharijul huruf ini juga ditanyakan dan di jawab melalui individu dan bersamaan".¹⁸⁴

¹⁸¹ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Oktober 2015.

¹⁸² Observasi, 03 Oktober 2015

¹⁸³ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁴ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Jauharoh juga menyatakan:

“Ketika tanya jawab pada materi makharijul huruf, ustadzah menanyakan secara pelan. Karena, jika tidak hafal materi makharijul huruf menyebabkan keliru dan materinya hampir sama, tapi kenyataannya tidak sama. Terutama pada bagian *al-Lisan*.¹⁸⁵

Terkait dengan pemberian tugas dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan wali santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk pemberian tugas, juga tidak jauh beda prosesnya dengan tanya jawab pada materi kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa dalam pemberian tugas ini juga harus berjalan. Karena materi tajwidnya juga ada PR maka materi makharijul huruf juga harus diberi PR. Supaya seimbang materi yang mereka dapatkan”.¹⁸⁶

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

“Pemberian tugas ini untuk materi makharijul huruf dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka, meskipun tidak secara 100% persen bagaimana hasilnya, karena masih ada bantuan orang tua”.¹⁸⁷

Wali santri TPQ Nurudz Dzolam, Bapak Umar mengatakan:

“Tugas makharijul huruf lumayan cukup rumit. Karena, di saat saya melihat anak saya mendapatkan tugas ketika saya mengawasinya, sering bertanya pada saya dikarenakan alasan lupa”.¹⁸⁸

¹⁸⁵ Jauharoh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

¹⁸⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁷ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁸ Umar, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa metode *drill* dengan menggunakan tanya jawab dilakukan secara individual dan klasikal. Serta untuk pemberian tugas hanya dilakukan secara individual. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penerapan metode *drill* kaidah ilmu tajwid.¹⁸⁹

C. Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhras dan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwa implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharjul huruf*.

¹⁸⁹ Observasi, 10 Oktober 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, bahwa penerapan metode *drill* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *drill* di antaranya siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan kelemahan metode *drill* yaitu dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*, dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam ditemukan adanya kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *drill*, sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa ustadz dan para santri.

2. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa bahwa kemampuan siswa membaca al-Qur'an terdiri dari empat kategori. a). Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat. b). Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih. c). Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar. d). Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati)

izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.

Berdasarkan data empirik, implemmentasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam pada tahun 2015 di bagi menjadi enam kelas atau kelompok dengan rincian bahwa kelas satu dan dua merupakan kelas dasar, kelas tiga dan empat merupakan kelas dasar ke dua, kelas lima merupakan kelas sedang dan kelas enam merupakan kelas tertinggi. Kelas satu atau kelas dasar merupakan santri yang baru belajar al-Qur'an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat atau kelas dasar ke dua merupakan santri yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima atau kelas sedang merupakan kelas yang mempelajari sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam atau kelas tertinggi merupakan santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan makharijul hurufnya serta tanda-tanda bacaannya.

Berkaitan dengan implementasi metode *drill*, berdasarkan data teoritik bahwa implemmentasi metode *drill* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang

dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir. Sedangkan, dalam pemberian tugas, cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan, metode *drill* diterapkan melalui proses tanya jawab tersebut difokuskan pada materi kaidah ilmu tajwid serta tidak keluar dari materi yang telah mereka dapatkan. Sedangkan, penerapan metode *drill* melalui pemberian tugas diterapkan dengan tidak membebankan para santri karena TPQ Nurudz Dzolam ini merupakan lembaga pendidikan yang tidak membatasi para santri yang ingin belajar dari segi umur. Adapun para santri di TPQ Nurudz Dzolam ini sebagian dari mereka ada yang mengikuti pendidikan formal dan ada yang tidak. Karena mereka yang mengikuti pendidikan formal sudah pernah bilang sebelumnya bahwa mereka juga mendapatkan PR dari sekolah, maka dari itu, pemberian tugas ini tetap dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz muktafi sebelumnya bahwa dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya

jawab, maka juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri.

3. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Makharijul Huruf Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bentuk dari prestasi belajar. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti: waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru) dan faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan data empirik di lapangan, diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam diketahui adanya beberapa faktor yang telah mempegaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf. Karena, kaidah makharijul huruf di anggap penting karena materinya lebih sulit dan harus sering dilatih atau di ulang-ulang. Adapun beberapa faktor yang diketahui dari hasil

penelitian tersebut adalah adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan kurangnya semangat dan minat dalam belajar santri. Seringnya santri yang terlambat ketika pembelajaran dimulai serta seringnya terpengaruh terhadap acara-acara desa atau terhalangnya dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. meskipun hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak orang tua atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan kajian teoritik, implementasi metode *drill* melalui beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf melalui proses tanya jawab diterapkan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan individual dan klasikal. Penerapan metode *drill* dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi. b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi yaitu saat KBM klasikal. Contoh: guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahannya atau pengembangan seperlunya. Saat KBM individual/privat. Contoh: guru bertanya, santri menjawab dan santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab. Berkaitan dengan pemberian tugas: a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu

dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran. b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya. c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai. d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwasanya kaidah makharijul huruf ini harus dilatih secara satu-persatu begitu juga dengan makhrajnya. Jika sudah banyak yang menguasai makhrajnya maka baru ditanyakan secara kelompok. Dengan tujuan, agar para santri benar-benar bisa memahami jika dilatih secara pelan-pelan dan materi yang lebih sulit dipahami dari pada materi ilmu tajwid. Karena itu, makharijul huruf harus sering dilatih meskipun latihannya tidak cukup satu atau dua.

Sedangkan, implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf juga diterapkan melalui pemberian tugas. Selain menggunakan pendekatan tanya jawab, pemberian tugas juga diterapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai jauh mana pemahaman para santri yang telah di dapatkan dari sekolah serta sebagai evaluasi. Pemberian tugas ini

dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tentang Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.
2. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelompok dasar, dasar ke dua, sedang dan tertinggi. Metode *drill* dalam kaidah ilmu tajwid diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

3. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelas satu sampai kelas enam dengan panduan yang berbeda. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan panduan buku *iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Metode *drill* dalam kaidah *makharijul huruf* diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

1. Pengasuh Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk memperhatikan metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an bisa lebih aktif dan menyenangkan, serta tidak menjadi penghambat dalam jalannya pembelajaran yang sudah disiapkan.
2. Ustadz-Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk lebih tegas dan aktif dalam pembelajaran dan penilaian, karena hal tersebut terkait dengan metode yang digunakan guna untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.

3. Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an.
4. Santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak. Santri juga diharapkan mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar di kelasnya masing-masing.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press).
- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori. 1993. *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos).
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Djamarah, Syaiul Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Hamijaya, Nunu A. & Nunung K. Rukman. 2004. *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja').
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press)
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail).
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan)
- Khoiruddin. 1995. *Terjemah Hidayatus Shiblyan* (Surabaya: Salim Nabhan).

- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press).
- Masruri, dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Qowaid. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria).
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sa'id bin Sa'ad Nabhan. *Hidayatus Shibyan*. Madura: Mahkota.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta).
- Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi. 1997. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama)
- Supranto. 2003. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading).
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Ya'qub, N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan.. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press).
- Yusufa, Uun. 2013. *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press)
- Zuhairini, dkk. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah).



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan, peningkatan pengetahuan serta keterampilan.¹ Pendidikan merupakan sektor yang amat penting dan strategis bagi siapa saja, seperti halnya pemerintah, masyarakat, keluarga dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan bermutu tinggi, maka perkembangan suatu bangsa akan semakin pesat karena pendidikan akan selalu menyiapkan output Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.²

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini, manusia akan mampu membangun dan menjaga bumi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, jika pendidikan yang dilakukan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, maka hanya akan merusak. Tidak mengherankan jika banyak ahli di bidang pendidikan mengeluarkan teori-teori tentang konsep pendidikan yang baik.³

Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*, mendefinisikan Tarbiyyah atau pendidikan yaitu:

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 179.

² Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1.

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

Sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.⁴

Pengertian tersebut berkaitan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pengertian ini senada dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi peserta didik yang di dalamnya terdapat istilah belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan usaha sadar untuk mengubah beberapa tingkah laku dalam belajar yang saling berhubungan satu dengan lainnya.⁷

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, 3.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.⁸ Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁹ Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendirian dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

⁸ Sarwan, , *Belajar & Pembelajaran*, 72.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.¹⁰

Beberapa metode mengajar yang sering diterapkan dalam pendidikan di antaranya adalah metode ceramah, metode penugasan, metode demonstrasi dan metode *drill*. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada metode *drill*.

Metode *drill* atau biasa disebut dengan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹¹ Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode *drill* dengan memperhatikan langkah-langkahnya.

Variasi metode yang berkembang saat ini menjadipandu dalam buku-buku atau kitab-kitab yang mengajarkan cara cepat membaca, salah satunya adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-Amien Jibril yang tertulis di dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹² Tidak sedikit atsar-atsar Rasulullah yang menerangkan tentang keutamaan al-Qur'an. Di antaranya mengenai keutamaan belajar dan mengajarkannya, bacaan dan tartilnya, serta menghafal dan mentarjinya. Sebagaimana pula diterangkan di berbagai ayatnya, yang mengajak kita sebagai seorang yang beriman untuk menyimak dan

¹⁰ Ibid., 48.

¹¹ Ibid., 94.

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash), 17.

mencocokkannya dengan hukum-hukumnya, serta memperhatikan bacaannya.¹³

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Perintah membaca al-Qur'an juga ditegaskan dalam al-Quran surat al-Alaq ayat 15:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.¹⁴

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

¹³ Ibid., 18.

¹⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 597.

Selain itu, menurut Manna' al-Qaththan sebagaimana yang dikutip oleh Uun Yusufa mendefinisikan al-Qur'an yaitu Kalam (perkataan) Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang membacanya bernilai ibadah".¹⁵ Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa.

Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang sudah ada. Peran dan fungsi pelajaran Ilmu Tajwid tidak perlu diragukan lagi, baik bagi kehidupan setiap individu maupun di kalangan umat Islam pada umumnya. Peran dan fungsi ini bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum pada pendidikan dasar saja, akan tetapi Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi orang Islam sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang lebih mendalam. Karena tanpa menggunakan Ilmu Tajwid akan menimbulkan suatu kesalahan pada bacaan Al-Qur'an.

Tajwid merupakan kaidah bagaimana mestinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan

¹⁵ Uun Yusufa, *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

pembelajarannya adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.¹⁶

Dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Qiyamah ayat 16- 18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، وَقُرْآنَهُ (١٧) فَأِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:“Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat- cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q. S. Qiyamah: 16- 18)¹⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, baik itu berkenaan dengan metode yang diterapkan. Oleh karena itu, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban suci dan mulia sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَارِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ كُنْتُمْ لِمَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ أَوْ عَلَّمَهُ (رواهبخاريوالترمذي)

¹⁶ Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), 186.

¹⁷Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 577.

Artinya:Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhori dan Tirmidzi)¹⁸

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurudz Dzolam Merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di desa Sumber Wringin Sukowono Jember yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan tujuan agar anak didiknya lebih mudah memahami materi tajwid yang sedang dipelajari serta mengamalkan ilmu tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, pada kenyataannya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dan kurang mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Jika metode pembelajaran mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan sebaik-baiknya maka keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman peserta didik bisa dicapai. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan pra-observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Dengan demikian nampak bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid atau masih banyak yang salah.

¹⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori al-Ja'fi, *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun, 1933), 154.

Tidak hanya itu saja, melainkan lembaga ini juga sangat memperhatikan metode yang dipakai oleh ustadz-ustadznya, di antaranya adalah penerapan metode *drill* yang mempunyai jam khusus dalam pembelajarannya. Yakni metode *drill* diterapkan pada setiap hari sabtu pada pukul 13.30 – 15.00 WIB. Dengan adanya waktu khusus tersebut menunjukkan bahwa supaya penerapan metode *drill* bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki metode pembelajaran yang efektif serta efisien. Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

2. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?
3. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui dengan ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para guru di TPQ lainnya agar dalam mengajarkan tajwid bisa mengembangkan metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya metode *drill* atau latihan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang metode *drill*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- 2) Sebagai bekal untuk mengembangkan pengetahuan di masa mendatang.

b. Bagi lembaga TPQ Nurudz Dzolam

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap pendidik dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Drill*

Metode *drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Metode Secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau periagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya¹⁹. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu

¹⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7

sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan drill berarti latihan, metode drill adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan²⁰.

Maka yang dimaksud dengan penerapan metode *drill* adalah mempraktikkan cara pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran melalui jalan melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dengan terampil.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.²¹

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melihat, melisankan atau hanya dihati).²²

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).²³

²⁰ Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press, 2008), 73

²¹ Ibid., 67

²² Tim Penyusun, *Kamus*, 83.

²³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, 53.

Peneliti menyimpulkan maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan santri dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran AL-Qur'an.²⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dijadikan lokasi penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisitentang deskripsi alur pembahasankripsi yang dimulaidaribab pendahuluan hinggapenutup.²⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini, yakni:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁴N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 756.

²⁵STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

Bab dua pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Siti Masitoh (Skripsi, 2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berdasarkan temuan melalui 3 kegiatan, yakni siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan wawancara baik dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa kelas 4B. Selain itu, juga diadakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur’an siswa

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan metode drill dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata tes lisan sebesar 43.1%, di siklus II diperoleh rata-rata tes lisan sebesar 66%, dan pada siklus III diperoleh nilai tes lisan sebesar 85.6%. Adapun penguasaan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM, pada siklus I sebesar 46.5% (20 siswa yang lulus), pada siklus II sebesar 69.4% (30 siswa yang lulus), dan pada siklus III sebesar 93% (40 siswa yang lulus). Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya mencapai nilai 1,8 dengan kategori kurang. Pada siklus II terdapat peningkatan 0,3% menjadi 2,1 dengan kategori cukup. Dan pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 1,4% menjadi 3,5 dengan kategori baik.

2. M. Saidul Kamal (Skripsi, 2011) yang berjudul “Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik dan menggunakan pendekatan studi kasus. Kajian ini menunjukkan bahwa (1). Penerapan metode *Drill* yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang

khususnya kelas VII yang menjadi obyek penelitian sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini guru memberikan latihan-latihan ini dengan cara memberikan pengertian-pengertian dasar terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui terlebih dahulu apa nanti yang akan dilakukannya. Masih tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum akan dilakukan remedi. (2). Kemampuan shalat siswa khususnya kelas yang menjadi obyek penelitian yaitu kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dapat dikategorikan sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa keadaan shalat siswa banyak sekali tergantung pada kesadaran dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang ibadah tersebut maka semakin baik pula kualitas shalatnya. (3). Data tentang hasil penilaian ranah psikomotorik tentang perilaku ibadah shalat siswa menunjukkan bahwa metode *Drill* sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ibadah (shalat) siswa, hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri dari pribadi masing-masing siswa yang mempengaruhi tentang kualitas ibadah siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat kesadaran diri dan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan ibadah (shalat) maka akan semakin baik pula hasil penilaian ranah psikomotorik itu sendiri.

3. Fika Wahyu Pratiwi (Skripsi, 2010) yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II

MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) persiapan dalam pengajaran Al Qur'an Hadits sangat penting khususnya penguasaan terhadap metode pembelajarannya. Salah satu metode yang dipergunakan adalah metode *drill* (latihan siap). Metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Adapun persiapan dalam penggunaan metode *drill* ini adalah penyajian materi harus terencana dalam bentuk program persiapan, merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur tempat, mengadakan percobaan terlebih dahulu sebelum metode ini dilaksanakan. (2) Pelaksanaan metode *drill* secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (a) Siswa diberikan penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. (3) Penilaian metode *drill* menekankan pada pemahaman materi serta penghafalannya. Misalkan : siswa memahami suatu teks bacaan al Qur'an beserta artinya, pembacaan teks dengan benar, dan penghafalannya. Guru juga memberikan evaluasi ulang serta

membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Penulis	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.	Siti Masitoh, IAIN Syekh Nurjati – Cirebon, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, Tahun 2012	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>drill</i> . Untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan metode <i>drill</i> dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil

			belajar siswa terjadi peningkatan.
2.	Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011).	M. Saidul Kamal, IAIN - Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2011.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, metode drill dilaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan agar siswa mengetahui apa yang akan dilakukannya. Namun, jika tidak mencapai ketuntasan minimum akan dilakukan remidi. Serta, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan tersebut

			memfokuskan pada aspek psikomotorik terhadap kemampuan ibadah sholat siswa.
3.	Implementasi Metode <i>Drill</i> Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010.	Fika Wahyu Pratiwi, STAIN Tulungagung, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2010.	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan lebih menekankan siswa pada pemahaman materi serta penghafalannya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Seperti pembelajaran pada umumnya, metode <i>drill</i> dilakukan dengan adanya beberapa langkah yaitu (a) Siswa diberikan

			<p>penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. Serta, guru juga memberikan evaluasi ulang serta membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill*/latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁷ Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁸ Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.²⁹

b. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam latihan-latihan ini ada beberapa langkah untuk tidak membosankan bagi peserta didik dalam menerima materi³⁰, antara lain:

1) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.³¹ Hal tersebut dipertegas oleh pendapat yang lain bahwa, metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses

²⁷ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1981), 95.

²⁸ Ibid., 242.

²⁹ Ramayullis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 349.

³⁰ Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*. 1997. 64-65.

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 43.

tanya jawab atau dengan bentuk dialog antara santri dengan guru. Dari dua penjelasan di atas lebih ditekankan pada santri untuk memahami materi dengan menguji kepekaan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Proses tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir.³²

Pendekatan ini seorang guru lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang telah disampaikan untuk memberikan pemahaman yang sempurna terhadap peserta didik tentang huruf yang lupa atau penyempurnaan bacaan makhraj pada al-Qur'an, dengan cara ditanya terlebih dahulu dan kemudian memberi pemahaman yang baku tentang materi yang ada. Adapun penerapan dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah:

- a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi:

³² Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 48.

1) Saat KBM klasikal

Guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.

2) Saat KBM individual/privat

Guru bertanya, santri menjawab

3) Santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab.

Pada tanya jawab ini dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran dan pola ini bisa di pergunakan untuk klasikal dan privat dan sebagainya, sehingga dapat secara maksimal pengajar mengetahui perkembangan penguasaan materi pada peserta didik.

2) Pemberian Tugas

Pemberian adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapai tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sudirman, bahwa cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh

mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini³³ adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
- b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya.
- c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
- d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) klasikal atau privat, metode pemberian tugas ini cukup kondusif bagi pengajaran tertentu seperti tahsinul kitabah dan ilmu tajwid, karena tugas yang berkaitan dengan pengajaran ini dapat dikerjakan dengan suasana tenang, tanpa suara atau kegaduhan yang dapat mengganggu

³³ Ibid., 66-67.

konsentrasi santri lain yang sedang mendapat giliran privat atau KBM.

c. Kelebihan Metode *Drill*

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.³⁴

d. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 57.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.³⁵

e. Prinsip-prinsip Metode *Drill*

- 1) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni:
 - a) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak.
 - c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.³⁶

2. Konsep Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Dalam pendidikan al-Qur'an, membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran al-Qur'an pada anak.³⁷ Membaca al-Qur'an tidak

³⁵ Ibid., 58.

³⁶ Ibid., 58.

hanya sekedar melafalkan tulisan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf hijaiyah) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata.

Membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai mampu melafalkan atau melisankan beberapa huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan ketepatan makhraj serta kaidah tajwidnya. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seorang peserta didik agar ia mampu menguasai bidang-bidang ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an merupakan kunci menguasai berbagai bidang kajian ilmu keIslaman.

b. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a) Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat.
- b) Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih.

³⁷ Nunu A. Hamijaya & Nunung K. Rukman, *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja', 2004), 44.

- c) Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar.
- d) Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati) izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.³⁸

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini akan dijelaskan tiga pokok indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.³⁹ Tidak hanya cukup hanya dengan dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'annya.

³⁸ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP*(Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010), 15.

³⁹ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press, 2006), 5.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.⁴⁰ Karena jika kita salah membaca al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari al-Quran yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid⁴¹ yaitu:

- a) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat. Bacaan inilah tentu merupakan bacaan yang paling baik sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً. كَذَلِكَ. لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara *tartil* (berangsur-angsur, perlahan dan benar). Q. S. Al-Furqan: 32.⁴²

⁴⁰ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

⁴¹ Ummi Rof'ah, *Pedoman Tilawah al-Quran*, 9.

⁴² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 361.

- b) *At-tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkannya.
- c) *Al-hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.
- d) *At-tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam at-tadwir ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah:

a) Hukum-hukum Bacaan Tajwid

(1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun/sakinah adalah nun (نْ) yang tetap ketika diucapkan atau ditulis ketika berhenti, baik ia berada pada kalimat huruf maupun kalimat fi'il. Sedangkan, tanwin (نً) adalah nun mati yang berada di akhir kalimat isim, yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis serta dalam keadaan waqaf (berhenti).⁴³

⁴³ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Salim Nabhan, 1995), 9.

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ً) ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada lima, di antaranya:

(a) *Izhhar*

Izhhar artinya terang/ jelas.⁴⁴ *Izhhar* adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan jelas, tanpa berdengung.⁴⁵ Yaitu setiap ada Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan *huruf Halq* (tenggorokan) yaitu (ء, ح, خ, ع, غ, dan هـ). Sedang hukum bacaannya harus dibaca terang/ jelas dan pendek.⁴⁶

Contoh:

عَيْنَانِيَّةٌ , مَنَّامَنْ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu hamzah.

ح - عَلِيمًا حَكِيمًا , مِنْ حَدِيدٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu ha.

خ - كَلِيمَةً خَبِيثَةً , مِنْخَوْفٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu Kha'.

⁴⁴ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 31.

⁴⁵ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan*, 10.

⁴⁶ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 31.

ع - سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ , أُنْعَمْتَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu 'Ain.

غ - عَزِيزٌ غَفُورٌ , فَسَيُنْغِضُونَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ghain.

ه - قَوْمٌ هَادٍ , إِنَّ هَذَا

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ha'.

(b) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan. Sedangkan *Idgham*

Bi Ghunnah artinya memasukkan dengan

mendengung.⁴⁷ *Idgham Bi Ghunnah* adalah memasukkan

huruf yang pertama pada huruf kedua, yang sekiranya menjadi satu huruf yang ditasydid serta dibaca

dengung.⁴⁸ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً)

bertemu dengan salah satu huruf empat ini, yaitu: (ي ,

و , م atau ن) maka hukum bacaannya adalah *Idgham Bi*

Ghunnah. Cara *membacanya* yaitu Nun sukun (نْ) atau

tanwin (ً) itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf

⁴⁷ Ibid., 33.

⁴⁸ Khoiruddin, *Terjemah*, 10

sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harakat*.⁴⁹

Contoh:

ي - مَنْ يَقُولُ، لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Hukum bacaannya adalah Idgham Bi Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ya'.

ن - أَنْ تَعْبُدَ، يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٌ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Nun.

م - مِنْ مَارَزَقْنَهُمْ، هُدًى مِّنْ رَبِّهِمْ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Mim.

و - مِنْ وَالٍ، مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Wawu.

(c) *Idgham Bila Ghunnah*

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan tanpa mendengung.⁵⁰ *Idgham Bila Ghunnah* adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua, tanpa dengung.⁵¹ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf (ر , ل) makahukum bacaannya

⁴⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 34.

⁵⁰ Ibid.,37.

⁵¹ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

disebut Idgham Bila Ghunnah. Cara membacanya ialah dengan meng-idghamkan (*memasukkan*) Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengung.⁵²

Contoh:

ل - شِفَاءَ لِلنَّاسِ , ذِكْرًا لِلْعَالَمِينَ

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Lam.

ر - غُفُورًا حَيْمًا , خَيْرًا زَقِينًا

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ra'.

(d) *Iqlab*

Iqlab artinya menukar atau mengubah.⁵³ *Iqlab* adalah mengganti tanwin (ً) dan nun mati (نْ) menjadi suara Mim.⁵⁴ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka hukum bacaannya disebut *Iqlab*. Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun sukun atau Tanwin (ً) menjadi suara Mim (م), dengan merapatkan dua bibir

⁵² Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 37.

⁵³ Ibid, 38.

⁵⁴ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

serta mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harokat*.⁵⁵

Contoh:

ب - كِرَامٍ بَرَرَةٍ، أَنْبِيُّهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Iqlabkarena Tanwin dan nun sukun bertemuBa’.

(e) *Ihkfa’*

Ikhfa’ artinya samar.⁵⁶ *Ihkfa’* adalah menyamarkan bacaan Izhar dan Idgham.⁵⁷ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf:

(ك , ق , ف , ظ , ط , ض , ص , ش , س , ز , ذ , د , ج , ث , ت)

yang tergabung dalam syair:

صِفْ ذَاتِنَاكُمْ حَادِثْخَصُّ قَدْ سَمَا () دُمُطَيِّبًا زِدْفِي نُتْقَى ضَعَّ ظَالِمًا .⁵⁸

Maka hukum bacaannya disebut *Ikhfa’*. Sedang cara membacanya ialah suara Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) masih tetap terdengar samar antara idhhaar dan Idgham. Lagi pula terus bersambung dengan

⁵⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 38.

⁵⁶ *Ibid.*, 39.

⁵⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

⁵⁸ *Ibid.*, 10.

makhraj huruf berikutnya. Lama bacaannya *satu Alif* atau dua Harokat.⁵⁹

Contoh:

ص - رَجَالٌ صَدَقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Shad.

ذ - صَوَّأَبَاذَلِكَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Dzal.

ث - شِهَابٌ ثَابِتٌ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Tsa'.

ط - اِنْطَلِقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Tha'.

ف - يُنْفِقُونَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Fa'.

ت - مِنْ تَحْتِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Ta'.

⁵⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 39.

(2) Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid dan Mim Sukun

Apabila ada mim dan nun yang bertasydid (نّ - مّ), maka dwajib dibaca *Ghunnah* (berdengung). Sedangkan ukuran bacaannya satu Alif atau dua Harokat.⁶⁰ Contoh: نّ مّ

Hukum mim sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada 3, di antaranya:

(a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' Syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Ba' (ب), maka wajib dibaca *Ikhfa' Syafawi*.⁶¹ Contoh:

ب - اِعْتَصِمَ بِاللَّهِ , تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ

(b) *Idgham Ma'al Ghunnah*

Idgham Ma'al Ghunnah adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Mim (م), maka wajib dibaca *Idgham Ma'al Ghunnah*.⁶² Contoh:

م - وَهُمْ مُسْلِمُونَ , كَمَمِينَ فِيهِ

(c) *Idzhar Syafawi*

Idzhar syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemudengan huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'.⁶³

⁶⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 15.

⁶¹ *Ibid.*, 15.

⁶² *Ibid.*, 15.

⁶³ *Ibid.*, 16.

Contoh:

غ - أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

(3) Hukum *Idgham*

Idgham dibagi menjadi 3, yaitu:

(a) *Idgham Mutamatsilain*.

Mutamatsilain artinya sama.

Idgham Mutamatsilain adalah apabila ada dua huruf yang sama makhraj (tempat keluar huruf) dan sama siatnya, yang pertama sedang yang kedua hidup.⁶⁴

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Sedang lama bacaannya *satu Ali* atau *dua Harokat*.⁶⁵ Contoh:

إِذْهَبَ إِذْهَبَ dibaca إِذْهَبَ

Kecuali apabila ada wawau mati (وْ) jatuh setelah dhammah, bertemu dengan wawu hidup (و) dan ya' mati (يْ) bertemu ya hidup (ي) maka wajib di-

⁶⁴ Ibid, 19.

⁶⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 55.

Izhhar-kan, tidak boleh diidghamkan, agar tidak hilang panjang wawu dan ya'. Contoh:

فَيَوْمَ , اِصْبِرُوا وَصَابِرُوا

(b) *IdghamMutajanisain*

Mutajanisain artinya dua sama jenis.⁶⁶ *IdghamMutajanisain* ialah apabila ada dua huruf yang sama makhraj, akan tetapi lain sifatnya, yang pertama mati yang kedua hidup.⁶⁷

Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.⁶⁸

Huruf-huruf yang sama makhraj dan lain sifatnya beserta contohnya, contoh:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No
ت - ط	اَمَّنْطَائِيَّةٌ	اَمَّنْ طَائِيَّةٌ	1.
ت - د	اُجِيْبَ	اُجِيْبَتْ	2.

⁶⁶ Ibid., 63.

⁶⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 15.

⁶⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 19.

⁶⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 63.

	دَعَوْتُكُمْ	دَعَوْتُكُمْ	
ط-ت	لِي بُسَّتْ	لِي بُسَطَتْ	3.
ذ-ت	مَاعَبْتُمْ	مَاعَبَدْتُمْ	4.
ذ-ظ	إِظْلَمُوا	إِذْظَلَمُوا	5.
ل-ر	قُرَبَّ	قُرَبَّ	6.

(c) *Idgham Mutaqoribain*

Mutaqoribain artinya dua berdekatan.⁶⁹ *Idgham Mutaqoribain* adalah apabila ada dua huruf yang berdekatan makhrajnya dan lain sifatnya.⁷⁰ Cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.⁷¹

Contoh-contoh dari huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, seperti:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ث-ذ	يَلْهَذَاكَ	يَلْهَذَاكَ	1

⁶⁹ Ibid., 65.

⁷⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 20.

⁷¹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 66.

			.
ق-ك	الْمَنْخُلَةُ كُمُ	الْمَنْخُلُكُمْ	2 .
ب-م	إِرْكَمَعْنَا	إِرْكَبِعْنَا	3 .

(4) Hukum-hukum *Lam al-Ta'rif* dan *Lam Fi'il*

Lam ta'rif yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awal kata benda (isim) sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat.⁷²

Adapun hukum *Lam al-Ta'rif* ini ada dua macam yaitu: *Idzhar Qomariyah* dan *Idgham Syamsiah*.⁷³

(a) *Idzhar Qomariyah*.

Idzhar Qomariyah adalah apabila ada lam ta'rif (ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang terkumpul dalam kalimat:

أَبْغَحْجْكَوْخَفْعَقِيمَه⁷⁴

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

⁷² Ibid., 92.

⁷³ Ibid., 92.

⁷⁴ Sa'id, *Hidayatus*, 17.

⁷⁵ء, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه

Contoh:

الْأَحَدُ, الْبَصِيرُ, الْعَفُورُ, الْحَلِيمُ, الْجَلِيلُ, الْكَرِيمُ, الْوَدُودُ, الْخَبِيرُ
الْفَتَّاحُ, الْعَلِيمُ, الْقَدِيرُ, الْيَوْمُ, الْمُؤْمِنُ, الْهَادِي

(b) *Idgham Syamsiyah*

Idgham Syamsiyah adalah apabila ada lam ta'rif

(ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang

terkumpul dalam kalimat⁷⁶:

طِبُّمَصْلَرَحْمَاتَفَزُفِدَانَعَم ﴿١٠﴾ دَعَسُوْءَظَنَزُرُشَرِيْفَاللَّكْرَمِ⁷⁷

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

Contoh:

الطَّارِقُ, النَّاقِبُ, الصَّبُورُ, الرَّحِيمُ, التَّوَّابُ, الضُّحَى, الذُّكْرُ
التَّعِيمُ, الدَّاعِي, السَّمِيعُ, الظُّلُّ, الزُّورُ, الشُّكُورُ, اللَّيْلُ

(c) *Lam Fi'il*.

Lam Fi'il adalah Lam yang mati di tengah-tengah kalimat. *LamFi'il* yang mati mutlak baik itu lam

Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori' dan Fi'il Amar, jika

⁷⁵ Ibid., 18.

⁷⁶ Khoiruddin, *Terjemah*, 21.

⁷⁷ Sa'id, *Hidayatus*, 18

bertemu dengan huruf hijaiyah maka mempunyai 2 hukum, yaitu Idzhar Lam Fi'il dan Idghom Lam Fi'il.⁷⁸

Lam Fi'il dibaca Idzhar, apabila ada lam fi'il bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali huruf ro' (ر)

dan lam (ل). contoh:

قُلَاوُذٌ, لَمِيَّجَعَلٌ, اَلْهَاكُمْتَكَاثُرٌ, زُلْزِلَتِالْاَرْضُ, مَنِيَعَمَلٌ.

Lam Fi'il dibaca Idgham, apabila ada lam fi'il

bertemu dengan huruf ro' (ر) dan lam (ل). contoh:

قُلْرَبِّ, قُلْلَهُمْ.

(5) Huruf *Tafkhim* dan Huruf *Qolqolah*

(a) Huruf *Tafkhim*

Tafkhim adalah menebalkan suara huruf.

Sedangkan *Tarqiq* adalah menipiskan suara huruf.

Jumlah huruf *Tafkhim* ada tujuh yang terkumpul dalam kalimat:

حُصَّصَ عَطِيطٌ (خ , ص , ض , غ , ط , ق , ظ)

Termasuk huruf yang dibaca tebal, di antaranya

adalah⁷⁹:

⁷⁸ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading), 13.

⁷⁹ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-27.

- (1) Huruf yang bersifat isti'la'. Isti'la' menurut bahasa adalah naik atau terangkat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan mengangkat lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya terkumpul dalam lafadz:

حُصَّ ضَعَطُ قِظْ

- (2) Huruf yang bersifat ithbaq. Ithbaq menurut bahasa adalah melekat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan melekatkan lidah pada langit-langit ,ulut. Huruf-hurufnya ada empat, di antaranya:

ص , ض , ط , ظ

- (3) Huruf (ل) khusus pada lafal اللهُ (lam jalalah) yang jatuh setelah fathah atau dhommah. Contoh:

وَاللَّهُ , عَدَالِهِ , رَسُولُ اللَّهِ , أَللَّهُمَّ , وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

- (4) Ro' (ر) apabila berharakat fathah atau dhommah. Contoh:

رَزَقَ , رُفِعَ , تَبَرَّكَ , نَزَّلَهُ , وَأَمْرَأَتُهُ

- (5) Ro' (ر) apabila mati asli atau mati karena waqaf yang jatuh setelah fathah atau dhammah. Contoh:

وَأَرْسَلَ , يُرْجَعُونَ , وَأَنْحَرُ , هُوَ الْبَاتِرُ , أَلْهَا كَمَا لَتَكْتُرُ

(6) Ro' (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan mad fathah atau mad dhommah. Contoh:

مَعَ الْبَارِءِ، هُوَ الْعَفْوُ، عِبَادِي الشُّكُورُ

(7) Ro (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan huruf mati asli dan sebelumnya ada huruf yang berharakat fathah atau dhammah. Contoh:

وَلَا يُرِيدُكُمْ الْعُسْرَ

(8) Ro' (ر) mati karena waqaf didahului dengan huruf isti'la' yang mati asli. Contoh:

عَيْنَ الْقَطْرِ، مِنْ مِصْرٍ

(9) Ro' (ر) yang mati asli menghadapi huruf isti'la' hidup, walaupun ro' (ر) jatuh setelah harokat kasroh. Contoh:

إِنَّ رَبَّكَ الْمِصْرِ

(10) Ro' (ر) mati asli yang didahului hamzah washol, walaupun harokatnya kasroh. Contoh:

ارْجِعْ إِلَيْهِمْ، رَبِّ ارْحَمْهُمَا، أَمَارَاتُ⁸⁰

(b) *Qolqolah*

Qolqolah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan menurut istilah adalah membaca suatu bacaan sehingga terdengar pantulan yang sangat kuat

⁸⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-26.

dari makhrojnya.⁸¹ Huruf *qolqolah* ada lima, di antaranya:

ق , ط , ب , ج , د

Terkumpul dalam lafadz:

قَطْبُ حَدٍ

Qolqolah dibagai menjadi dua macam, yaitu:

(1) *Qolqolah shughro*

Shughro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut *qolqolahshugro* apabila salah satu huruf *qolqolah* itu berharokat sukun asli dalam kata-kata Bahasa Arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. Contoh:

بِالصَّبْرِ , لِيَطْعَى , تَقْوِيمٍ , يَدْخُلُونَ , أَلَمْ نَجْعَلِ .⁸²

(2) *Qolqolah Kubro*

Kubro artinya besar. Hukum bacaan yang dibaca *qolqolah kubro* apabila salah satu huruf *qolqolah* berharokat sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas. Contohnya⁸³:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ق	بِرِّبَالْفَلَقِ	بِرِّبَالْفَلَقِ	1.

⁸¹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis*, 17.

⁸² Sa'id, *Hidayatus*, 21

⁸³ *Ibid.*, 27.

ب	إِذَا وَقَبُ	إِذَا وَقَبَ	2.
ج	ذَاتَ الْبُرُوجِ	ذَاتَ الْبُرُوجِ	3.

(6) Hukum *Mad* dan Cabang-cabangnya.

Mad menurut bahasa adalah tambah, sedangkan menurut ulama ahli tajwid adalah membaca sebuah huruf panjang, lebih dari satu alif. Huruf mad *thobi'i* atau mad asli itu ada tiga, yaitu wawu, ya' dan alif. Adapun syaratnya, wawu mati jatuh setelah harokat dhammah, ya' mati jatuh setelah harokat kasroh, dan aliff mati jatuh setelah harokat fathah. Contohnya terkumpul dalam kalimat: نُوحِيهَا.

Mad dibagi menjadi dua macam, di antaranya:

(a) *MadThobi'i*

Mad Thobi'i adalah apabila setelah huruf mad tidak ada huruf yang mati dan tidak ada hamzah, maka disebut *mad thobi'i* atau mad asli. Contoh: قَالَ.

(b) *MadFar'i*

MadFar'i adalah semua bacaan yang selain mad *thobi'i*, adapun jumlahnya 14 macam.

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Mad Wajib Muttashil ialah huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

Mad Jaiz Munfashil ialah huruf mad bertemu hamzah yang berbentuk alif di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: إِنَّا

أَعْطَيْنَاكَ الْكُوْثَرَ

(3) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol*

Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol ialah huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْحَاقَّةُ

(4) *Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf*

Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf ialah huruf mad bertemu sukun dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْآنَ خَيْرٌ لَّكُمْ

(5) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*

Mad Lazim Harfi Mutsaqqol ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut ن, ق, ص, ع, س,

: نَقَصَ (ل, ك, م) . Yang berkumpul dalam kalimat:

ص . وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ،(عَسَلَكُمْ

(6) *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*

Mad Lazim Harfi Mukhoffaf ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut: ط, ه, رح, ي, .

Yang berkumpul dalam kalimat: (حِيَّ

يس, حم: (طَهَّرْ

(7) *Mad A'ridh Lissukun*

Mad A'ridh Lissukun ialah setelah huruf mad ada huruf hidup yang mati karena di waqof. Panjangnya. 1-3 ali atau 6 harokat. Contoh: أَفَلَا

تُبْصِرُونَفَالَاتُبْصِرُونَ

(8) *Mad Lin*

Mad Lin ialah ketika ada huruf wawu mati atau ya' mati jatuh setelah harokat fathah.⁸⁴ Panjang bacaannya adalah apabila berada di tengah-tengah

⁸⁴ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 21.

ayat maka panjangnya 1 alif (2 Harokat), dan jika berada di akhir ayat boleh dibaca panjang 2 alif (4 Harokat).⁸⁵ Contoh: هَذَا الْبَيْتِ

(9) *Mad 'Iwadh*

Mad 'Iwadh ialah apabila ada fathatain di akhir kalimat yang diwaqofkan, maka fathatain tersebut diganti dengan mad, kecuali Ta' Marbutoh.⁸⁶ Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat. Contoh: تَوَّابًا تَوَّابًا

(10) *Mad Badal*

Badal artinya pengganti. *Mad badal* ialah setiap A I U yang dibaca panjang dan setelah A I U tersebut terdapat huruf mad. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat.⁸⁷ Contoh: إِيمَانٌ إِيمَانٌ

(11) *Mad Shilah*

Mad Shilah adalah setiap Ha' Dhomir Hi (هـ) atau Hu (هـ) yang dibaca panjang dan terletak di antara 2 huruf hidup. *Mad shilah* dibagi 2 yaitu:

⁸⁵ Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama), 44.

⁸⁶ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 23

⁸⁷ *Ibid.*, 21.

Mad Shilah Qoshiroh yaitu apabila setelah Ha Dhomir tidak ada hamzah. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: *أَنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ*

Dan *Mad Shilah Thowilah* yaitu apabila setelah Ha Dhomir ada hamzah. Panjangnya 2½ alif atau 5 harokat. Contoh: *عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ*

(12) *Mad Tamkin*

Mad Tamkin ialah apabila ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun.⁸⁸ Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: *حَيْتُمْ*

(13) *Mad Farqi*

Mad tamkin ialah mad badal bertemu tasydid dalam 1 kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: *قُلْ اذْكُرَيْنِ*

b) Tanda Waqaf dan Tanda Washal

(1) Tanda Waqaf⁸⁹

(a) Waqaf Mutlaq (ط), artinya lebih utama berhenti.

(b) Waqaf Ula (قلى), artinya lebih baik berhenti.

⁸⁸ Ibid., 23.

⁸⁹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis...*, 26.

(c) Waqaf Amr (ف), artinya diutamakan berhenti.

(d) Waqaf Jaiz (ج), artinya diutamakan berhenti.

(e) Waqaf Lazim (م), artinya lebih baik berhenti.

(f) Waqaf Mu'anaqah (), yaitu dua kelompok titik tiga maksudnya pilihlah berhenti di antara dua kelompok titik tiga tersebut. () Boleh berhenti pada kelompok titik tiga pertama atau titik tiga yang kedua.

(2) Tanda Washal

(a) Tanda Murakh-khash (ص), diutamakan washal/terus.

(b) Waqaf Mujawwaz (ز), artinya washal (terus).

(c) Lam Alif (لا), maksudnya jangan waqaf (diutamakan washal)

(d) Waqaf Lemah (صلى), artinya diutamakan washal/terus.

(e) Waqaf Qabih (ق), diutamakan washal/terus.

2) Kaidah Makharijul Huruf

Kata makhraj merupakan isim zaman dalam bahasa arab berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang berarti tempat keluar.

Makharij adalah bentuk jama' dari kata makhraj. Sehingga yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Menurut Imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (*makharij al-Huruf*) hijaiyah itu ada 17 belas (17), kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj⁹⁰, yaitu:

a) الْحَوْفُ artinya lubang tenggorokan antara tenggorokan dan mulut yaitu tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang). ا اي

نوحى ها او contoh:

b) الْحَلْقُ artinya tenggorokan, dibagi menjadi 3 yaitu:

(1) Tenggorokan bawah, makhrojnya: ء, ه

(2) Tenggorokan tengah, makhrojnya: ع, ح

(3) Tenggorokan atas, makhrojnya: غ, خ

c) اللِّسَانُ artinya lidah, terdiri dari beberapa makhraj di antaranya:

(1) Lidah tengah lurus langit-langit atas: ي, ش, ج

⁹⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 7.

- (2) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit

mulut: ق

- (3) Tepi lidah dengan geraham atas: ض

- (4) Ujung lidah dengan rongga gigi atas & gigi bawah: ز, ص,

س

- (5) Ujung lidah dengan gusi atas: ل

- (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ل

- (7) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi atas depan: ط,

د, ت

- (8) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas depan: ظ, ذ,

ث

- (9) Pangkal lidah lurus langit-langit agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ق

d) الشَّفَتَانِ artinya dua bibir, ada dua makhraj di antaranya:

(1) Bibir tengah bawah dan ujung gigi atas: ف

(2) Antara dua bibir:

ب, م bibir merapat, sedangkan و agak merenggang

e) الحَيْشُومِ artinya pangkal hidung. Merupakan tempat keluarnya

huruf ghunnah: م, ن

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca al-Qur'an yang di ukur melalui beberapa tes oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar kemampuan membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

a) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti:

waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru).

b) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca

indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Aspek-aspek tersebut di atas dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar membaca al-Qur'an. Dengan

demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang bersifat intern⁹¹



⁹¹Retno Kartini, *Kemampuan Membaca...*, 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁹² Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁹³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-

⁹²Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52.

⁹³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁹⁴Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.⁹⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menggunakan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁹⁶

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggapmengetahui permasalahan yang akandikaji diantaranya:

- a) PengasuhTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

⁹⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁹⁵Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

- b) Ustadz-Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c) Santriwan-santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d) Wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁹⁸ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁹ Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”¹⁰⁰

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*...¹⁰¹

- a. Observasi Berperanserta (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer independen.

Melalui observasi data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Mengetahui kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- b. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- c. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰¹ Ibid., 204.

- d. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁰²

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Yang mana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹⁰³

Maka dari itu dengan menggunakan dua macam wawancara inilah nantinya peneliti diharapkan mendapatkan data secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰⁴

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- a. Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- b. Struktur pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c. Data ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d. Data santriTPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 158.

- e. Data sarana prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- f. Data soal dan nilai ulangan Al-Qur'an
- g. Foto-foto yang berkaitan dengan metode *drill* dalam proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁶ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244

¹⁰⁶Ibid., 246.

yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

- b. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

- c. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah

mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.¹⁰⁷

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga, triangulasi metode.¹⁰⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁰⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

¹⁰⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 330.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pada tahun 1995, merupakan tahun berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam dengan luas tanah 800 m². Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut berawal dari ustadz Zainullah yakni pengasuh sekaligus pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam yang hanya mengajar putra dan putrinya sendiri. Dengan berjalannya waktu, santri mulai bertambah, dengan dimulai dari santri yang hanya 3 orang sehingga membuat tempat mengajar beliau tidak memadai dikarenakan sudah semakin banyak santri yang belajar pada beliau.

Satu bulan kemudian, beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah madrasah serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, keinginan ini tidak sependapat dengan keluarga beliau, karena beliau hanya mempunyai modal Rp. 800.000 untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut. Namun pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut tetap dilanjutkan setelah dimusyawarohkan dengan Almarhum Kiai Karim, masyarakat sekitar dan para wali santriwan-santriwati.

Pada saat itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran maka pembelajaran berlangsung pada *ba'da shubuh* dengan diadakan setoran hafalan Al-Qur'an pada jam 04.30 WIB – 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan pada *ba'da dhuhur* yaitu pada jam 13.00 WIB sampai jam 17.00 WIB dan *ba'da maghrib* dilanjutkan dengan mengembangkan hafalan yang disetorkan waktu jam pagi tersebut. Dengan menggunakan beberapa metode yang sederhana. Sehingga pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang berkembang pesat dan maju sampai sekarang.¹⁰⁹

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam terletak di desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember, yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Lembaga ini termasuk dalam katagori aman dan nyaman karena wilayah yang cukup ramai dengan perumahan penduduk.

Batasan wilayah lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah:

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Barat : Lahan Pertanian

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

¹⁰⁹ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sebelah Utara : Jalan Umum

3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember, yaitu:

- 1) “Terdidik berakhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa”.
- 2) “Terampil dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits-Nya”.

b. Misi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember mempunyai dua misi¹¹⁰, yaitu:

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Agar mekanisme aktivitas lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran

¹¹⁰ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

penting dalam merealisasikan program dan aktivitas sebagai *activing control*. Adapun struktur kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Struktur Pengurus
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	Jabatan
1.	Zainullah	Pengasuh
2.	Mahfidah	Sekretaris
3.	Latifah	Bidang Keagamaan
4.	Nafid	Bidang Pendidikan
5.	Muktafi	Bidang Ubudiyah
6.	Anisah	Bidang Perlengkapan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

5. Data-data Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Zainullah	L	SD	Al-Qur'an
2.	Latifah	P	SD	Makharijul Huruf
3.	Mahfidah	P	SD	Hidayatus Shibyan
4.	Nafid	L	SD	Aqidatul 'Awam
5.	Arifin	L	SMP	Safinatun Najah
6.	Anisah	P	MTS	Fiqh
7.	Faisal	L	SMP	Iqro'
8.	Nurul	P	MA	Do'a-do'a
9.	Muktafi	L	SMA	Hidayatus Shibyan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

6. Data-data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Data santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam saat ini berjumlah 121 santriwan dan santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Santri
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Kelas
1.	Susi Sulistiawati	P	I
2.	Abd. Rahman	L	I
3.	A. Shodikin	L	I
4.	Alfin Rahmatullah	L	I
5.	M. Robi Ussani	L	I
6.	M. Sholah Fikri	L	I
7.	Kholilur Rohman	L	I
8.	Nuril Wildan	L	I
9.	Izatur Rofiq	L	I
10.	Zulfatul Khoiroh	P	I
11.	Imatus Sholihah	P	I
12.	Nuzulul Fikri	P	I
13.	Adibatul Azkiyah	L	I
14.	Kamila Hidayah	P	I
15.	Riyon Purnama	L	I
16.	Habibi Lukman	L	I
17.	Alek Firmansyah	L	I
18.	Siti Aisyah	P	I
19.	Afifatus Sholihah	L	II
20.	Siswatur Roisah	P	II
21.	Munawwiroh	P	II
22.	Lutfiyatul Hasanah	P	II
23.	Rizki Novi	L	II
24.	Dwi Hamidah	P	II
25.	Afan Hadi Wijaya	L	II
26.	Anas Habibullah	L	II
27.	Fahsil Rohman	L	II
28.	Ilham Syaputra	L	II
30.	Musrifah	P	II
31.	Ilyas Sholih	L	III
32.	Milatul Ulya	P	III
33.	Gamilia	P	III
34.	Safira Ernawati	P	III
35.	Makbilus Tsabiqoh	L	III

36.	Roni Hidayat	L	III
37.	Arifatul Arifah	P	III
38.	Umi Kulsum	P	III
39.	Kamila Nafizah	P	III
40.	Uswatul Hasanah	P	III
41.	M. Mahsusi	L	III
42.	A. Gazali	L	III
43.	Fahriddin	L	III
44.	Riski isnaini	P	III
45.	Shofi Robbani	P	IV
46.	Zelfi Aktamefia	P	IV
47.	Jumaliyah	P	IV
48.	Wardatul Qomariyah	P	IV
49.	Khotimatul Husna	P	IV
50.	Taufiqurrahman	L	IV
51.	M. Hafas	L	IV
52.	Nabil Antoni	L	IV
53.	Ilzam Khoiruddin	L	IV
54.	Sirajuddin	L	IV
55.	M. Surul	L	IV
56.	Ahmad Suhri	L	IV
57.	Nailatul Mabruroh	P	IV
58.	Apipur. R.	L	V
59.	Ali Widad	L	V
60.	Warist Huda	L	V
61.	Maltub Qulub	L	V
62.	Khairullah	L	V
63.	Aziz Wanto	L	V
64.	Bahrullah	L	V
65.	Romadhani	L	V
66.	M. Ilyas	L	V
67.	Ma'rifah Mursyidah	P	V
68.	Ita Novianti	P	V
69.	Ika Iriyani	P	V
70.	Siti Iroh	P	V
71.	Dila Syarofah	P	V
72.	Linda Dwi	P	V
73.	Putri Handayani	P	V
74.	Diyatus Sholihah	P	V
75.	Nafizah	P	V
76.	Rika Maria	P	VI
77.	Shofiatun	P	VI
78.	Wahyu Pratama	L	VI
79.	Fatur Rohman	L	VI

80.	Fatimah	P	VI
81.	Nadibatul Aisyah	L	VI
82.	Umar Faruq	L	VI
83.	Ela Marsella	P	VI
84.	Dina Diana	P	VI
85.	Fina Zahirah	P	VI
86.	Erfan Syaifullah	L	VI
87.	Lutfi Lati	L	VI
88.	M. Rofik	L	VI
89.	Rizal Hidayat	L	VI
90.	Afifatul Mahbubah	P	VI
91.	M. Mahil	L	VI
92.	Anisah Rohmah	P	VI
93.	Fulri Rahman	L	VI
94.	Ubaidillah	L	VI
95.	Ahmad Aluv	L	VI
96.	Muhammad Syaiful	L	VI
97.	Siti Fatimah	P	VI
98.	Aisyatul Mahbubah	P	VI
99.	Ismawati	P	VI
100.	Kurniawati	P	VI
101.	Rohman Salim	L	VI
102.	Zulaikhah	P	VI
103.	Wiwini Humairoh	P	VI
104.	Miftahur Rohmah	P	VI
105.	Yayan Santoso	L	VI
106.	Dea Farida	P	VI
107.	Fitriatul Hasanah	P	VI
108.	Halimah.	P	VI
109.	Arman Syahputra	L	VI
110.	Abdur Rohim	L	VI
111.	Ega Syahid	L	VI
112.	Jauharah	P	VI
113.	Putri Syamila	P	VI
114.	Yasir Arafat	L	VI
115.	Vicky Nur Jannah	P	VI
116.	Fakhira	P	VI
117.	Salfa Azfa	P	VI
118.	Syamila Azalia	P	VI
119.	Hermansyah	L	VI
120.	Qismatur Rohmah	P	VI
121.	Hasanuddin	L	VI

Keterangan

Jumlah Laki-laki : 62

Jumlah Perempuan : 59

Sumber data: Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

7. Data Sarana dan Prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, sarana dan prasarana yang dimiliki di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Ruangannya
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Pengasuh	1	Baik
2.	Kelas	2	Baik
3.	Mushollah	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Ruangannya Kelas
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Mikrofon	3	Baik
3.	Meja Belajar	50	Baik
4.	Penghapus	6	Baik
5.	Kapur Tulis	20	Baik
6.	Karpet	6	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan lembaga pendidikan non formal yang juga menerima santri baru dengan menggunakan brosur seperti pendidikan formal pada umumnya. Dalam brosur tersebut menerima pendaftaran santri baru minimalnya dua bulan dan maksimalnya adalah selama empat bulan. Serta, tidak membatasi dari segi umur, siapapun bisa masuk di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini yang memang ingin belajar membaca al-Qur'an. Serta, adanya visi dan misi dalam brosur tersebut yang juga membantu masyarakat agar mengetahui bahwa proses pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini dilakukan dengan baik.

Hal ini dikemukakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam yaitu ustadz Zainullah:

“Brosur itu hanya sebagai sarana pelengkap saja, agar mereka yang tidak ada kegiatan dan ingin belajar mempunyai keinginan untuk belajar. Namun, kami sengaja tidak membatasi semuanya, baik itu pembatasan dari pendaftaran santri baru dan berapa pun umur

mereka. Siapapun bisa belajar disini, jika mereka memang benar-benar ingin belajar al-Qur'an".¹¹¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu wali santri yaitu bapak Fikri menyatakan:

"Anak saya belajar disini, di TPQ Nurudz Dzolam ini mulai dari setelah Dhuhur sampai 'Ashar. Kemudian setelah maghrib, saya yang belajar disini, belajar membaca al-Qur'an kepada bapak pengasuh karena saya yang memang belum mampu untuk membaca al-Qur'an".¹¹²

Salah satu santri putri di TPQ Nurudz Dzolam ini yaitu Qismatur Rohmah juga menambahkan bahwa:

"Di TPQ Nurudz Dzolam ini semuanya bisa belajar bersama. Banyak para santri yang masih berumur 3-4 tahun itu belajar disini dan biasanya ditemani oleh ibunya dan ibunya diperbolehkan mengikuti pembelajaran dalam kelas untuk menemani anaknya. Sehingga, terkadang kesannya bukan seperti TPQ melainkan seperti sekolah PAUD".¹¹³

Ibu Hanik sebagai wali santri juga menguatkan pernyataan di atas:

"Saya setiap hari mengantarkan anak saya belajar ngaji disini. Sama pengasuh diperbolehkan untuk menemani anak saya di dalam supaya bisa belajar bersama. Meskipun, tempatnya kurang memuaskan".¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini tidak membatasi siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Baik dari usia dini sampai pada wali santri yang juga ikut belajar Al-Qur'an bersama.

¹¹¹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 27 Juli 2015.

¹¹² Fikri, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹³ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹⁴ Hanik, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

Selain itu, sebagaimana tercantum dalam brosur penerimaan santri baru yang tertulis bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengasuh, Ustadz Zainullah mengemukakan:

“Beberapa alasan mengapa kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini perlu ditingkatkan yaitu: a) al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, b) semua mata pelajaran agama Islam bersumber dari al-Qur'an sehingga untuk menguasai ilmu pengetahuan harus mampu membaca al-Qur'an, c) al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia”.¹¹⁵

Ustadz Nafid menambahkan di lain kesempatan:

“Al-Qur'an memang harus dipelajari dan perlu ditingkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Karena, berawal dari membaca maka kita akan mampu untuk memahami isi dari al-Qur'an yang sesungguhnya”.¹¹⁶

Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam, Ahmad Aluv juga menguatkan:

“Semakin sering saya belajar, maka semakin baik pula bacaan al-Qur'an saya. Karena, memang disitulah letak ukurannya untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an saya. Jadi, memang harus bersungguh-sungguh”.¹¹⁷

Wali santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam, Bapak Amrullah juga menyatakan:

“Anak itu memang perlu sering dilatih untuk mendapatkan hasil yang baik dan agar supaya masa mudanya tidak terbuang sia-sia.

¹¹⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁶ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁷ Ahmad Aluv, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

Al-Qur'an memang harus diajarkan mulai sedini mungkin, agar tidak menyesal di kemudian hari dan bisa ada bekal ilmu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi".¹¹⁸

Berdasarkan tujuan dan beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran al-Qur'an. Khususnya pembelajaran al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Terkait dengan penerapan metode, TPQ Nurudz Dzolam ini menerapkan metode *drill* atau latihan siap sejak awal masuknya santri baru. Dan karena terbukti meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan dilihat dari perkembangan yang sangat baik dan cepat, baik ustadz-ustadzah dan santri maka metode tersebut terus dilanjutkan sampai sekarang.

Ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa Ustadzah Mahfidah yang merupakan pertama kali menerapkan metode tersebut, meskipun hanya dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu.¹¹⁹ Ustadzah Mahfidah mengenal metode tersebut di pesantren yang diterapkan oleh pengasuhnya langsung karena sebelumnya ustadzah Mahfidah pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember Jawa Timur dan kemudian menerapkannya di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam. Ustadzah Mahfidah juga menuturkan bahwa:

¹¹⁸ Amrullah, wawancara, Sumber Wringin, 30 Juli 2015.

¹¹⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

“Dengan metode ini terbukti lebih efektif dan membuat para santri cepat lancar membaca al-Qur’an sekaligus dengan tajwidnya. Dalam kurang waktu 8 bulan, ada peserta didik yang dapat menguasai kaidah tajwid dan kaidah-kaidah yang lain dengan cepat”.¹²⁰

Wali santri, Bapak Ikrom juga menguatkan dilain kesempatan:

“Anak-anak yang masih usia dini memang masih harus sering dilatih dan terus dilatih. Agar apa yang dipelajari oleh mereka akan selalu mereka ingat sampai besar nanti. Terutama materi yang berkaitan dengan hukum-hukum al-Qur’an, selain materinya mudah dan anak-anak bisa cepat memahaminya”.¹²¹

Ustadz Faisal mengungkapkan:

“Semua metode yang digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode latihan ini. Salah satu kelebihanannya adalah para santri bisa mahir dan tangkas dalam memberikan sebuah respon sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan di antaranya lagi adalah para ustadz-ustadzah lebih mudah untuk membedakan mana santri yang sudah belajar sebelumnya atau sudah memahami materi yang sudah kami sampaikan.”¹²²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Dila Syarofah mengatakan:

“Metode latihan ini yang membuat tidak nyaman bagi saya adalah kurangnya kebebasan pada saat pembelajaran dimulai. Karena saya itu merasa khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba meskipun sebelumnya sudah belajar dan saya juga merasa di awasi oleh beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi, metode *drill* yang diterapkan tersebut mempunyai jam khusus yaitu pada hari sabtu sesuai dengan jam masuk Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam tersebut. Sedangkan, materi tajwid dan *makharijul huruf* disampaikan pada hari rabu dan kamis. Sehingga, memudahkan jalannya proses metode latihan

¹²⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

¹²¹ Ikrom, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²² Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²³ Dila Syarofah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

tersebut. Sehingga, timbul alasan mengapa metode tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut, ada dua panduan yang digunakan. Di antaranya adalah menggunakan buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatushshibyan* diajarkan pada kelas empat sampai kelas enam. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, ustadz Zainullah:

“Ada dua panduan yang digunakan yaitu buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan buku *Iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.”¹²⁴

Ustadz Arifin juga menguatkan pernyataan tersebut:

“Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga karena agar lebih mudah memahaminya karena santri pada kelas ini banyak yang masih dini, kemudian dilanjutkan pada kitab *hidayatushshibyan*”.¹²⁵

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Sebelum kami menggunakan buku *iqro'*, dari dulu kami sudah menggunakan kitab *hidayatushshibyan*. Karena selain pembelajaran sangat jelas dan mudah untuk dipahami karena kami mengajarnya

¹²⁴ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 04 Agustus 2015.

¹²⁵ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

sambil membacakan nadhom-nadhom tersebut sambil dilagukan”.¹²⁶

Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam

yakni ustadz Zainullah juga menambahkan pada wawancara selanjutnya:

“Kaidah tajwid yang diajarkan kepada santri disesuaikan pada kitab yang digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan al-Qur’an. Meskipun ada dua panduan yang digunakan tapi materi yang diajarkan tetap disesuaikan pada kitab klasik yang digunakan tersebut. Jika materi di buku *iqro’* sudah selesai diajarkan maka kitab *hidayatus shibyan* sebagai panduan tambahan dengan membiasakan *nadhomannya*. Karena kitab *hidayatus shibyan* merupakan kitab klasik dan memang digunakan sejak dari dulu dikalangan pesantren – pesantren. Karena, kitab tersebut yang relatif tipis dan juga disertai nadhom-nadhom yang mempermudah para santri untuk menghafal materinya”.¹²⁷

Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam,

Nailatul Mabruroh juga menyatakan:

“Kitab *hidayatus shibyan* lebih mudah untuk dipahami. Karena materinya sudah dijelaskan dalam nadhom. Jadi, jika ingin ingat pada materinya maka saya hanya mengingat – ngingat nadhom yang menjelaskan materi tersebut”.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi dan dokumentasi, bahwa panduan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an ada dua panduan yaitu buku *iqro’* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro’* diajarkan pada santri kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatus shibyan* diterapkan pada santri kelas empat sampai kelas enam.

Berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur’an, ustadz Faisal menyatakan pendapatnya:

¹²⁶ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

¹²⁷ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

¹²⁸ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an para santri TPQ Nurudz Dzolam ini tidak hanya panduan yang digunakan, melainkan kami pecah menjadi enam kelas. Dan kami membedakannya sesuai dengan proses berpikir mereka, bukan karena umur”.¹²⁹

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan pernyataan di atas:

“Secara jelasnya, usia belajar juga mempengaruhi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an mereka. Karena proses berpikir mereka yang juga tidak sama. Oleh karena itu, kami bentuk menjadi enam kelas, kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur’an disertai dengan tajwid serta tanda-tanda bacaannya.”¹³⁰

Ustadzah Latifah menjelaskan:

“Ada beberapa di antara mereka para santri ini yang umurnya sudah seumuran kelas empat SD masih belum bisa memahami materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin. Tapi, ada juga di antara mereka yang masih seumuran kelas dua SD sudah mampu memahami materi-materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin”.¹³¹

Wali santri, Bapak Lutfi mengemukakan:

“Untuk menjadikan mereka berkelompok atau perkelas, itu juga penting karena mereka yang cepat pemahamannya dan lambat pemahamannya tidak dijadikan satu dan itu juga memudahkan bagi para ustadz-ustadzah di TPQ Nurudz Dzolam lebih gampang lagi dalam mengatasi kesulitan dalam belajar”.¹³²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Nailatul Mabruroh menyatakan pendapatnya:

¹²⁹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³¹ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³² Lutfi, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

“Saya lebih suka dijadikan perkelas. Karena, jika cepat kemampuan saya membaca al-Qur’an maka akan segera lulus. Dan biasanya mereka yang lulus boleh mengikuti ujian akhir tahun seperti ujian pada acara *Haflatul Imtihan*.”¹³³

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dengan dibiasakan membaca al-Qur’an tanpa pengawasan kami di dalam kelas oleh para Ustadz dan Ustadzah melainkan di luar kelas, maka kami akan mengetahui, pada bagian manakah bacaan santri yang masih sering terjadi kesalahan jika ditinjau dari kaidah ilmu tajwid dan ini merupakan metode latihan/*drill* sebagai pemula sebelum proses pembelajaran dimulai, dan pastinya para santri benar-benar membaca al-Qur’an karena mereka mengetahui kalau mereka diawasi dari luar”.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyaknya santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk menghasilkan tingkat kemampuan membaca al-Qur’an yang baik maka para santri dibentuk menjadi enam kelas. Dari enam kelas tersebut dibedakan menjadi kelas dasar, kelas dasar dua, kelas sedang dan kelas menengah. Dengan keterangan bahwa kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dicoba untuk dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang memang seharusnya dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas

¹³³ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

¹³⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 10 Agustus 2015.

tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan tanda-tanda bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pula, sebelum proses pembelajaran dimulai, santri terlebih dahulu membaca al-Qur'an bersama dan para Ustadz-Ustadzah tidak mengawasi mereka di dalam kelas, melainkan para Ustadz-Ustadzah mengawasi bacaan al-Qur'an mereka di luar kelas.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan Madrasah Pendidikan al-Qur'an yang memprioritaskan santrinya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pernyataan ini dikemukakan oleh Ustadz Zainullah:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di antaranya harus mampu hukum-hukum tajwidnya serta tanda-tanda bacaannya”.¹³⁵

Pada pertemuan selanjutnya, ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataannya:

“Kaidah ilmu tajwid ini dimana-mana tidak akan lepas dari pembelajaran al-Qur'an, karena ilmu tajwid merupakan ilmu dasar jika ingin bisa membaca al-Qur'an dengan tartil”.¹³⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadzah Latifah:

“Kaidah ilmu tajwid memang sudah tidak asing dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, jika ilmu tajwid tidak dipahami secara baik dan benar maka akan menyebabkan bacaan al-Qur'an yang dibaca juga tidak akan baik dan benar. Maka dari itu, bacaan tajwid tidak hanya penting melainkan sebuah kewajiban yang harus dipelajari oleh setiap individu umat muslim”.¹³⁷

¹³⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

Selain para Ustadz dan Ustadzah yang mengemukakan pendapatnya, Shofi yang merupakan santri putri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam juga mengemukakan:

“Jika tidak belajar ilmu tajwid, pastinya bacaan-bacaan yang saya baca tidak akan sebaik sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya. Selain juga ilmu tambahan tentang al-Qur'an, materi ilmu tajwid juga sangat mudah memahami, hanya dengan menghafalkan hukum-hukum yang ada di dalamnya”.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelajaran Ilmu Tajwid memang sangat ditekankan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Berkaitan dengan hukum-hukum tajwid, sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Hukum – hukum tajwid yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Di dalam kitab *hidayatus shibyan* materi – materi tajwid yang ada di dalam kitab tersebut yaitu materi Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹³⁹

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

¹³⁸ Shofiatus Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

“Materi yang ada di dalam kitab tersebut sama halnya dengan materi tajwid pada umumnya dan tidak akan lepas dari hukum – hukum tajwid yang di antaranya materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*”.¹⁴⁰

Ustadz Faisal juga menjelaskan:

“Materinya sama. Hanya saja ini dijelaskan dalam bentuk nadhoman serta dijelaskan pula isi dari nadhoman tersebut. Contohnya: penjelasan dari hukum nun sukun dan tanwin itu lengkap dengan nadhomannya”.¹⁴¹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Shofiatun Hasanah juga menguatkan dari pernyataan di atas:

“Hukum – hukum tajwid dari dulu tidak pernah berubah dan yang pasti materi yang dijelaskan adalah Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam kaidah tajwidnya memang disesuaikan dengan materi yang ada pada kitab *hidayatus shibyanyang* merupakan kitab panduan yang dipakai sebelum menggunakan buku *iqro’*. Materi tersebut di antaranya adalah materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.¹⁴³

Berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid selanjutnya yaitu materi tanda-tanda bacaan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz

¹⁴⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

¹⁴¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴² Shofiatun Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴³ Observasi, 13 Agustus 2015.

Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Ustadz Muktafi mengatakan:

“Tanda bacaan dalam al-Qur’an yang ada di kitab tersebut di bagi menjadi dua, yakni tanda waqaf dan tanda washal”.¹⁴⁴

Ustadz Nafid juga menambahkan:

“Tanda washal tersebut terdiri dari Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih dan tanda waqaf terdiri dari Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah”.¹⁴⁵

Ustadzah Latifah juga mengatakan:

“Jika materi hukum – hukum tajwid dijelaskan dengan menggunakan nadhoman lengkap dengan penjelasannya. Maka materi ini hanya dijelaskan secara garis besarnya saja dan ini perlu dijelaskan dan dilatih secara berulang – ulang. Karena, dengan tanda – tanda bacaan inilah, mereka para santri akan mengerti, pada ayat bagian mana mereka harus berhenti dan harus tetap di lanjutkan”.¹⁴⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Qismatur Rohmah juga mengatakan:

“Tanda washal dan tanda Waqaf tidak semudah hukum – hukum tajwid. Karena selain tulisannya arab dan tidak berharokat pula, maka sulit untuk dimengerti kemudian diterjemahkan ke bahasa indonesia untuk mempermudah untuk memahaminya. Dan di antara tanda – tanda bacaan yang di ajarkan adalah Tanda washal yang terdiri dari *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih* dan tanda waqaf yang terdiri dari *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah*”¹⁴⁷

¹⁴⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁵ Nafid, , wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁶ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

¹⁴⁷ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berkaitan dengan tanda waqaf dan tanda washal. Tanda-tanda bacaan yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari tanda waqaf dan tanda washal. Materi tanda waqaf di antaranya adalah *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu'anaqah*. Begitu pula dengan tanda washal yang di uraikan sebagai berikut, yakni *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih*.

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi di TPQ Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa kaidah Ilmu Tajwid yang mereka pelajari di antaranya adalah hukum-hukum bacaan dan tanda-tanda bacaan.

Berkaitan metode *drill* yang diterapkan, berikut pernyataan dari beberapa sumber.

Ustadz Muktafi, mengungkapkan:

“Bahwasanya dalam metode *drill*/latihan siap ini diterapkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Serta, yang namanya latihan siap atau *drill* ini biasanya latihan yang sifatnya lisan atau tulisan”.¹⁴⁸

Selain Ustadz Muktafi, Ustadz Zainullah juga memperkuat pernyataan tersebut:

“Selain kaidah ilmu tajwid, metode *drill* yang baik tentu saja akan berdampak terhadap kemampuan membaca al-Qur’an santri. Dengan mengimplementasikan metode *drill* dengan baik maka yayasan pendidikan al-Qur’an akan mampu mengelola pembelajaran al-Qur’an di dalam kelas secara lebih terkonsep dan terarah sehingga para santri dapat meningkatkan kemampuan

¹⁴⁸ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 21 Agustus 2015.

membaca al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mahfidah mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode *drill* atau latihan siap ini, disini sifatnya juga pada tanya jawab atau yang biasa disebut dengan tes lisan. Menurut saya, tanya jawab merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, karena tanya jawab digunakan untuk merangsang pikiran santriwan dan santriwati terhadap materi yang sudah dijelaskan. Melalui tanya jawab ini, saya dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santriwan dan santriwati saya terhadap materi yang sudah dijelaskan.¹⁵⁰

Di lain kesempatan ustadz Faisal menambahkan pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab ini dilakukan berulang-ulang sebagai latihan dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Karena materi sebelumnya sudah disampaikan selama dua hari maka pada saat latihan itu bisa dijadikan sebagai latihan atau ulangan pelajaran yang telah didapat oleh para santri. Supaya para santri tetap fokus dan terarah pada materi yang ditanyakan. Serta, hanya dilaksanakan satu minggu satu kali pada jam masuk seperti biasanya yaitu ba'da dhuhur”.¹⁵¹

Ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab kalau seputar kaidah ilmu tajwid, semua pertanyaan atau jawaban dikhususkan pada kaidah ilmu tajwid, supaya para santri juga fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami tanyakan. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya dalam kaidah ilmu tajwid itu tidak hanya ada hukum-hukum tajwid melainkan juga ada beberapa tanda bacaan yang harus juga dipahami. Maka dari itu, kami fokuskan dulu pertanyaan-pertanyaan yang kita buat pada materi hukum-hukum

¹⁴⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

bacaan tajwid, kemudian selanjutnya difokuskan pada tanda bacaan, kadang sebaliknya”.¹⁵²

Selain mereka di atas, ustadz Nafid juga mengungkapkan:

“Dalam proses tanya jawab di saat pembelajaran dimulai, para ustadz-ustadzah juga harus benar-benar memahami materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan terhadap para santri, sebelum pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai. Karena, jika para ustadz-ustadzah tidak paham maka yang terjadi nanti kelas akan menjadi ramai, kadang langsung sunyi. Karena, proses tanya jawab yang dipakai langsung tunjuk santri tanpa harus menunggu siapa santri yang mau menjawab. Oleh sebab itu, biar kelas tidak sepi atau ramai, maka para ustadz-ustadzah harus paham dulu materinya”.¹⁵³

Ustadz Muktafi menambahkan:

“Pada proses tanya jawab ini, dilakukan dengan dengan tanya jawab secara individu dan kelompok. Ketika proses tanya jawab ini dimulai, saya memulainya dengan proses tanya jawab secara kelompok dulu atau menjawab secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab secara individu”.¹⁵⁴

Berdasarkan observasi, tanya jawab ini sangat berguna bagi para ustadz dan ustadzah untuk mengetahui tingkat pemahaman santri-santrinya, dan juga dapat diketahui, siapa santri yang paham pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan begitu juga sebaliknya. Terutama dengan proses tanya jawab yang secara individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pula di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa implementasi metode *drill* di TPQ Nurudz Dzolam berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, proses pembelajaran dilakukan siang hari setelah sholat dhuhur,

¹⁵² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

¹⁵³ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

¹⁵⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

pukul 13.30 WIB sampai jam 15.00 WIB, dengan kurun waktu satu setengah jam di TPQ Nurudz Dzolam.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arifin mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Selain proses tanya jawab di kelas, kami juga memberikan sebuah stimulus terhadap santri agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah”.¹⁵⁶

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dalam pemberian tugas ini, kami berusaha untuk tidak membebankan para santri, karena sebelumnya santri sudah pernah bilang bahwasanya dari pendidikan formal mereka sudah ada beberapa PR yang harus dikerjakan. Tetapi, apapun alasannya kami tetap memberikan tugas. Ya.. minimal lima pertanyaan dan pertanyaan tersebut tidak jauh dari pertanyaan yang sudah ditanyakan di dalam kelas pada saat proses tanya jawab itu”.¹⁵⁷

Pada kesempatan berikutnya, Ustadz Muktafi menambahkan kembali mengenai pemberian tugas ini:

“Dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya jawab, maka kami juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri”.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara di atas, bahwa setiap pelaksanaan metode *drill*, pemberian tugas tetap dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berupa teks minimal lima

¹⁵⁵ Observasi, 29 Agustus 2015.

¹⁵⁶ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁷ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁸ Ibid.

pertanyaan. Dengan tujuan, agar supaya santri tetap mengingat dan memahami materi yang sudah di dapat serta merasa tidak terbebani jika masih diberi tugas di rumah.¹⁵⁹

3. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Makharijul Huruf Di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di TPQ Nurudz Dzolam, sebagaimana telah dijelaskan oleh beberapa ustadz dan ustadzah sebelumnya bahwa panduan yang digunakan adalah buku *iqro'* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro'* yang diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga merupakan materi awal yang diajarkan sebelum menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Mengenai materi yang diajarkan jelas berbeda penyajiannya antara buku *iqro'* dengan kitab *hidayatus shibyan*. Dalam buku *iqro'*, pada awal penyajian materinya merupakan huruf hijaiyah secara terpisah atau berdiri sendiri kemudian selanjutnya huruf hijaiyah yang disambung. Berdasarkan hasil observasi di TPQ Nurudz Dzolam bahwa penyajian materi tersebut juga membantu dalam melatih para santri disaat latihan *makharijul huruf*. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadzah Latifah yang memegang mata pelajaran makharijul huruf. Ustadzah latifah mengatakan:

“Di dalam buku *iqro'* dapat membantusaya ketika melatih santri dalam materi makharijul huruf. Karena, dari penyajian materinya

¹⁵⁹ Observasi, 29 Agustus 2015.

mulai dari awal merupakan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri atau tidak bersambung. Maka dengan huruf hijaiyah yang tidak disambung itu, para santri bisa dilatih secara satu-persatu sesuai panduan buku *iqro'*. Kemudian setelah santri paham dengan makharijul huruf secara satu-persatu maka dilanjutkan dengan huruf hijaiyah yang disambung. Begitulah penyajian materi yang ada di buku *iqro'*.¹⁶⁰

Pada kesempatan selanjutnya, ustadzah Latifah menambahkan pernyataannya:

“Panduan buku *iqro'* diajarkan selama tiga tahun, yaitu mulai kelas satu sampai kelas tiga. Supaya, para santri bisa fasih makharijul hurufnya dalam membaca al-Qur'an. Kemudian, setelah melanjutkan pada kitab *hidayatus shibyan*, para santri sering mengulang materi makharijul huruf yang ada di buku *iqro'*. Karena, para santri sudah memahami materi makharijul huruf pada waktu menggunakan panduan buku *iqro'*.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zainullah terkait dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* di antaranya adalah materi *al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum*.¹⁶²

Ustadz Zainullah memaparkan pendapatnya:

“Kaidah makharijul huruf tersebut di antaranya adalah al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum”.¹⁶³

Ustadz Nafid menambahkan pernyataan tersebut:

“Dalam membaca al-Qur'an, selain kaidah ilmu tajwid, juga tidak akan lepas dari yang namanya makharijul huruf. Karena makharijul huruf ini merupakan materi yang menunjukkan pada tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah. Jadi, para santri ini tidak hanya diberi pemahaman pada hukum-hukum bacaan tajwid atau tanda-tanda bacaan, melainkan diberi pengetahuan dimana tempat huruf

¹⁶⁰ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶¹ Ibid.

¹⁶² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶³ Ibid.

hijaiyah secara satu persatu dan semua kelas dibiasakan untuk belajar makharijul huruf dengan benar”.¹⁶⁴

Ustdzah Mahfidah menambahkan:

“Makharijul Huruf ini, disampaikan secara satu-persatu hurufnya. Karena, ini penyampaianya harus jelas dan harus sering dilatih dan tidak cukup hanya satu atau dua kali dalam melatih materi makharijul huruf ini”. Materi makharijul huruf tersebut di antaranya adalah *al-Jauf*. *Al-Jauf* merupakan tempat yang menjelaskan tempat keluarnya huruf-huruf mad. Jadi, pada bagian ini para santri bisa dilatih karena sedikit mudah dipahami. Dan materi ini juga memudahkan pemahaman mereka pada bagian hukum-hukum tajwid yakni pada bagian hukum mad.¹⁶⁵

Ustadz Zainullah juga menjelaskan mengenai materi makharijul huruf menurut pendapat pengasuh TPQ Nurudz Dzolam tersebut:

“*Al-Halqi* adalah tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di tenggorokan dan pada bagian ini harus sering dilatih karena ada bagian tertentu pada makharijul huruf ini yang berat latihannya”.¹⁶⁶

Kemudian, pada lain kesempatan ustadz Zainullah menambahkan:

“Pada bagian *al-Halqi* ini dibagi menjadi tiga bagian tenggorokan. Di antaranya tenggorokan atas, tengah dan bawah. Dan banyak di antara santri yang masih belum bisa ini adalah bagian bawah dan tengah, kalau bagian atas ini lumayan banyak yang langsung bisa”.¹⁶⁷

Ustadzah Latifah menambahkan:

“*Al-Lisan* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian lidah dan banyak yang harus dihafal teorinya. Karena jumlah huruf hijaiyah yang ada dibagian ini tidak sedikit jumlahnya dan jumlahnya pun ada sembilan belas huruf hijaiyah”.¹⁶⁸

Ustadzah Latifah mengatakan pada kesempatan selanjutnya:

¹⁶⁴ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶⁵ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 03 September 2015

¹⁶⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

¹⁶⁷ Ibid.

¹⁶⁸ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

“*Asy-Syafatain* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian dua bibir. Materi ini mudah untuk dipahami dan sedikit jumlahnya yaitu hanya ada tiga di antaranya huruf *fa*, *wau* dan *mim*. Kemudian ada *al-Khoisum* merupakan tempat huruf-huruf yang ada di bagian pangkal hidung. Pada bagian ini, lumayan semua para santri banyak yang cepat bisa dalam praktiknya. Karena, materi ini mudah di ingat dan hanya sedikit jumlahnya, yaitu hanya huruf *nun* dan *mim*”.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dimulai, bahwa buku *iqro* yang digunakan sebagai panduan dan diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dijelaskan secara jelas mengenai huruf-huruf yang ada di buku *iqro*. Karena, para santri yang ada di kelas tersebut pada umumnya masih banyak yang terlalu dini sehingga juga membantu para santri yang masih dini tersebut sedikit demi sedikit bisa memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta *makharijul hurufnya*. Sedangkan, materi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan kaidah makharijul huruf berikut materi – materinya adalah *al-Jauf*, *al-Halqi*, *al-Lisan*, *asy-Syafatain* dan *al-Khoisum* namun tidak diajarkan sepenuhnya terhadap santri yang berada di kelas satu sampai kelas tiga.

Berdasarkan hasil observasi pula ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran dimulai. Yakni kurangnya semangat ketika materi kaidah makharijul huruf dimulai. Berbeda saat materi kaidah ilmu tajwid dimulai saat pembelajaran dimulai. Selain itu, karena kurangnya kelas atau tempat belajar maka menyebabkan para santri yang tidak semangat tersebut tidak fokus dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan ramai di dalam kelas. Dengan adanya kendala tersebut bisa

¹⁶⁹ Ibid.

menyebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya terkait dengan materi makharijul huruf.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Kurangnya semangat pada saat materi *makharijulhuruf* karena materi ini lebih sulit untuk dihafal namun mudah dipahami. Maka dari itu, para santri banyak yang tidak bisa menjawab padahal kami sudah memberikan stimulus agar mereka mau menjawab. Namun, pada kenyataannya dikarenakan kurangnya dukungan untuk belajar di rumah dan pada akhirnya ketika para santri ditanya kenapa tidak belajar? Mereka menjawab lupa untuk belajar”.¹⁷⁰

Ustadz Muktafi juga mengatakan:

“Materi *makharijul huruf* merupakan salah satu yang meningkatkan kemampuan membaca alQur'an. Jadi, tidak hanya tajwidnya saja yang harus dipahami melainkan *makharijul hurufnya* pun juga harus dipahami”.¹⁷¹

Ustadzah Latifah menambahkan:

“Maka dari itu, para santri tidak hanya memahami *makharijul huruf* secara teoritis saja melainkan juga dengan praktiknya. Dan praktiknya pun melalui latihan-latihan yang secara khusus telah dijadwalkan”.¹⁷²

Terkait dengan kemampuan membaca al-qur'an bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan di TPQ Nurudz Dzolam. Dari adanya faktor tersebut terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Berikut beberapa pernyataan mengenai faktor dari luar.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan tersebut. Di antaranya adalah faktor dari luar yaitu kurangnya tempat atau kelas demi kenyamanan santri dalam belajar. Ruang yang digunakan untuk belajar ada dua ruangan. Untuk kelas enam

¹⁷⁰ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷¹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷² Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 19 September 2015.

menggunakan ruangan satu dan untuk ruangan dua digunakan oleh santri kelas satu sampai kelas lima. Untuk kelas satu sampai kelas lima ini berada dalam satu ruangan dan berbentuk kelompok menjadi lima kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing”.¹⁷³

Ustadz Faisal juga menguatkan pula dengan pernyataan ustadz

Zainullah:

“Beberapa faktor tersebut merupakan kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Yaitu ketika mengajar harus kumpul satu ruangan dengan para ustadz atau kelas yang lain. Kalau misalkan satu ruangan ada dua kelas, itu masih bisa dikondisikan. Tapi, ini dalam satu ruangan harus kumpul dengan yang lain sebanyak enam kelas. Mengenai kondisi ini, menurut saya sedikit mengganggu terhadap pembelajaran. Karena, materi yang mereka terima tidak maksimal”.¹⁷⁴

Ustadzah Latifah juga memberikan pernyataan:

“Mengenai tempat belajar memang menjadi tempat utama untuk kenyamanan belajar. Di TPQ ini memang masih belum bisa mengatasi mengenai kendala tersebut. Dikarenakan masih belum siapnya persiapan untuk memperbaiki semuanya. Contohnya: uangnya masih belum ada untuk merenovasi ruangan ini”.¹⁷⁵

Wali santri, Bapak Kasman mengatakan:

“Ruangan yang sedikit memang membuat sedikit tidak nyaman bagi para santri untuk belajar. Karena, pasti ramai sekali. Apalagi kelas satu sampai kelas lima dijadikan satu dan pastinya itu membuat mereka tidak fokus dalam pembelajaran”.¹⁷⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Arman Syahputra juga menguatkan pernyataan di atas:

“Dulu ketika saya masih belum naik kelas enam, saya kan kumpul sama santri lainnya mulai kelas satu sampai kelas lima, jadi ramai sekali terutama santri-santri yang masih kecil, yang bareng sama

¹⁷³ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁴ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁵ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁶ Kasman, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

ibu-ibunya. Itu membuat saya sedikit kurang fokus terhadap materi yang dipelajari”.¹⁷⁷

Selain faktor dari luar, ada pula faktor dari dalam yang juga mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an.

Yaitu dari faktor psikologis santri pada umumnya. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadz Zainullah:

“Mengenai faktor dari dalam, kurangnya semangat dan minat dalam belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari para santri yang sering terlambat ketika akan masuk kelas sehingga menyebabkan mereka untuk mendapatkan hukuman berupa berdiri langsung ditempat duduk mereka selama setengah jam pelajaran dimulai”.¹⁷⁸

Ustadz Muktafi juga menguatkan pernyataan dari ustadz Zainullah di atas:

“Tidak hanya terambat ketika masuk kelas, melainkan kadang santri kalau sudah ada acara desa seperti karnaval atau sutra (Sukowono Tradisional) itu nanti sudah ada sekian banyak orang sekitar dua puluh atau dua puluh lima yang tidak masuk sekolah dan ini juga menunjukkan kurangnya dukungan dari orang tua juga atau dari masyarakat sekitarnya”.¹⁷⁹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Vicky Nur Jannah mengatakan:

“Kalau ada kegiatan di luar baru sudah tidak masuk sekolah atau madrasah. Contohnya adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan orang tua pun tidak melarang atau marah dan di sekolah TPQ pun mungkin cuma dihukum berdiri saja jika tidak masuk.”¹⁸⁰

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Materi makharijul huruf lebih berat latihannya dari pada materi kaidah ilmu tajwid. Karena, belajar satu huruf hijaiyah tidak hanya cukup satu hari saja dan harus sering di ulang – ulang. Oleh karena itu, faktor – faktor tersebut harus dicarikan sebuah solusi yang

¹⁷⁷ Arman Syahputra, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

¹⁷⁸ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁷⁹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁸⁰ Vicky Nur Jannah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

sekiranya mampu untuk membantu terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an".¹⁸¹

Dari beberapa pernyataan di atas, menguatkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan membaca al-Qur'an tersebut. Di antaranya adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar.¹⁸²

Terkait meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf dilaksanakan melalui metode *drill* dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas pula. Sama halnya dengan proses belajar al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

Berhubungandengan proses tanya jawab dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan santri TPQ Nurudz Dzolam.

Ustadz Muktafi mengatakan:

"Dalam latihan Materi makharijul sama halnya dengan proses tanya jawab materi kaidah ilmu tajwid. Karena materi makharijul huruf harus sering ditanyakan karena meskipun sedikit materinya tapi lebih sulit penghafalannya dan pemahamannya. Jadi, materi ini disampaikan dengan cara pelan-pelan agar para santri bisa cepat pemahamannya".¹⁸³

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

"Sama halnya dengan proses tanya jawab di awal, bahwasanya materi makharijul huruf ini juga ditanyakan dan di jawab melalui individu dan bersamaan".¹⁸⁴

¹⁸¹ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Oktober 2015.

¹⁸² Observasi, 03 Oktober 2015

¹⁸³ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁴ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Jauharoh juga menyatakan:

“Ketika tanya jawab pada materi makharijul huruf, ustadzah menanyakan secara pelan. Karena, jika tidak hafal materi makharijul huruf menyebabkan keliru dan materinya hampir sama, tapi kenyataannya tidak sama. Terutama pada bagian *al-Lisan*.¹⁸⁵

Terkait dengan pemberian tugas dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan wali santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk pemberian tugas, juga tidak jauh beda prosesnya dengan tanya jawab pada materi kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa dalam pemberian tugas ini juga harus berjalan. Karena materi tajwidnya juga ada PR maka materi makharijul huruf juga harus diberi PR. Supaya seimbang materi yang mereka dapatkan”.¹⁸⁶

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

“Pemberian tugas ini untuk materi makharijul huruf dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka, meskipun tidak secara 100% persen bagaimana hasilnya, karena masih ada bantuan orang tua”.¹⁸⁷

Wali santri TPQ Nurudz Dzolam, Bapak Umar mengatakan:

“Tugas makharijul huruf lumayan cukup rumit. Karena, di saat saya melihat anak saya mendapatkan tugas ketika saya mengawasinya, sering bertanya pada saya dikarenakan alasan lupa”.¹⁸⁸

¹⁸⁵ Jauharoh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

¹⁸⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁷ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁸ Umar, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa metode *drill* dengan menggunakan tanya jawab dilakukan secara individual dan klasikal. Serta untuk pemberian tugas hanya dilakukan secara individual. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penerapan metode *drill* kaidah ilmu tajwid.¹⁸⁹

C. Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwa implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.

¹⁸⁹ Observasi, 10 Oktober 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, bahwa penerapan metode *drill* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *drill* di antaranya siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan kelemahan metode *drill* yaitu dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*, dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam ditemukan adanya kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *drill*, sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa ustadz dan para santri.

2. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa bahwa kemampuan siswa membaca al-Qur'an terdiri dari empat kategori. a). Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat. b). Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih. c). Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar. d). Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati)

izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.

Berdasarkan data empirik, implemmentasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam pada tahun 2015 di bagi menjadi enam kelas atau kelompok dengan rincian bahwa kelas satu dan dua merupakan kelas dasar, kelas tiga dan empat merupakan kelas dasar ke dua, kelas lima merupakan kelas sedang dan kelas enam merupakan kelas tertinggi. Kelas satu atau kelas dasar merupakan santri yang baru belajar al-Qur'an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat atau kelas dasar ke dua merupakan santri yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima atau kelas sedang merupakan kelas yang mempelajari sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam atau kelas tertinggi merupakan santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan makharijul hurufnya serta tanda-tanda bacaannya.

Berkaitan dengan implementasi metode *drill*, berdasarkan data teoritik bahwa implemmentasi metode *drill* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang

dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir. Sedangkan, dalam pemberian tugas, cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan, metode *drill* diterapkan melalui proses tanya jawab tersebut difokuskan pada materi kaidah ilmu tajwid serta tidak keluar dari materi yang telah mereka dapatkan. Sedangkan, penerapan metode *drill* melalui pemberian tugas diterapkan dengan tidak membebankan para santri karena TPQ Nurudz Dzolam ini merupakan lembaga pendidikan yang tidak membatasi para santri yang ingin belajar dari segi umur. Adapun para santri di TPQ Nurudz Dzolam ini sebagian dari mereka ada yang mengikuti pendidikan formal dan ada yang tidak. Karena mereka yang mengikuti pendidikan formal sudah pernah bilang sebelumnya bahwa mereka juga mendapatkan PR dari sekolah, maka dari itu, pemberian tugas ini tetap dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz muktafi sebelumnya bahwa dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya

jawab, maka juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri.

3. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Makharijul Huruf Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bentuk dari prestasi belajar. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti: waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru) dan faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan data empirik di lapangan, diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam diketahui adanya beberapa faktor yang telah mempegaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf. Karena, kaidah makharijul huruf di anggap penting karena materinya lebih sulit dan harus sering dilatih atau di ulang-ulang. Adapun beberapa faktor yang diketahui dari hasil

penelitian tersebut adalah adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan kurangnya semangat dan minat dalam belajar santri. Seringnya santri yang terlambat ketika pembelajaran dimulai serta seringnya terpengaruh terhadap acara-acara desa atau terhalangnya dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. meskipun hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak orang tua atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan kajian teoritik, implementasi metode *drill* melalui beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf melalui proses tanya jawab diterapkan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan individual dan klasikal. Penerapan metode *drill* dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi. b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi yaitu saat KBM klasikal. Contoh: guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahannya atau pengembangan seperlunya. Saat KBM individual/privat. Contoh: guru bertanya, santri menjawab dan santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab. Berkaitan dengan pemberian tugas: a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu

dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran. b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya. c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai. d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwasanya kaidah makharijul huruf ini harus dilatih secara satu-persatu begitu juga dengan makhrajnya. Jika sudah banyak yang menguasai makhrajnya maka baru ditanyakan secara kelompok. Dengan tujuan, agar para santri benar-benar bisa memahami jika dilatih secara pelan-pelan dan materi yang lebih sulit dipahami dari pada materi ilmu tajwid. Karena itu, makharijul huruf harus sering dilatih meskipun latihannya tidak cukup satu atau dua.

Sedangkan, implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf juga diterapkan melalui pemberian tugas. Selain menggunakan pendekatan tanya jawab, pemberian tugas juga diterapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai jauh mana pemahaman para santri yang telah di dapatkan dari sekolah serta sebagai evaluasi. Pemberian tugas ini

dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tentang Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.
2. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelompok dasar, dasar ke dua, sedang dan tertinggi. Metode *drill* dalam kaidah ilmu tajwid diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

3. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelas satu sampai kelas enam dengan panduan yang berbeda. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan panduan buku *iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Metode *drill* dalam kaidah *makharijul huruf* diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

1. Pengasuh Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk memperhatikan metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an bisa lebih aktif dan menyenangkan, serta tidak menjadi penghambat dalam jalannya pembelajaran yang sudah disiapkan.
2. Ustadz-Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk lebih tegas dan aktif dalam pembelajaran dan penilaian, karena hal tersebut terkait dengan metode yang digunakan guna untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.

3. Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an.
4. Santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak. Santri juga diharapkan mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar di kelasnya masing-masing.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press).
- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori. 1993. *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos).
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Djamarah, Syaiul Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Hamijaya, Nunu A. & Nunung K. Rukman. 2004. *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja').
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press)
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail).
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan)
- Khoiruddin. 1995. *Terjemah Hidayatus Shiblyan* (Surabaya: Salim Nabhan).

- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press).
- Masruri, dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Qowaid. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria).
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sa'id bin Sa'ad Nabhan. *Hidayatus Shibyan*. Madura: Mahkota.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta).
- Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi. 1997. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama)
- Supranto. 2003. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading).
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Ya'qub, N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan.. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press).
- Yusufa, Uun. 2013. *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press)
- Zuhairini, dkk. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah).



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan, peningkatan pengetahuan serta keterampilan.¹ Pendidikan merupakan sektor yang amat penting dan strategis bagi siapa saja, seperti halnya pemerintah, masyarakat, keluarga dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan bermutu tinggi, maka perkembangan suatu bangsa akan semakin pesat karena pendidikan akan selalu menyiapkan output Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.²

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini, manusia akan mampu membangun dan menjaga bumi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, jika pendidikan yang dilakukan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, maka hanya akan merusak. Tidak mengherankan jika banyak ahli di bidang pendidikan mengeluarkan teori-teori tentang konsep pendidikan yang baik.³

Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*, mendefinisikan Tarbiyyah atau pendidikan yaitu:

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 179.

² Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1.

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

Sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.⁴

Pengertian tersebut berkaitan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pengertian ini senada dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi peserta didik yang di dalamnya terdapat istilah belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan usaha sadar untuk mengubah beberapa tingkah laku dalam belajar yang saling berhubungan satu dengan lainnya.⁷

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, 3.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.⁸ Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁹ Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendirian dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

⁸ Sarwan, , *Belajar & Pembelajaran*, 72.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.¹⁰

Beberapa metode mengajar yang sering diterapkan dalam pendidikan di antaranya adalah metode ceramah, metode penugasan, metode demonstrasi dan metode *drill*. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada metode *drill*.

Metode *drill* atau biasa disebut dengan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹¹ Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode *drill* dengan memperhatikan langkah-langkahnya.

Variasi metode yang berkembang saat ini menjadipandu dalam buku-buku atau kitab-kitab yang mengajarkan cara cepat membaca, salah satunya adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-Amien Jibril yang tertulis di dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹² Tidak sedikit atsar-atsar Rasulullah yang menerangkan tentang keutamaan al-Qur'an. Di antaranya mengenai keutamaan belajar dan mengajarkannya, bacaan dan tartilnya, serta menghafal dan mentarji'nya. Sebagaimana pula diterangkan di berbagai ayatnya, yang mengajak kita sebagai seorang yang beriman untuk menyimak dan

¹⁰ Ibid., 48.

¹¹ Ibid., 94.

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash), 17.

mencocokkannya dengan hukum-hukumnya, serta memperhatikan bacaannya.¹³

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Perintah membaca al-Qur'an juga ditegaskan dalam al-Quran surat al-Alaq ayat 15:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.¹⁴

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

¹³ Ibid., 18.

¹⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 597.

Selain itu, menurut Manna' al-Qaththan sebagaimana yang dikutip oleh Uun Yusufa mendefinisikan al-Qur'an yaitu Kalam (perkataan) Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang membacanya bernilai ibadah".¹⁵ Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa.

Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang sudah ada. Peran dan fungsi pelajaran Ilmu Tajwid tidak perlu diragukan lagi, baik bagi kehidupan setiap individu maupun di kalangan umat Islam pada umumnya. Peran dan fungsi ini bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum pada pendidikan dasar saja, akan tetapi Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi orang Islam sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang lebih mendalam. Karena tanpa menggunakan Ilmu Tajwid akan menimbulkan suatu kesalahan pada bacaan Al-Qur'an.

Tajwid merupakan kaidah bagaimana mestinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan

¹⁵ Uun Yusufa, *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

pembelajarannya adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.¹⁶

Dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Qiyamah ayat 16- 18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، وَقُرْآنَهُ (١٧) فَأِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:“Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat- cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q. S. Qiyamah: 16- 18)¹⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, baik itu berkenaan dengan metode yang diterapkan. Oleh karena itu, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban suci dan mulia sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَارِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ كُنْتُمْ لِمَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ أَوْ عَلَّمَهُ (رواهبخاريوالترمذي)

¹⁶ Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), 186.

¹⁷Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 577.

Artinya:Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhori dan Tirmidzi)¹⁸

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurudz Dzolam Merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di desa Sumber Wringin Sukowono Jember yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan tujuan agar anak didiknya lebih mudah memahami materi tajwid yang sedang dipelajari serta mengamalkan ilmu tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, pada kenyataannya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dan kurang mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Jika metode pembelajaran mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan sebaik-baiknya maka keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman peserta didik bisa dicapai. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan pra-observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Dengan demikian nampak bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid atau masih banyak yang salah.

¹⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori al-Ja'fi, *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun, 1933), 154.

Tidak hanya itu saja, melainkan lembaga ini juga sangat memperhatikan metode yang dipakai oleh ustadz-ustadznya, di antaranya adalah penerapan metode *drill* yang mempunyai jam khusus dalam pembelajarannya. Yakni metode *drill* diterapkan pada setiap hari sabtu pada pukul 13.30 – 15.00 WIB. Dengan adanya waktu khusus tersebut menunjukkan bahwa supaya penerapan metode *drill* bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki metode pembelajaran yang efektif serta efisien. Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

2. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?
3. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui dengan ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para guru di TPQ lainnya agar dalam mengajarkan tajwid bisa mengembangkan metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya metode *drill* atau latihan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang metode *drill*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- 2) Sebagai bekal untuk mengembangkan pengetahuan di masa mendatang.

b. Bagi lembaga TPQ Nurudz Dzolam

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap pendidik dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Drill*

Metode *drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Metode Secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau periagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya¹⁹. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu

¹⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7

sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan drill berarti latihan, metode drill adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan²⁰.

Maka yang dimaksud dengan penerapan metode *drill* adalah mempraktikkan cara pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran melalui jalan melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dengan terampil.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.²¹

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melihat, melisankan atau hanya dihati).²²

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).²³

²⁰ Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press, 2008), 73

²¹ Ibid., 67

²² Tim Penyusun, *Kamus*, 83.

²³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, 53.

Peneliti menyimpulkan maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan santri dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran AL-Qur'an.²⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dijadikan lokasi penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisitentang deskripsi alur pembahasankripsi yang dimulaidaribabpendahuluanhinggapenutup.²⁵ Adapunsistematika pembahasandalam proposal ini, yakni:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁴N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 756.

²⁵STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

Bab dua pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Siti Masitoh (Skripsi, 2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berdasarkan temuan melalui 3 kegiatan, yakni siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan wawancara baik dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa kelas 4B. Selain itu, juga diadakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur’an siswa

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan metode drill dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata tes lisan sebesar 43.1%, di siklus II diperoleh rata-rata tes lisan sebesar 66%, dan pada siklus III diperoleh nilai tes lisan sebesar 85.6%. Adapun penguasaan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM, pada siklus I sebesar 46.5% (20 siswa yang lulus), pada siklus II sebesar 69.4% (30 siswa yang lulus), dan pada siklus III sebesar 93% (40 siswa yang lulus). Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya mencapai nilai 1,8 dengan kategori kurang. Pada siklus II terdapat peningkatan 0,3% menjadi 2,1 dengan kategori cukup. Dan pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 1,4% menjadi 3,5 dengan kategori baik.

2. M. Saidul Kamal (Skripsi, 2011) yang berjudul “Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik dan menggunakan pendekatan studi kasus. Kajian ini menunjukkan bahwa (1). Penerapan metode *Drill* yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang

khususnya kelas VII yang menjadi obyek penelitian sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini guru memberikan latihan-latihan ini dengan cara memberikan pengertian-pengertian dasar terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui terlebih dahulu apa nanti yang akan dilakukannya. Masih tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum akan dilakukan remedi. (2). Kemampuan shalat siswa khususnya kelas yang menjadi obyek penelitian yaitu kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dapat dikategorikan sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa keadaan shalat siswa banyak sekali tergantung pada kesadaran dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang ibadah tersebut maka semakin baik pula kualitas shalatnya. (3). Data tentang hasil penilaian ranah psikomotorik tentang perilaku ibadah shalat siswa menunjukkan bahwa metode *Drill* sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ibadah (shalat) siswa, hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri dari pribadi masing-masing siswa yang mempengaruhi tentang kualitas ibadah siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat kesadaran diri dan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan ibadah (shalat) maka akan semakin baik pula hasil penilaian ranah psikomotorik itu sendiri.

3. Fika Wahyu Pratiwi (Skripsi, 2010) yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II

MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) persiapan dalam pengajaran Al Qur'an Hadits sangat penting khususnya penguasaan terhadap metode pembelajarannya. Salah satu metode yang dipergunakan adalah metode *drill* (latihan siap). Metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Adapun persiapan dalam penggunaan metode *drill* ini adalah penyajian materi harus terencana dalam bentuk program persiapan, merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur tempat, mengadakan percobaan terlebih dahulu sebelum metode ini dilaksanakan. (2) Pelaksanaan metode *drill* secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (a) Siswa diberikan penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. (3) Penilaian metode *drill* menekankan pada pemahaman materi serta penghafalannya. Misalkan : siswa memahami suatu teks bacaan al Qur'an beserta artinya, pembacaan teks dengan benar, dan penghafalannya. Guru juga memberikan evaluasi ulang serta

membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Penulis	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.	Siti Masitoh, IAIN Syekh Nurjati – Cirebon, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, Tahun 2012	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>drill</i> . Untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan metode <i>drill</i> dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil

			belajar siswa terjadi peningkatan.
2.	Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011).	M. Saidul Kamal, IAIN - Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2011.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, metode drill dilaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan agar siswa mengetahui apa yang akan dilakukannya. Namun, jika tidak mencapai ketuntasan minimum akan dilakukan remidi. Serta, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan tersebut

			memfokuskan pada aspek psikomotorik terhadap kemampuan ibadah sholat siswa.
3.	Implementasi Metode <i>Drill</i> Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010.	Fika Wahyu Pratiwi, STAIN Tulungagung, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2010.	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan lebih menekankan siswa pada pemahaman materi serta penghafalannya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Seperti pembelajaran pada umumnya, metode <i>drill</i> dilakukan dengan adanya beberapa langkah yaitu (a) Siswa diberikan

			<p>penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. Serta, guru juga memberikan evaluasi ulang serta membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill*/latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁷ Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁸ Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.²⁹

b. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam latihan-latihan ini ada beberapa langkah untuk tidak membosankan bagi peserta didik dalam menerima materi³⁰, antara lain:

1) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.³¹ Hal tersebut dipertegas oleh pendapat yang lain bahwa, metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses

²⁷ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1981), 95.

²⁸ Ibid., 242.

²⁹ Ramayullis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 349.

³⁰ Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*. 1997. 64-65.

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 43.

tanya jawab atau dengan bentuk dialog antara santri dengan guru. Dari dua penjelasan di atas lebih ditekankan pada santri untuk memahami materi dengan menguji kepekaan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Proses tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir.³²

Pendekatan ini seorang guru lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang telah disampaikan untuk memberikan pemahaman yang sempurna terhadap peserta didik tentang huruf yang lupa atau penyempurnaan bacaan makhraj pada al-Qur'an, dengan cara ditanya terlebih dahulu dan kemudian memberi pemahaman yang baku tentang materi yang ada. Adapun penerapan dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah:

- a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi:

³² Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 48.

1) Saat KBM klasikal

Guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.

2) Saat KBM individual/privat

Guru bertanya, santri menjawab

3) Santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab.

Pada tanya jawab ini dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran dan pola ini bisa di pergunakan untuk klasikal dan privat dan sebagainya, sehingga dapat secara maksimal pengajar mengetahui perkembangan penguasaan materi pada peserta didik.

2) Pemberian Tugas

Pemberian adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapai tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sudirman, bahwa cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh

mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini³³ adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
- b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya.
- c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
- d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) klasikal atau privat, metode pemberian tugas ini cukup kondusif bagi pengajaran tertentu seperti tahsinul kitabah dan ilmu tajwid, karena tugas yang berkaitan dengan pengajaran ini dapat dikerjakan dengan suasana tenang, tanpa suara atau kegaduhan yang dapat mengganggu

³³ Ibid., 66-67.

konsentrasi santri lain yang sedang mendapat giliran privat atau KBM.

c. Kelebihan Metode *Drill*

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.³⁴

d. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 57.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.³⁵

e. Prinsip-prinsip Metode *Drill*

- 1) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni:
 - a) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak.
 - c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.³⁶

2. Konsep Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Dalam pendidikan al-Qur'an, membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran al-Qur'an pada anak.³⁷ Membaca al-Qur'an tidak

³⁵ Ibid., 58.

³⁶ Ibid., 58.

hanya sekedar melafalkan tulisan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf hijaiyah) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata.

Membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai mampu melafalkan atau melisankan beberapa huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan ketepatan makhraj serta kaidah tajwidnya. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seorang peserta didik agar ia mampu menguasai bidang-bidang ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an merupakan kunci menguasai berbagai bidang kajian ilmu keIslaman.

b. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a) Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat.
- b) Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih.

³⁷ Nunu A. Hamijaya & Nunung K. Rukman, *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja', 2004), 44.

- c) Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar.
- d) Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati) izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.³⁸

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini akan dijelaskan tiga pokok indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.³⁹ Tidak hanya cukup hanya dengan dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'annya.

³⁸ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP*(Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010), 15.

³⁹ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press, 2006), 5.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.⁴⁰ Karena jika kita salah membaca al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari al-Quran yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid⁴¹ yaitu:

- a) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat. Bacaan inilah tentu merupakan bacaan yang paling baik sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً. كَذَلِكَ. لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara *tartil* (berangsur-angsur, perlahan dan benar). Q. S. Al-Furqan: 32.⁴²

⁴⁰ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

⁴¹ Ummi Rof'ah, *Pedoman Tilawah al-Quran*, 9.

⁴² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 361.

- b) *At-tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkannya.
- c) *Al-hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.
- d) *At-tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam at-tadwir ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah:

a) Hukum-hukum Bacaan Tajwid

(1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun/sakinah adalah nun (ﺍَ) yang tetap ketika diucapkan atau ditulis ketika berhenti, baik ia berada pada kalimat huruf maupun kalimat fi'il. Sedangkan, tanwin (ﺍً) adalah nun mati yang berada di akhir kalimat isim, yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis serta dalam keadaan waqaf (berhenti).⁴³

⁴³ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Salim Nabhan, 1995), 9.

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ً) ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada lima, di antaranya:

(a) *Izhhar*

Izhhar artinya terang/ jelas.⁴⁴ *Izhhar* adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan jelas, tanpa berdengung.⁴⁵ Yaitu setiap ada Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan *huruf Halq* (tenggorokan) yaitu (ء, ح, خ, ع, غ, dan هـ). Sedang hukum bacaannya harus dibaca terang/ jelas dan pendek.⁴⁶

Contoh:

عَيْنَانِيَّةٌ , مَنَّامَنْ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu hamzah.

ح - عَلِيمًا حَكِيمًا , مِنْ حَدِيدٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu ha.

خ - كَلِيمَةً خَبِيثَةً , مِنْخَوْفٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu Kha'.

⁴⁴ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 31.

⁴⁵ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan*, 10.

⁴⁶ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 31.

ع - سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ , أُنْعَمْتَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu 'Ain.

غ - عَزِيزٌ غَفُورٌ , فَسَيُنْغِضُونَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ghain.

ه - قَوْمٌ هَادٍ , إِنَّ هَذَا

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ha'.

(b) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan. Sedangkan *Idgham*

Bi Ghunnah artinya memasukkan dengan mendengung.⁴⁷ *Idgham Bi Ghunnah* adalah memasukkan

huruf yang pertama pada huruf kedua, yang sekiranya menjadi satu huruf yang ditasydid serta dibaca dengung.⁴⁸ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً)

bertemu dengan salah satu huruf empat ini, yaitu: (ي ,

و , م atau ن) maka hukum bacaannya adalah *Idgham Bi*

Ghunnah. Cara *membacanya* yaitu Nun sukun (نْ) atau

tanwin (ً) itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf

⁴⁷ Ibid., 33.

⁴⁸ Khoiruddin, *Terjemah*, 10

sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harakat*.⁴⁹

Contoh:

ي - مَنْ يَقُولُ، لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Hukum bacaannya adalah Idgham Bi Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ya'.

ن - أَنْ تَعْبُدَ، يَوْمَئِذٍ ذُنَابِرَةٌ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Nun.

م - مِنْ مَارَزَقْنَهُمْ، هُدًى مِّنْ رَبِّهِمْ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Mim.

و - مِنْ وَالٍ، مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Wawu.

(c) *Idgham Bila Ghunnah*

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan tanpa mendengung.⁵⁰ *Idgham Bila Ghunnah* adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua, tanpa dengung.⁵¹ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf (ر , ل) makahukum bacaannya

⁴⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 34.

⁵⁰ Ibid.,37.

⁵¹ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

disebut Idgham Bila Ghunnah. Cara membacanya ialah dengan meng-idghamkan (*memasukkan*) Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengung.⁵²

Contoh:

ل - شِفَاءَ لِلنَّاسِ , ذِكْرًا لِلْعَالَمِينَ

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Lam.

ر - غُفُورًا رَحِيمًا , خَيْرًا زَقِينًا

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ra'.

(d) *Iqlab*

Iqlab artinya menukar atau mengubah.⁵³ *Iqlab* adalah mengganti tanwin (ً) dan nun mati (نْ) menjadi suara Mim.⁵⁴ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka hukum bacaannya disebut *Iqlab*. Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun sukun atau Tanwin (ً) menjadi suara Mim (م), dengan merapatkan dua bibir

⁵² Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 37.

⁵³ Ibid, 38.

⁵⁴ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

serta mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harokat*.⁵⁵

Contoh:

ب - كِرَامٍ بَرَرَةٍ، أَنْبِيُّهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Iqlabkarena Tanwin dan nun sukun bertemuBa’.

(e) *Ihkfa’*

Ikhfa’ artinya samar.⁵⁶ *Ihkfa’* adalah menyamarkan bacaan Izhar dan Idgham.⁵⁷ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf:

(ك , ق , ف , ظ , ط , ض , ص , ش , س , ز , ذ , د , ج , ث , ت)

yang tergabung dalam syair:

صِفْ ذَاتِنَاكُمْ حَادِثْخَصُّ قَدْ سَمَا () دُمُطِيَّازِ دَفِي نُتَّى ضَعَّ ظَالِمًا .⁵⁸

Maka hukum bacaannya disebut *Ikhfa’*. Sedang cara membacanya ialah suara Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) masih tetap terdengar samar antara idhhaar dan Idgham. Lagi pula terus bersambung dengan

⁵⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 38.

⁵⁶ *Ibid.*, 39.

⁵⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

⁵⁸ *Ibid.*, 10.

makhraj huruf berikutnya. Lama bacaannya *satu Alif* atau dua Harokat.⁵⁹

Contoh:

ص - رَجَالٌ صَدُقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Shad.

ذ - صَوَابًا ذَالِكُ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Dzal.

ث - شِهَابٌ ثَابِتٌ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Tsa'.

ط - اِنْطَلِقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Tha'.

ف - يُنْفِقُونَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Fa'.

ت - مِنْ تَحْتِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Ta'.

⁵⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 39.

(2) Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid dan Mim Sukun

Apabila ada mim dan nun yang bertasydid (نّ - مّ), maka dwajib dibaca *Ghunnah* (berdengung). Sedangkan ukuran bacaannya satu Alif atau dua Harokat.⁶⁰ Contoh: نّ مّ

Hukum mim sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada 3, di antaranya:

(a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' Syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Ba' (ب), maka wajib dibaca *Ikhfa' Syafawi*.⁶¹ Contoh:

ب - اِعْتَصِمَ بِاللَّهِ , تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ

(b) *Idgham Ma'al Ghunnah*

Idgham Ma'al Ghunnah adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Mim (م), maka wajib dibaca *Idgham Ma'al Ghunnah*.⁶² Contoh:

م - وَهُمْ مُسْلِمُونَ , كَمَمِينَ فِيهِ

(c) *Idzhar Syafawi*

Idzhar syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemudengan huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'.⁶³

⁶⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 15.

⁶¹ *Ibid.*, 15.

⁶² *Ibid.*, 15.

⁶³ *Ibid.*, 16.

Contoh:

غ - أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

(3) Hukum *Idgham*

Idgham dibagi menjadi 3, yaitu:

(a) *Idgham Mutamatsilain*.

Mutamatsilain artinya sama.

Idgham Mutamatsilain adalah apabila ada dua huruf yang sama makhraj (tempat keluar huruf) dan sama siatnya, yang pertama sedang yang kedua hidup.⁶⁴

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Sedang lama bacaannya *satu Ali* atau *dua Harokat*.⁶⁵ Contoh:

أَذْهَبَ اذْذَهَبَ dibaca اذْذَهَبَ

Kecuali apabila ada wawau mati (وْ) jatuh setelah dhammah, bertemu dengan wawu hidup (و) dan ya' mati (يْ) bertemu ya hidup (ي) maka wajib di-

⁶⁴ Ibid, 19.

⁶⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 55.

Izhhar-kan, tidak boleh diidghamkan, agar tidak hilang panjang wawu dan ya'. Contoh:

فَيَوْمَ , اِصْبِرُوا وَصَابِرُوا

(b) *IdghamMutajanisain*

Mutajanisain artinya dua sama jenis.⁶⁶ *IdghamMutajanisain* ialah apabila ada dua huruf yang sama makhraj, akan tetapi lain sifatnya, yang pertama mati yang kedua hidup.⁶⁷

Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.⁶⁸

Huruf-huruf yang sama makhraj dan lain sifatnya beserta contohnya, contoh:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No
ت - ط	اَمَّنْطَائِيَّةٌ	اَمَّنْتَ طَائِيَّةٌ	1.
ت - د	اُجِيبَ	اُجِيبْتَ	2.

⁶⁶ Ibid., 63.

⁶⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 15.

⁶⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 19.

⁶⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 63.

	دَعَوْتِكُمَا	دَعَوْتِكُمَا	
ط-ت	لِي بُسَّتْ	لِي بُسَطَتْ	3.
ذ-ت	مَاعَبْتُمْ	مَاعَبَدْتُمْ	4.
ذ-ظ	إِظْلَمُوا	إِذْظَلَمُوا	5.
ل-ر	قُرَبَّ	قُرْبَ	6.

(c) *Idgham Mutaqoribain*

Mutaqoribain artinya dua berdekatan.⁶⁹ *Idgham Mutaqoribain* adalah apabila ada dua huruf yang berdekatan makhrajnya dan lain sifatnya.⁷⁰ Cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.⁷¹

Contoh-contoh dari huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, seperti:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ث-ذ	يَلْهَذَاكَ	يَلْهَذَاكَ	1

⁶⁹ Ibid., 65.

⁷⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 20.

⁷¹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 66.

			.
ق-ك	الْمَنْخُلَةُ كُمُ	الْمَنْخُلُكُمْ	2 .
ب-م	إِرْكَمَعْنَا	إِرْكَبَمَعْنَا	3 .

(4) Hukum-hukum *Lam al-Ta'rif* dan *Lam Fi'il*

Lam ta'rif yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awal kata benda (isim) sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat.⁷²

Adapun hukum *Lam al-Ta'rif* ini ada dua macam yaitu: *Idzhar Qomariyah* dan *Idgham Syamsiah*.⁷³

(a) *Idzhar Qomariyah*.

Idzhar Qomariyah adalah apabila ada lam ta'rif (ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang terkumpul dalam kalimat:

أَبْغَحْجْكَوْخَفْعَقِيمَه⁷⁴

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

⁷² Ibid., 92.

⁷³ Ibid., 92.

⁷⁴ Sa'id, *Hidayatus*, 17.

⁷⁵ء, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه

Contoh:

الْأَحَدُ, الْبَصِيرُ, الْعَفُورُ, الْحَلِيمُ, الْجَلِيلُ, الْكَرِيمُ, الْوَدُودُ, الْخَبِيرُ
الْفَتَّاحُ, الْعَلِيمُ, الْقَدِيرُ, الْيَوْمُ, الْمُؤْمِنُ, الْهَادِي

(b) *Idgham Syamsiyah*

Idgham Syamsiyah adalah apabila ada lam ta'rif

(ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang

terkumpul dalam kalimat⁷⁶:

طِبُّمَصْلَرَحْمَاتَفَزُفِدَانَعَم ﴿١٥﴾ دَعَسُوْءَظَنَزُرُشَرِيْفَاللَّكْرَمِ⁷⁷

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

Contoh:

الطَّارِقُ, النَّاقِبُ, الصَّبَّورُ, الرَّحِيمُ, التَّوَّابُ, الضُّحَى, الذِّكْرُ
التَّعِيمُ, الدَّاعِي, السَّمِيعُ, الظُّلُّ, الزُّورُ, الشُّكُورُ, اللَّيْلُ

(c) *Lam Fi'il*.

Lam Fi'il adalah Lam yang mati di tengah-tengah kalimat. *LamFi'il* yang mati mutlak baik itu lam

Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori' dan Fi'il Amar, jika

⁷⁵ Ibid., 18.

⁷⁶ Khoiruddin, *Terjemah*, 21.

⁷⁷ Sa'id, *Hidayatus*, 18

bertemu dengan huruf hijaiyah maka mempunyai 2 hukum, yaitu Idzhar Lam Fi'il dan Idghom Lam Fi'il.⁷⁸

Lam Fi'il dibaca Idzhar, apabila ada lam fi'il bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali huruf ro' (ر)

dan lam (ل). contoh:

قُلَاغُودٌ, لَمِيَجْعَلُ, اَلْهَاكُمْتَكَاثُرُ, زُلْزِلَتِالْاَرْضُ, مَنِيَعَمَلٌ.

Lam Fi'il dibaca Idgham, apabila ada lam fi'il

bertemu dengan huruf ro' (ر) dan lam (ل). contoh:

قُلْرَبِّ, قُلْلَهُمْ.

(5) Huruf *Tafkhim* dan Huruf *Qolqolah*

(a) Huruf *Tafkhim*

Tafkhim adalah menebalkan suara huruf.

Sedangkan *Tarqiq* adalah menipiskan suara huruf.

Jumlah huruf *Tafkhim* ada tujuh yang terkumpul dalam kalimat:

حُصَّصَ عَطِيطٌ (خ , ص , ض , غ , ط , ق , ظ)

Termasuk huruf yang dibaca tebal, di antaranya adalah⁷⁹:

⁷⁸ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading), 13.

⁷⁹ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-27.

- (1) Huruf yang bersifat isti'la'. Isti'la' menurut bahasa adalah naik atau terangkat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan mengangkat lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya terkumpul dalam lafadz:

حُصَّ ضَعَطُ قِظْ

- (2) Huruf yang bersifat ithbaq. Ithbaq menurut bahasa adalah melekat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan melekatkan lidah pada langit-langit ,ulut. Huruf-hurufnya ada empat, di antaranya:

ص , ض , ط , ظ

- (3) Huruf (ل) khusus pada lafal لله (lam jalalah) yang jatuh setelah fathah atau dhommah. Contoh:

وَاللَّهُ , عَدَالِهِ , رَسُولُ اللَّهِ , أَللَّهُمَّ , وَأَذْكُرُ وَاللَّهُ كَثِيرًا

- (4) Ro' (ر) apabila berharakat fathah atau dhommah. Contoh:

رَزَقَ , رُفِعَ , تَبَرَّكَ , نَزَّلَهُ , وَأَمْرَأَتُهُ

- (5) Ro' (ر) apabila mati asli atau mati karena waqaf yang jatuh setelah fathah atau dhammah. Contoh:

وَأَرْسَلَ , يُرْجَعُونَ , وَأَنْحَرُ , هُوَ الْبَاتِرُ , أَلْهَا كَمَا لَتَكْتُرُ

(6) Ro' (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan mad fathah atau mad dhommah. Contoh:

مَعَ الْبَيْرِ, هُوَ الْعَفُورُ, عِبَادِي الشُّكُورُ

(7) Ro (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan huruf mati asli dan sebelumnya ada huruf yang berharakat fathah atau dhammah. Contoh:

وَلَا يُرِيدُكُمْ الْعُسْرَ

(8) Ro' (ر) mati karena waqaf didahului dengan huruf isti'la' yang mati asli. Contoh:

عَيْنَ الْقِطْرِ, مِنْ مِصْرٍ

(9) Ro' (ر) yang mati asli menghadapi huruf isti'la' hidup, walaupun ro' (ر) jatuh setelah harokat kasroh. Contoh:

إِنَّ رَبَّكَ الْمِصْرِ

(10) Ro' (ر) mati asli yang didahului hamzah washol, walaupun harokatnya kasroh. Contoh:

ارْجِعْ إِلَيْهِمْ, رَبِّ ارْحَمْهُمَا, أَمَارَاتُ⁸⁰

(b) *Qolqolah*

Qolqolah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan menurut istilah adalah membaca suatu bacaan sehingga terdengar pantulan yang sangat kuat

⁸⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-26.

dari makhrojnya.⁸¹ Huruf *qolqolah* ada lima, di antaranya:

ق , ط , ب , ج , د

Terkumpul dalam lafadz:

قَطْبُ حَدٍ

Qolqolah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

(1) *Qolqolah shughro*

Shughro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut *qolqolahshugro* apabila salah satu huruf *qolqolah* itu berharokat sukun asli dalam kata-kata Bahasa Arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. Contoh:

بِالصَّبْرِ , لِيَطْعَى , تَقْوِيمٍ , يَدْخُلُونَ , أَلَمْ نَجْعَلِ .⁸²

(2) *Qolqolah Kubro*

Kubro artinya besar. Hukum bacaan yang dibaca *qolqolah kubro* apabila salah satu huruf *qolqolah* berharokat sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas. Contohnya⁸³:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ق	بِرِّبَالْفَلَقِ	بِرِّبَالْفَلَقِ	1.

⁸¹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis*, 17.

⁸² Sa'id, *Hidayatus*, 21

⁸³ *Ibid.*, 27.

ب	إِذَا وَقَبُ	إِذَا وَقَبَ	2.
ج	ذَاتَ الْبُرُوجِ	ذَاتَ الْبُرُوجِ	3.

(6) Hukum *Mad* dan Cabang-cabangnya.

Mad menurut bahasa adalah tambah, sedangkan menurut ulama ahli tajwid adalah membaca sebuah huruf panjang, lebih dari satu alif. Huruf mad *thobi'i* atau mad asli itu ada tiga, yaitu wawu, ya' dan alif. Adapun syaratnya, wawu mati jatuh setelah harokat dhammah, ya' mati jatuh setelah harokat kasroh, dan aliff mati jatuh setelah harokat fathah. Contohnya terkumpul dalam kalimat: نُوحِيهَا.

Mad dibagi menjadi dua macam, di antaranya:

(a) *MadThobi'i*

Mad Thobi'i adalah apabila setelah huruf mad tidak ada huruf yang mati dan tidak ada hamzah, maka disebut *mad thobi'i* atau mad asli. Contoh: قَالَ.

(b) *MadFar'i*

MadFar'i adalah semua bacaan yang selain mad *thobi'i*, adapun jumlahnya 14 macam.

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Mad Wajib Muttashil ialah huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

Mad Jaiz Munfashil ialah huruf mad bertemu hamzah yang berbentuk alif di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: إِنَّا

أَعْطَيْنَاكَ الْكُوتِرَ

(3) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol*

Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol ialah huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْحَاقَّةُ

(4) *Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf*

Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf ialah huruf mad bertemu sukun dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْآنَ خَيْرٌ لَّكُمْ

(5) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*

Mad Lazim Harfi Mutsaqqol ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut ن, ق, ص, ع, س,

: نَقَصَ (ل, ك, م) . Yang berkumpul dalam kalimat:

ص . وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ،(عَسَلَكُمْ

(6) *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*

Mad Lazim Harfi Mukhoffaf ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut: ط, ه, رح, ي, .

Yang berkumpul dalam kalimat: (حِيَّ

يس, حم: (طَهَّرْ

(7) *Mad A'ridh Lissukun*

Mad A'ridh Lissukun ialah setelah huruf mad ada huruf hidup yang mati karena di waqof.

Panjangnya. 1-3 ali atau 6 harokat. Contoh: أَفَلَا

تُبْصِرُونَفَالَاتُبْصِرُونَ

(8) *Mad Lin*

Mad Lin ialah ketika ada huruf wawu mati atau ya' mati jatuh setelah harokat fathah.⁸⁴ Panjang bacaannya adalah apabila berada di tengah-tengah

⁸⁴ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 21.

ayat maka panjangnya 1 alif (2 Harokat), dan jika berada di akhir ayat boleh dibaca panjang 2 alif (4 Harokat).⁸⁵ Contoh: هَذَا الْبَيْتِ

(9) *Mad 'Iwadh*

Mad 'Iwadh ialah apabila ada fathatain di akhir kalimat yang diwaqofkan, maka fathatain tersebut diganti dengan mad, kecuali Ta' Marbutoh.⁸⁶ Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat. Contoh: تَوَّابًا تَوَّابًا

(10) *Mad Badal*

Badal artinya pengganti. *Mad badal* ialah setiap A I U yang dibaca panjang dan setelah A I U tersebut terdapat huruf mad. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat.⁸⁷ Contoh: إِيمَانٌ إِيمَانٌ

(11) *Mad Shilah*

Mad Shilah adalah setiap Ha' Dhomir Hi (هـ) atau Hu (هـ) yang dibaca panjang dan terletak di antara 2 huruf hidup. *Mad shilah* dibagi 2 yaitu:

⁸⁵ Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama), 44.

⁸⁶ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 23

⁸⁷ *Ibid.*, 21.

MadShilah Qoshiroh yaitu apabila setelah Ha Dhomir tidak ada hamzah. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: أَنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dan *Mad Shilah Thowilah* yaitu apabila setelah Ha Dhomir ada hamzah. Panjangnya 2½ alif atau 5 harokat. Contoh: عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

(12) *Mad Tamkin*

Mad Tamkin ialah apabila ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun.⁸⁸ Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: حَيْتُمْ

(13) *Mad Farqi*

Mad tamkin ialah mad badal bertemu tasydid dalam 1 kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: قُلْ اذْكُرَيْنِ

b) Tanda Waqaf dan Tanda Washal

(1) Tanda Waqaf⁸⁹

(a) Waqaf Mutlaq (ط), artinya lebih utama berhenti.

(b) Waqaf Ula (قلى), artinya lebih baik berhenti.

⁸⁸ Ibid., 23.

⁸⁹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis...*, 26.

(c) Waqaf Amr (ف), artinya diutamakan berhenti.

(d) Waqaf Jaiz (ج), artinya diutamakan berhenti.

(e) Waqaf Lazim (م), artinya lebih baik berhenti.

(f) Waqaf Mu'anaqah (), yaitu dua kelompok titik tiga maksudnya pilihlah berhenti di antara dua kelompok titik tiga tersebut. () Boleh berhenti pada kelompok titik tiga pertama atau titik tiga yang kedua.

(2) Tanda Washal

(a) Tanda Murakh-khash (ص), diutamakan washal/terus.

(b) Waqaf Mujawwaz (ز), artinya washal (terus).

(c) Lam Alif (لا), maksudnya jangan waqaf (diutamakan washal)

(d) Waqaf Lemah (صلى), artinya diutamakan washal/terus.

(e) Waqaf Qabih (ق), diutamakan washal/terus.

2) Kaidah Makharijul Huruf

Kata makhraj merupakan isim zaman dalam bahasa arab berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang berarti tempat keluar.

Makharij adalah bentuk jama' dari kata makhraj. Sehingga yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Menurut Imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (*makharij al-Huruf*) hijaiyah itu ada 17 belas (17), kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj⁹⁰, yaitu:

a) الْحَوْفُ artinya lubang tenggorokan antara tenggorokan dan mulut yaitu tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang). ا اي

نوحى ها او contoh:

b) الْحَلْقُ artinya tenggorokan, dibagi menjadi 3 yaitu:

(1) Tenggorokan bawah, makhrojnya: ء, ه

(2) Tenggorokan tengah, makhrojnya: ع, ح

(3) Tenggorokan atas, makhrojnya: غ, خ

c) اللِّسَانُ artinya lidah, terdiri dari beberapa makhraj di antaranya:

(1) Lidah tengah lurus langit-langit atas: ي, ش, ج

⁹⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 7.

- (2) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit

mulut: ق

- (3) Tepi lidah dengan geraham atas: ض

- (4) Ujung lidah dengan rongga gigi atas & gigi bawah: ز, ص,

س

- (5) Ujung lidah dengan gusi atas: ل

- (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ل

- (7) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi atas depan: ط,

د, ت

- (8) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas depan: ظ, ذ,

ث

- (9) Pangkal lidah lurus langit-langit agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ق

d) الشَّفَتَانِ artinya dua bibir, ada dua makhraj di antaranya:

(1) Bibir tengah bawah dan ujung gigi atas: ف

(2) Antara dua bibir:

ب, م bibir merapat, sedangkan و agak merenggang

e) الحَيْشُومِ artinya pangkal hidung. Merupakan tempat keluarnya

huruf ghunnah: م, ن

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca al-Qur'an yang di ukur melalui beberapa tes oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar kemampuan membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

a) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti:

waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru).

b) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca

indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Aspek-aspek tersebut di atas dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar membaca al-Qur'an. Dengan

demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang bersifat intern⁹¹



⁹¹Retno Kartini, *Kemampuan Membaca...*, 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁹² Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁹³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-

⁹²Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52.

⁹³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁹⁴Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.⁹⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menggunakan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁹⁶

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggapmengetahui permasalahan yang akandikaji diantaranya:

- a) PengasuhTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

⁹⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁹⁵Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

- b) Ustadz-Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c) Santriwan-santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d) Wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁹⁸ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁹ Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa "Observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar."¹⁰⁰

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*...¹⁰¹

- a. Observasi Berperanserta (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer independen.

Melalui observasi data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Mengetahui kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- b. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- c. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰¹ Ibid., 204.

d. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁰²

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Yang mana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹⁰³

Maka dari itu dengan menggunakan dua macam wawancara inilah nantinya peneliti diharapkan mendapatkan data secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰⁴

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- a. Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- b. Struktur pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c. Data ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d. Data santriTPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 158.

- e. Data sarana prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- f. Data soal dan nilai ulangan Al-Qur'an
- g. Foto-foto yang berkaitan dengan metode *drill* dalam proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁶ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244

¹⁰⁶Ibid., 246.

yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

- b. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

- c. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah

mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.¹⁰⁷

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga, triangulasi metode.¹⁰⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁰⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

¹⁰⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 330.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pada tahun 1995, merupakan tahun berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam dengan luas tanah 800 m². Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut berawal dari ustadz Zainullah yakni pengasuh sekaligus pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam yang hanya mengajar putra dan putrinya sendiri. Dengan berjalannya waktu, santri mulai bertambah, dengan dimulai dari santri yang hanya 3 orang sehingga membuat tempat mengajar beliau tidak memadai dikarenakan sudah semakin banyak santri yang belajar pada beliau.

Satu bulan kemudian, beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah madrasah serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, keinginan ini tidak sependapat dengan keluarga beliau, karena beliau hanya mempunyai modal Rp. 800.000 untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut. Namun pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut tetap dilanjutkan setelah dimusyawarohkan dengan Almarhum Kiai Karim, masyarakat sekitar dan para wali santriwan-santriwati.

Pada saat itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran maka pembelajaran berlangsung pada *ba'da shubuh* dengan diadakan setoran hafalan Al-Qur'an pada jam 04.30 WIB – 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan pada *ba'da dhuhur* yaitu pada jam 13.00 WIB sampai jam 17.00 WIB dan *ba'da maghrib* dilanjutkan dengan mengembangkan hafalan yang disetorkan waktu jam pagi tersebut. Dengan menggunakan beberapa metode yang sederhana. Sehingga pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang berkembang pesat dan maju sampai sekarang.¹⁰⁹

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam terletak di desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember, yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Lembaga ini termasuk dalam katagori aman dan nyaman karena wilayah yang cukup ramai dengan perumahan penduduk.

Batasan wilayah lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah:

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Barat : Lahan Pertanian

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

¹⁰⁹ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sebelah Utara : Jalan Umum

3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember, yaitu:

- 1) “Terdidik berakhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa”.
- 2) “Terampil dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits-Nya”.

b. Misi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember mempunyai dua misi¹¹⁰, yaitu:

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Agar mekanisme aktivitas lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran

¹¹⁰ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

penting dalam merealisasikan program dan aktivitas sebagai *activing control*. Adapun struktur kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Struktur Pengurus
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	Jabatan
1.	Zainullah	Pengasuh
2.	Mahfidah	Sekretaris
3.	Latifah	Bidang Keagamaan
4.	Nafid	Bidang Pendidikan
5.	Muktafi	Bidang Ubudiyah
6.	Anisah	Bidang Perlengkapan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

5. Data-data Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Zainullah	L	SD	Al-Qur'an
2.	Latifah	P	SD	Makharijul Huruf
3.	Mahfidah	P	SD	Hidayatus Shibyan
4.	Nafid	L	SD	Aqidatul 'Awam
5.	Arifin	L	SMP	Safinatun Najah
6.	Anisah	P	MTS	Fiqh
7.	Faisal	L	SMP	Iqro'
8.	Nurul	P	MA	Do'a-do'a
9.	Muktafi	L	SMA	Hidayatus Shibyan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

6. Data-data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Data santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam saat ini berjumlah 121 santriwan dan santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Santri
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Kelas
1.	Susi Sulistiawati	P	I
2.	Abd. Rahman	L	I
3.	A. Shodikin	L	I
4.	Alfin Rahmatullah	L	I
5.	M. Robi Ussani	L	I
6.	M. Sholah Fikri	L	I
7.	Kholilur Rohman	L	I
8.	Nuril Wildan	L	I
9.	Izatur Rofiq	L	I
10.	Zulfatul Khoiroh	P	I
11.	Imatus Sholihah	P	I
12.	Nuzulul Fikri	P	I
13.	Adibatul Azkiyah	L	I
14.	Kamila Hidayah	P	I
15.	Riyon Purnama	L	I
16.	Habibi Lukman	L	I
17.	Alek Firmansyah	L	I
18.	Siti Aisyah	P	I
19.	Afifatus Sholihah	L	II
20.	Siswatur Roisah	P	II
21.	Munawwiroh	P	II
22.	Lutfiyatul Hasanah	P	II
23.	Rizki Novi	L	II
24.	Dwi Hamidah	P	II
25.	Afan Hadi Wijaya	L	II
26.	Anas Habibullah	L	II
27.	Fahsil Rohman	L	II
28.	Ilham Syaputra	L	II
30.	Musrifah	P	II
31.	Ilyas Sholih	L	III
32.	Milatul Ulya	P	III
33.	Gamilia	P	III
34.	Safira Ernawati	P	III
35.	Makbilus Tsabiqoh	L	III

36.	Roni Hidayat	L	III
37.	Arifatul Arifah	P	III
38.	Umi Kulsum	P	III
39.	Kamila Nafizah	P	III
40.	Uswatul Hasanah	P	III
41.	M. Mahsusi	L	III
42.	A. Gazali	L	III
43.	Fahriddin	L	III
44.	Riski isnaini	P	III
45.	Shofi Robbani	P	IV
46.	Zelfi Aktamefia	P	IV
47.	Jumaliyah	P	IV
48.	Wardatul Qomariyah	P	IV
49.	Khotimatul Husna	P	IV
50.	Taufiqurrahman	L	IV
51.	M. Hafas	L	IV
52.	Nabil Antoni	L	IV
53.	Ilzam Khoiruddin	L	IV
54.	Sirajuddin	L	IV
55.	M. Surul	L	IV
56.	Ahmad Suhri	L	IV
57.	Nailatul Mabruroh	P	IV
58.	Apipur. R.	L	V
59.	Ali Widad	L	V
60.	Warist Huda	L	V
61.	Maltub Qulub	L	V
62.	Khairullah	L	V
63.	Aziz Wanto	L	V
64.	Bahrullah	L	V
65.	Romadhani	L	V
66.	M. Ilyas	L	V
67.	Ma'rifah Mursyidah	P	V
68.	Ita Novianti	P	V
69.	Ika Iriyani	P	V
70.	Siti Iroh	P	V
71.	Dila Syarofah	P	V
72.	Linda Dwi	P	V
73.	Putri Handayani	P	V
74.	Diyatus Sholihah	P	V
75.	Nafizah	P	V
76.	Rika Maria	P	VI
77.	Shofiatun	P	VI
78.	Wahyu Pratama	L	VI
79.	Fatur Rohman	L	VI

80.	Fatimah	P	VI
81.	Nadibatul Aisyah	L	VI
82.	Umar Faruq	L	VI
83.	Ela Marsella	P	VI
84.	Dina Diana	P	VI
85.	Fina Zahirah	P	VI
86.	Erfan Syaifullah	L	VI
87.	Lutfi Lati	L	VI
88.	M. Rofik	L	VI
89.	Rizal Hidayat	L	VI
90.	Afifatul Mahbubah	P	VI
91.	M. Mahil	L	VI
92.	Anisah Rohmah	P	VI
93.	Fulri Rahman	L	VI
94.	Ubaidillah	L	VI
95.	Ahmad Aluv	L	VI
96.	Muhammad Syaiful	L	VI
97.	Siti Fatimah	P	VI
98.	Aisyatul Mahbubah	P	VI
99.	Ismawati	P	VI
100.	Kurniawati	P	VI
101.	Rohman Salim	L	VI
102.	Zulaikhah	P	VI
103.	Wiwini Humairoh	P	VI
104.	Miftahur Rohmah	P	VI
105.	Yayan Santoso	L	VI
106.	Dea Farida	P	VI
107.	Fitriatul Hasanah	P	VI
108.	Halimah.	P	VI
109.	Arman Syahputra	L	VI
110.	Abdur Rohim	L	VI
111.	Ega Syahid	L	VI
112.	Jauharah	P	VI
113.	Putri Syamila	P	VI
114.	Yasir Arafat	L	VI
115.	Vicky Nur Jannah	P	VI
116.	Fakhira	P	VI
117.	Salfa Azfa	P	VI
118.	Syamila Azalia	P	VI
119.	Hermansyah	L	VI
120.	Qismatur Rohmah	P	VI
121.	Hasanuddin	L	VI

Keterangan

Jumlah Laki-laki : 62

Jumlah Perempuan : 59

Sumber data: Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

7. Data Sarana dan Prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, sarana dan prasarana yang dimiliki di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Ruangannya
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Pengasuh	1	Baik
2.	Kelas	2	Baik
3.	Mushollah	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Ruangannya Kelas
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Mikrofon	3	Baik
3.	Meja Belajar	50	Baik
4.	Penghapus	6	Baik
5.	Kapur Tulis	20	Baik
6.	Karpet	6	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan lembaga pendidikan non formal yang juga menerima santri baru dengan menggunakan brosur seperti pendidikan formal pada umumnya. Dalam brosur tersebut menerima pendaftaran santri baru minimalnya dua bulan dan maksimalnya adalah selama empat bulan. Serta, tidak membatasi dari segi umur, siapapun bisa masuk di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini yang memang ingin belajar membaca al-Qur'an. Serta, adanya visi dan misi dalam brosur tersebut yang juga membantu masyarakat agar mengetahui bahwa proses pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini dilakukan dengan baik.

Hal ini dikemukakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam yaitu ustadz Zainullah:

“Brosur itu hanya sebagai sarana pelengkap saja, agar mereka yang tidak ada kegiatan dan ingin belajar mempunyai keinginan untuk belajar. Namun, kami sengaja tidak membatasi semuanya, baik itu pembatasan dari pendaftaran santri baru dan berapa pun umur

mereka. Siapapun bisa belajar disini, jika mereka memang benar-benar ingin belajar al-Qur'an".¹¹¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu wali santri yaitu bapak Fikri menyatakan:

"Anak saya belajar disini, di TPQ Nurudz Dzolam ini mulai dari setelah Dhuhur sampai 'Ashar. Kemudian setelah maghrib, saya yang belajar disini, belajar membaca al-Qur'an kepada bapak pengasuh karena saya yang memang belum mampu untuk membaca al-Qur'an".¹¹²

Salah satu santri putri di TPQ Nurudz Dzolam ini yaitu Qismatur Rohmah juga menambahkan bahwa:

"Di TPQ Nurudz Dzolam ini semuanya bisa belajar bersama. Banyak para santri yang masih berumur 3-4 tahun itu belajar disini dan biasanya ditemani oleh ibunya dan ibunya diperbolehkan mengikuti pembelajaran dalam kelas untuk menemani anaknya. Sehingga, terkadang kesannya bukan seperti TPQ melainkan seperti sekolah PAUD".¹¹³

Ibu Hanik sebagai wali santri juga menguatkan pernyataan di atas:

"Saya setiap hari mengantarkan anak saya belajar ngaji disini. Sama pengasuh diperbolehkan untuk menemani anak saya di dalam supaya bisa belajar bersama. Meskipun, tempatnya kurang memuaskan".¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini tidak membatasi siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Baik dari usia dini sampai pada wali santri yang juga ikut belajar Al-Qur'an bersama.

¹¹¹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 27 Juli 2015.

¹¹² Fikri, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹³ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹⁴ Hanik, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

Selain itu, sebagaimana tercantum dalam brosur penerimaan santri baru yang tertulis bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengasuh, Ustadz Zainullah mengemukakan:

“Beberapa alasan mengapa kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini perlu ditingkatkan yaitu: a) al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, b) semua mata pelajaran agama Islam bersumber dari al-Qur'an sehingga untuk menguasai ilmu pengetahuan harus mampu membaca al-Qur'an, c) al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia”.¹¹⁵

Ustadz Nafid menambahkan di lain kesempatan:

“Al-Qur'an memang harus dipelajari dan perlu ditingkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Karena, berawal dari membaca maka kita akan mampu untuk memahami isi dari al-Qur'an yang sesungguhnya”.¹¹⁶

Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam, Ahmad Aluv juga menguatkan:

“Semakin sering saya belajar, maka semakin baik pula bacaan al-Qur'an saya. Karena, memang disitulah letak ukurannya untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an saya. Jadi, memang harus bersungguh-sungguh”.¹¹⁷

Wali santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam, Bapak Amrullah juga menyatakan:

“Anak itu memang perlu sering dilatih untuk mendapatkan hasil yang baik dan agar supaya masa mudanya tidak terbuang sia-sia.

¹¹⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁶ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁷ Ahmad Aluv, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

Al-Qur'an memang harus diajarkan mulai sedini mungkin, agar tidak menyesal di kemudian hari dan bisa ada bekal ilmu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi".¹¹⁸

Berdasarkan tujuan dan beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran al-Qur'an. Khususnya pembelajaran al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Terkait dengan penerapan metode, TPQ Nurudz Dzolam ini menerapkan metode *drill* atau latihan siap sejak awal masuknya santri baru. Dan karena terbukti meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan dilihat dari perkembangan yang sangat baik dan cepat, baik ustadz-ustadzah dan santri maka metode tersebut terus dilanjutkan sampai sekarang.

Ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa Ustadzah Mahfidah yang merupakan pertama kali menerapkan metode tersebut, meskipun hanya dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu.¹¹⁹ Ustadzah Mahfidah mengenal metode tersebut di pesantren yang diterapkan oleh pengasuhnya langsung karena sebelumnya ustadzah Mahfidah pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember Jawa Timur dan kemudian menerapkannya di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam. Ustadzah Mahfidah juga menuturkan bahwa:

¹¹⁸ Amrullah, wawancara, Sumber Wringin, 30 Juli 2015.

¹¹⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

“Dengan metode ini terbukti lebih efektif dan membuat para santri cepat lancar membaca al-Qur’an sekaligus dengan tajwidnya. Dalam kurang waktu 8 bulan, ada peserta didik yang dapat menguasai kaidah tajwid dan kaidah-kaidah yang lain dengan cepat”.¹²⁰

Wali santri, Bapak Ikrom juga menguatkan dilain kesempatan:

“Anak-anak yang masih usia dini memang masih harus sering dilatih dan terus dilatih. Agar apa yang dipelajari oleh mereka akan selalu mereka ingat sampai besar nanti. Terutama materi yang berkaitan dengan hukum-hukum al-Qur’an, selain materinya mudah dan anak-anak bisa cepat memahaminya”.¹²¹

Ustadz Faisal mengungkapkan:

“Semua metode yang digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode latihan ini. Salah satu kelebihannya adalah para santri bisa mahir dan tangkas dalam memberikan sebuah respon sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan di antaranya lagi adalah para ustadz-ustadzah lebih mudah untuk membedakan mana santri yang sudah belajar sebelumnya atau sudah memahami materi yang sudah kami sampaikan.”¹²²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Dila Syarofah mengatakan:

“Metode latihan ini yang membuat tidak nyaman bagi saya adalah kurangnya kebebasan pada saat pembelajaran dimulai. Karena saya itu merasa khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba meskipun sebelumnya sudah belajar dan saya juga merasa di awasi oleh beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi, metode *drill* yang diterapkan tersebut mempunyai jam khusus yaitu pada hari sabtu sesuai dengan jam masuk Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam tersebut. Sedangkan, materi tajwid dan *makharijul huruf* disampaikan pada hari rabu dan kamis. Sehingga, memudahkan jalannya proses metode latihan

¹²⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

¹²¹ Ikrom, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²² Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²³ Dila Syarofah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

tersebut. Sehingga, timbul alasan mengapa metode tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut, ada dua panduan yang digunakan. Di antaranya adalah menggunakan buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatushshibyan* diajarkan pada kelas empat sampai kelas enam. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, ustadz Zainullah:

“Ada dua panduan yang digunakan yaitu buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan buku *Iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.”¹²⁴

Ustadz Arifin juga menguatkan pernyataan tersebut:

“Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga karena agar lebih mudah memahaminya karena santri pada kelas ini banyak yang masih dini, kemudian dilanjutkan pada kitab *hidayatushshibyan*”.¹²⁵

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Sebelum kami menggunakan buku *iqro'*, dari dulu kami sudah menggunakan kitab *hidayatushshibyan*. Karena selain pembelajaran sangat jelas dan mudah untuk dipahami karena kami mengajarnya

¹²⁴ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 04 Agustus 2015.

¹²⁵ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

sambil membacakan nadhom-nadhom tersebut sambil dilagukan”.¹²⁶

Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam

yakni ustadz Zainullah juga menambahkan pada wawancara selanjutnya:

“Kaidah tajwid yang diajarkan kepada santri disesuaikan pada kitab yang digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan al-Qur’an. Meskipun ada dua panduan yang digunakan tapi materi yang diajarkan tetap disesuaikan pada kitab klasik yang digunakan tersebut. Jika materi di buku *iqro’* sudah selesai diajarkan maka kitab *hidayatus shibyan* sebagai panduan tambahan dengan membiasakan *nadhomannya*. Karena kitab *hidayatus shibyan* merupakan kitab klasik dan memang digunakan sejak dari dulu dikalangan pesantren – pesantren. Karena, kitab tersebut yang relatif tipis dan juga disertai nadhom-nadhom yang mempermudah para santri untuk menghafal materinya”.¹²⁷

Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam,

Nailatul Mabruroh juga menyatakan:

“Kitab *hidayatus shibyan* lebih mudah untuk dipahami. Karena materinya sudah dijelaskan dalam nadhom. Jadi, jika ingin ingat pada materinya maka saya hanya mengingat – ngingat nadhom yang menjelaskan materi tersebut”.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi dan dokumentasi, bahwa panduan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an ada dua panduan yaitu buku *iqro’* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro’* diajarkan pada santri kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatus shibyan* diterapkan pada santri kelas empat sampai kelas enam.

Berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur’an, ustadz Faisal menyatakan pendapatnya:

¹²⁶ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

¹²⁷ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

¹²⁸ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an para santri TPQ Nurudz Dzolam ini tidak hanya panduan yang digunakan, melainkan kami pecah menjadi enam kelas. Dan kami membedakannya sesuai dengan proses berpikir mereka, bukan karena umur”.¹²⁹

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan pernyataan di atas:

“Secara jelasnya, usia belajar juga mempengaruhi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an mereka. Karena proses berpikir mereka yang juga tidak sama. Oleh karena itu, kami bentuk menjadi enam kelas, kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur’an disertai dengan tajwid serta tanda-tanda bacaannya.”¹³⁰

Ustadzah Latifah menjelaskan:

“Ada beberapa di antara mereka para santri ini yang umurnya sudah seumuran kelas empat SD masih belum bisa memahami materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin. Tapi, ada juga di antara mereka yang masih seumuran kelas dua SD sudah mampu memahami materi-materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin”.¹³¹

Wali santri, Bapak Lutfi mengemukakan:

“Untuk menjadikan mereka berkelompok atau perkelas, itu juga penting karena mereka yang cepat pemahamannya dan lambat pemahamannya tidak dijadikan satu dan itu juga memudahkan bagi para ustadz-ustadzah di TPQ Nurudz Dzolam lebih gampang lagi dalam mengatasi kesulitan dalam belajar”.¹³²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Nailatul Mabruroh menyatakan pendapatnya:

¹²⁹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³¹ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³² Lutfi, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

“Saya lebih suka dijadikan perkelas. Karena, jika cepat kemampuan saya membaca al-Qur’an maka akan segera lulus. Dan biasanya mereka yang lulus boleh mengikuti ujian akhir tahun seperti ujian pada acara *Haflatul Imtihan*.”¹³³

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dengan dibiasakan membaca al-Qur’an tanpa pengawasan kami di dalam kelas oleh para Ustadz dan Ustadzah melainkan di luar kelas, maka kami akan mengetahui, pada bagian manakah bacaan santri yang masih sering terjadi kesalahan jika ditinjau dari kaidah ilmu tajwid dan ini merupakan metode latihan/*drill* sebagai pemula sebelum proses pembelajaran dimulai, dan pastinya para santri benar-benar membaca al-Qur’an karena mereka mengetahui kalau mereka diawasi dari luar”.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyaknya santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk menghasilkan tingkat kemampuan membaca al-Qur’an yang baik maka para santri dibentuk menjadi enam kelas. Dari enam kelas tersebut dibedakan menjadi kelas dasar, kelas dasar dua, kelas sedang dan kelas menengah. Dengan keterangan bahwa kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dicoba untuk dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang memang seharusnya dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas

¹³³ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

¹³⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 10 Agustus 2015.

tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan tanda-tanda bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pula, sebelum proses pembelajaran dimulai, santri terlebih dahulu membaca al-Qur'an bersama dan para Ustadz-Ustadzah tidak mengawasi mereka di dalam kelas, melainkan para Ustadz-Ustadzah mengawasi bacaan al-Qur'an mereka di luar kelas.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan Madrasah Pendidikan al-Qur'an yang memprioritaskan santrinya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pernyataan ini dikemukakan oleh Ustadz Zainullah:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di antaranya harus mampu hukum-hukum tajwidnya serta tanda-tanda bacaannya”.¹³⁵

Pada pertemuan selanjutnya, ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataannya:

“Kaidah ilmu tajwid ini dimana-mana tidak akan lepas dari pembelajaran al-Qur'an, karena ilmu tajwid merupakan ilmu dasar jika ingin bisa membaca al-Qur'an dengan tartil”.¹³⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadzah Latifah:

“Kaidah ilmu tajwid memang sudah tidak asing dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, jika ilmu tajwid tidak dipahami secara baik dan benar maka akan menyebabkan bacaan al-Qur'an yang dibaca juga tidak akan baik dan benar. Maka dari itu, bacaan tajwid tidak hanya penting melainkan sebuah kewajiban yang harus dipelajari oleh setiap individu umat muslim”.¹³⁷

¹³⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

Selain para Ustadz dan Ustadzah yang mengemukakan pendapatnya, Shofi yang merupakan santri putri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam juga mengemukakan:

“Jika tidak belajar ilmu tajwid, pastinya bacaan-bacaan yang saya baca tidak akan sebaik sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya. Selain juga ilmu tambahan tentang al-Qur'an, materi ilmu tajwid juga sangat mudah memahami, hanya dengan menghafalkan hukum-hukum yang ada di dalamnya”.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelajaran Ilmu Tajwid memang sangat ditekankan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Berkaitan dengan hukum-hukum tajwid, sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Hukum – hukum tajwid yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Di dalam kitab *hidayatus shibyan* materi – materi tajwid yang ada di dalam kitab tersebut yaitu materi Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹³⁹

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

¹³⁸ Shofiatus Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

“Materi yang ada di dalam kitab tersebut sama halnya dengan materi tajwid pada umumnya dan tidak akan lepas dari hukum – hukum tajwid yang di antaranya materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*”.¹⁴⁰

Ustadz Faisal juga menjelaskan:

“Materinya sama. Hanya saja ini dijelaskan dalam bentuk nadhoman serta dijelaskan pula isi dari nadhoman tersebut. Contohnya: penjelasan dari hukum nun sukun dan tanwin itu lengkap dengan nadhomannya”.¹⁴¹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Shofiatun Hasanah juga menguatkan dari pernyataan di atas:

“Hukum – hukum tajwid dari dulu tidak pernah berubah dan yang pasti materi yang dijelaskan adalah Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam kaidah tajwidnya memang disesuaikan dengan materi yang ada pada kitab *hidayatus shibyanyang* merupakan kitab panduan yang dipakai sebelum menggunakan buku *iqro’*. Materi tersebut di antaranya adalah materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.¹⁴³

Berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid selanjutnya yaitu materi tanda-tanda bacaan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz

¹⁴⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

¹⁴¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴² Shofiatun Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴³ Observasi, 13 Agustus 2015.

Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Ustadz Muktafi mengatakan:

“Tanda bacaan dalam al-Qur’an yang ada di kitab tersebut di bagi menjadi dua, yakni tanda waqaf dan tanda washal”.¹⁴⁴

Ustadz Nafid juga menambahkan:

“Tanda washal tersebut terdiri dari Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih dan tanda waqaf terdiri dari Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah”.¹⁴⁵

Ustadzah Latifah juga mengatakan:

“Jika materi hukum – hukum tajwid dijelaskan dengan menggunakan nadhoman lengkap dengan penjelasannya. Maka materi ini hanya dijelaskan secara garis besarnya saja dan ini perlu dijelaskan dan dilatih secara berulang – ulang. Karena, dengan tanda – tanda bacaan inilah, mereka para santri akan mengerti, pada ayat bagian mana mereka harus berhenti dan harus tetap di lanjutkan”.¹⁴⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Qismatur Rohmah juga mengatakan:

“Tanda washal dan tanda Waqaf tidak semudah hukum – hukum tajwid. Karena selain tulisannya arab dan tidak berharokat pula, maka sulit untuk dimengerti kemudian diterjemahkan ke bahasa indonesia untuk mempermudah untuk memahaminya. Dan di antara tanda – tanda bacaan yang di ajarkan adalah Tanda washal yang terdiri dari *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih* dan tanda waqaf yang terdiri dari *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah*”¹⁴⁷

¹⁴⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁵ Nafid, , wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁶ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

¹⁴⁷ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berkaitan dengan tanda waqaf dan tanda washal. Tanda-tanda bacaan yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari tanda waqaf dan tanda washal. Materi tanda waqaf di antaranya adalah *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu'anaqah*. Begitu pula dengan tanda washal yang di uraikan sebagai berikut, yakni *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih*.

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi di TPQ Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa kaidah Ilmu Tajwid yang mereka pelajari di antaranya adalah hukum-hukum bacaan dan tanda-tanda bacaan.

Berkaitan metode *drill* yang diterapkan, berikut pernyataan dari beberapa sumber.

Ustadz Muktafi, mengungkapkan:

“Bahwasanya dalam metode *drill*/latihan siap ini diterapkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Serta, yang namanya latihan siap atau *drill* ini biasanya latihan yang sifatnya lisan atau tulisan”.¹⁴⁸

Selain Ustadz Muktafi, Ustadz Zainullah juga memperkuat pernyataan tersebut:

“Selain kaidah ilmu tajwid, metode *drill* yang baik tentu saja akan berdampak terhadap kemampuan membaca al-Qur’an santri. Dengan mengimplementasikan metode *drill* dengan baik maka yayasan pendidikan al-Qur’an akan mampu mengelola pembelajaran al-Qur’an di dalam kelas secara lebih terkonsep dan terarah sehingga para santri dapat meningkatkan kemampuan

¹⁴⁸ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 21 Agustus 2015.

membaca al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mahfidah mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode *drill* atau latihan siap ini, disini sifatnya juga pada tanya jawab atau yang biasa disebut dengan tes lisan. Menurut saya, tanya jawab merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, karena tanya jawab digunakan untuk merangsang pikiran santriwan dan santriwati terhadap materi yang sudah dijelaskan. Melalui tanya jawab ini, saya dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santriwan dan santriwati saya terhadap materi yang sudah dijelaskan.¹⁵⁰

Di lain kesempatan ustadz Faisal menambahkan pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab ini dilakukan berulang-ulang sebagai latihan dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Karena materi sebelumnya sudah disampaikan selama dua hari maka pada saat latihan itu bisa dijadikan sebagai latihan atau ulangan pelajaran yang telah didapat oleh para santri. Supaya para santri tetap fokus dan terarah pada materi yang ditanyakan. Serta, hanya dilaksanakan satu minggu satu kali pada jam masuk seperti biasanya yaitu ba'da dhuhur”.¹⁵¹

Ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab kalau seputar kaidah ilmu tajwid, semua pertanyaan atau jawaban dikhususkan pada kaidah ilmu tajwid, supaya para santri juga fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami tanyakan. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya dalam kaidah ilmu tajwid itu tidak hanya ada hukum-hukum tajwid melainkan juga ada beberapa tanda baca yang harus juga dipahami. Maka dari itu, kami fokuskan dulu pertanyaan-pertanyaan yang kita buat pada materi hukum-hukum

¹⁴⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

bacaan tajwid, kemudian selanjutnya difokuskan pada tanda bacaan, kadang sebaliknya”.¹⁵²

Selain mereka di atas, ustadz Nafid juga mengungkapkan:

“Dalam proses tanya jawab di saat pembelajaran dimulai, para ustadz-ustadzah juga harus benar-benar memahami materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan terhadap para santri, sebelum pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai. Karena, jika para ustadz-ustadzah tidak paham maka yang terjadi nanti kelas akan menjadi ramai, kadang langsung sunyi. Karena, proses tanya jawab yang dipakai langsung tunjuk santri tanpa harus menunggu siapa santri yang mau menjawab. Oleh sebab itu, biar kelas tidak sepi atau ramai, maka para ustadz-ustadzah harus paham dulu materinya”.¹⁵³

Ustadz Muktafi menambahkan:

“Pada proses tanya jawab ini, dilakukan dengan dengan tanya jawab secara individu dan kelompok. Ketika proses tanya jawab ini dimulai, saya memulainya dengan proses tanya jawab secara kelompok dulu atau menjawab secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab secara individu”.¹⁵⁴

Berdasarkan observasi, tanya jawab ini sangat berguna bagi para ustadz dan ustadzah untuk mengetahui tingkat pemahaman santri-santrinya, dan juga dapat diketahui, siapa santri yang paham pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan begitu juga sebaliknya. Terutama dengan proses tanya jawab yang secara individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pula di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa implementasi metode *drill* di TPQ Nurudz Dzolam berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, proses pembelajaran dilakukan siang hari setelah sholat dhuhur,

¹⁵² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

¹⁵³ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

¹⁵⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

pukul 13.30 WIB sampai jam 15.00 WIB, dengan kurun waktu satu setengah jam di TPQ Nurudz Dzolam.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arifin mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Selain proses tanya jawab di kelas, kami juga memberikan sebuah stimulus terhadap santri agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah”.¹⁵⁶

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dalam pemberian tugas ini, kami berusaha untuk tidak membebankan para santri, karena sebelumnya santri sudah pernah bilang bahwasanya dari pendidikan formal mereka sudah ada beberapa PR yang harus dikerjakan. Tetapi, apapun alasannya kami tetap memberikan tugas. Ya.. minimal lima pertanyaan dan pertanyaan tersebut tidak jauh dari pertanyaan yang sudah ditanyakan di dalam kelas pada saat proses tanya jawab itu”.¹⁵⁷

Pada kesempatan berikutnya, Ustadz Muktafi menambahkan kembali mengenai pemberian tugas ini:

“Dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya jawab, maka kami juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri”.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara di atas, bahwa setiap pelaksanaan metode *drill*, pemberian tugas tetap dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berupa teks minimal lima

¹⁵⁵ Observasi, 29 Agustus 2015.

¹⁵⁶ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁷ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁸ Ibid.

pertanyaan. Dengan tujuan, agar supaya santri tetap mengingat dan memahami materi yang sudah di dapat serta merasa tidak terbebani jika masih diberi tugas di rumah.¹⁵⁹

3. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Makharijul Huruf Di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di TPQ Nurudz Dzolam, sebagaimana telah dijelaskan oleh beberapa ustadz dan ustadzah sebelumnya bahwa panduan yang digunakan adalah buku *iqro'* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro'* yang diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga merupakan materi awal yang diajarkan sebelum menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Mengenai materi yang diajarkan jelas berbeda penyajiannya antara buku *iqro'* dengan kitab *hidayatus shibyan*. Dalam buku *iqro'*, pada awal penyajian materinya merupakan huruf hijaiyah secara terpisah atau berdiri sendiri kemudian selanjutnya huruf hijaiyah yang disambung. Berdasarkan hasil observasi di TPQ Nurudz Dzolam bahwa penyajian materi tersebut juga membantu dalam melatih para santri disaat latihan *makharijul huruf*. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadzah Latifah yang memegang mata pelajaran makharijul huruf. Ustadzah latifah mengatakan:

“Di dalam buku *iqro'* dapat membantusaya ketika melatih santri dalam materi makharijul huruf. Karena, dari penyajian materinya

¹⁵⁹ Observasi, 29 Agustus 2015.

mulai dari awal merupakan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri atau tidak bersambung. Maka dengan huruf hijaiyah yang tidak disambung itu, para santri bisa dilatih secara satu-persatu sesuai panduan buku *iqro'*. Kemudian setelah santri paham dengan makharijul huruf secara satu-persatu maka dilanjutkan dengan huruf hijaiyah yang disambung. Begitulah penyajian materi yang ada di buku *iqro'*.¹⁶⁰

Pada kesempatan selanjutnya, ustadzah Latifah menambahkan pernyataannya:

“Panduan buku *iqro'* diajarkan selama tiga tahun, yaitu mulai kelas satu sampai kelas tiga. Supaya, para santri bisa fasih makharijul hurufnya dalam membaca al-Qur'an. Kemudian, setelah melanjutkan pada kitab *hidayatus shibyan*, para santri sering mengulang materi makharijul huruf yang ada di buku *iqro'*. Karena, para santri sudah memahami materi makharijul huruf pada waktu menggunakan panduan buku *iqro'*.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zainullah terkait dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* di antaranya adalah materi *al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum*.¹⁶²

Ustadz Zainullah memaparkan pendapatnya:

“Kaidah makharijul huruf tersebut di antaranya adalah al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum”.¹⁶³

Ustadz Nafid menambahkan pernyataan tersebut:

“Dalam membaca al-Qur'an, selain kaidah ilmu tajwid, juga tidak akan lepas dari yang namanya makharijul huruf. Karena makharijul huruf ini merupakan materi yang menunjukkan pada tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah. Jadi, para santri ini tidak hanya diberi pemahaman pada hukum-hukum bacaan tajwid atau tanda-tanda bacaan, melainkan diberi pengetahuan dimana tempat huruf

¹⁶⁰ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶¹ Ibid.

¹⁶² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶³ Ibid.

hijaiyah secara satu persatu dan semua kelas dibiasakan untuk belajar makharijul huruf dengan benar”.¹⁶⁴

Ustdzah Mahfidah menambahkan:

“Makharijul Huruf ini, disampaikan secara satu-persatu hurufnya. Karena, ini penyampaianya harus jelas dan harus sering dilatih dan tidak cukup hanya satu atau dua kali dalam melatih materi makharijul huruf ini”. Materi makharijul huruf tersebut di antaranya adalah *al-Jauf*. *Al-Jauf* merupakan tempat yang menjelaskan tempat keluarnya huruf-huruf mad. Jadi, pada bagian ini para santri bisa dilatih karena sedikit mudah dipahami. Dan materi ini juga memudahkan pemahaman mereka pada bagian hukum-hukum tajwid yakni pada bagian hukum mad.¹⁶⁵

Ustadz Zainullah juga menjelaskan mengenai materi makharijul huruf menurut pendapat pengasuh TPQ Nurudz Dzolam tersebut:

“*Al-Halqi* adalah tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di tenggorokan dan pada bagian ini harus sering dilatih karena ada bagian tertentu pada makharijul huruf ini yang berat latihannya”.¹⁶⁶

Kemudian, pada lain kesempatan ustadz Zainullah menambahkan:

“Pada bagian *al-Halqi* ini dibagi menjadi tiga bagian tenggorokan. Di antaranya tenggorokan atas, tengah dan bawah. Dan banyak di antara santri yang masih belum bisa ini adalah bagian bawah dan tengah, kalau bagian atas ini lumayan banyak yang langsung bisa”.¹⁶⁷

Ustadzah Latifah menambahkan:

“*Al-Lisan* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian lidah dan banyak yang harus dihafal teorinya. Karena jumlah huruf hijaiyah yang ada dibagian ini tidak sedikit jumlahnya dan jumlahnya pun ada sembilan belas huruf hijaiyah”.¹⁶⁸

Ustadzah Latifah mengatakan pada kesempatan selanjutnya:

¹⁶⁴ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶⁵ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 03 September 2015

¹⁶⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

¹⁶⁷ Ibid.

¹⁶⁸ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

“*Asy-Syafatain* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian dua bibir. Materi ini mudah untuk dipahami dan sedikit jumlahnya yaitu hanya ada tiga di antaranya huruf *fa*’, *wau* dan *mim*. Kemudian ada *al-Khoisum* merupakan tempat huruf-huruf yang ada di bagian pangkal hidung. Pada bagian ini, lumayan semua para santri banyak yang cepat bisa dalam praktiknya. Karena, materi ini mudah di ingat dan hanya sedikit jumlahnya, yaitu hanya huruf *nun* dan *mim*”.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dimulai, bahwa buku *iqro*’ yang digunakan sebagai panduan dan diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dijelaskan secara jelas mengenai huruf-huruf yang ada di buku *iqro*’. Karena, para santri yang ada di kelas tersebut pada umumnya masih banyak yang terlalu dini sehingga juga membantu para santri yang masih dini tersebut sedikit demi sedikit bisa memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta *makharijul hurufnya*. Sedangkan, materi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan kaidah makharijul huruf berikut materi – materinya adalah *al-Jauf*, *al-Halqi*, *al-Lisan*, *asy-Syafatain* dan *al-Khoisum* namun tidak diajarkan sepenuhnya terhadap santri yang berada di kelas satu sampai kelas tiga.

Berdasarkan hasil observasi pula ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran dimulai. Yakni kurangnya semangat ketika materi kaidah makharijul huruf dimulai. Berbeda saat materi kaidah ilmu tajwid dimulai saat pembelajaran dimulai. Selain itu, karena kurangnya kelas atau tempat belajar maka menyebabkan para santri yang tidak semangat tersebut tidak fokus dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan ramai di dalam kelas. Dengan adanya kendala tersebut bisa

¹⁶⁹ Ibid.

menyebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya terkait dengan materi makharijul huruf.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Kurangnya semangat pada saat materi *makharijulhuruf* karena materi ini lebih sulit untuk dihafal namun mudah dipahami. Maka dari itu, para santri banyak yang tidak bisa menjawab padahal kami sudah memberikan stimulus agar mereka mau menjawab. Namun, pada kenyataannya dikarenakan kurangnya dukungan untuk belajar di rumah dan pada akhirnya ketika para santri ditanya kenapa tidak belajar? Mereka menjawab lupa untuk belajar”.¹⁷⁰

Ustadz Muktafi juga mengatakan:

“Materi *makharijul huruf* merupakan salah satu yang meningkatkan kemampuan membaca alQur'an. Jadi, tidak hanya tajwidnya saja yang harus dipahami melainkan *makharijul hurufnya* pun juga harus dipahami”.¹⁷¹

Ustadzah Latifah menambahkan:

“Maka dari itu, para santri tidak hanya memahami *makharijul huruf* secara teoritis saja melainkan juga dengan praktiknya. Dan praktiknya pun melalui latihan-latihan yang secara khusus telah dijadwalkan”.¹⁷²

Terkait dengan kemampuan membaca al-qur'an bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan di TPQ Nurudz Dzolam. Dari adanya faktor tersebut terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Berikut beberapa pernyataan mengenai faktor dari luar.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan tersebut. Di antaranya adalah faktor dari luar yaitu kurangnya tempat atau kelas demi kenyamanan santri dalam belajar. Ruang yang digunakan untuk belajar ada dua ruangan. Untuk kelas enam

¹⁷⁰ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷¹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷² Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 19 September 2015.

menggunakan ruangan satu dan untuk ruangan dua digunakan oleh santri kelas satu sampai kelas lima. Untuk kelas satu sampai kelas lima ini berada dalam satu ruangan dan berbentuk kelompok menjadi lima kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing”.¹⁷³

Ustadz Faisal juga menguatkan pula dengan pernyataan ustadz

Zainullah:

“Beberapa faktor tersebut merupakan kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Yaitu ketika mengajar harus kumpul satu ruangan dengan para ustadz atau kelas yang lain. Kalau misalkan satu ruangan ada dua kelas, itu masih bisa dikondisikan. Tapi, ini dalam satu ruangan harus kumpul dengan yang lain sebanyak enam kelas. Mengenai kondisi ini, menurut saya sedikit mengganggu terhadap pembelajaran. Karena, materi yang mereka terima tidak maksimal”.¹⁷⁴

Ustadzah Latifah juga memberikan pernyataan:

“Mengenai tempat belajar memang menjadi tempat utama untuk kenyamanan belajar. Di TPQ ini memang masih belum bisa mengatasi mengenai kendala tersebut. Dikarenakan masih belum siapnya persiapan untuk memperbaiki semuanya. Contohnya: uangnya masih belum ada untuk merenovasi ruangan ini”.¹⁷⁵

Wali santri, Bapak Kasman mengatakan:

“Ruangan yang sedikit memang membuat sedikit tidak nyaman bagi para santri untuk belajar. Karena, pasti ramai sekali. Apalagi kelas satu sampai kelas lima dijadikan satu dan pastinya itu membuat mereka tidak fokus dalam pembelajaran”.¹⁷⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Arman Syahputra juga menguatkan pernyataan di atas:

“Dulu ketika saya masih belum naik kelas enam, saya kan kumpul sama santri lainnya mulai kelas satu sampai kelas lima, jadi ramai sekali terutama santri-santri yang masih kecil, yang bareng sama

¹⁷³ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁴ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁵ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁶ Kasman, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

ibu-ibunya. Itu membuat saya sedikit kurang fokus terhadap materi yang dipelajari”.¹⁷⁷

Selain faktor dari luar, ada pula faktor dari dalam yang juga mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an. Yaitu dari faktor psikologis santri pada umumnya. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadz Zainullah:

“Mengenai faktor dari dalam, kurangnya semangat dan minat dalam belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari para santri yang sering terlambat ketika akan masuk kelas sehingga menyebabkan mereka untuk mendapatkan hukuman berupa berdiri langsung ditempat duduk mereka selama setengah jam pelajaran dimulai”.¹⁷⁸

Ustadz Muktafi juga menguatkan pernyataan dari ustadz Zainullah di atas:

“Tidak hanya terambat ketika masuk kelas, melainkan kadang santri kalau sudah ada acara desa seperti karnaval atau sutra (Sukowono Tradisional) itu nanti sudah ada sekian banyak orang sekitar dua puluh atau dua puluh lima yang tidak masuk sekolah dan ini juga menunjukkan kurangnya dukungan dari orang tua juga atau dari masyarakat sekitarnya”.¹⁷⁹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Vicky Nur Jannah mengatakan:

“Kalau ada kegiatan di luar baru sudah tidak masuk sekolah atau madrasah. Contohnya adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan orang tua pun tidak melarang atau marah dan di sekolah TPQ pun mungkin cuma dihukum berdiri saja jika tidak masuk”.¹⁸⁰

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Materi makharijul huruf lebih berat latihannya dari pada materi kaidah ilmu tajwid. Karena, belajar satu huruf hijaiyah tidak hanya cukup satu hari saja dan harus sering di ulang – ulang. Oleh karena itu, faktor – faktor tersebut harus dicarikan sebuah solusi yang

¹⁷⁷ Arman Syahputra, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

¹⁷⁸ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁷⁹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁸⁰ Vicky Nur Jannah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

sekiranya mampu untuk membantu terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an".¹⁸¹

Dari beberapa pernyataan di atas, menguatkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan membaca al-Qur'an tersebut. Di antaranya adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar.¹⁸²

Terkait meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf dilaksanakan melalui metode *drill* dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas pula. Sama halnya dengan proses belajar al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

Berhubungandengan proses tanya jawab dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan santri TPQ Nurudz Dzolam.

Ustadz Muktafi mengatakan:

"Dalam latihan Materi makharijul sama halnya dengan proses tanya jawab materi kaidah ilmu tajwid. Karena materi makharijul huruf harus sering ditanyakan karena meskipun sedikit materinya tapi lebih sulit penghafalannya dan pemahamannya. Jadi, materi ini disampaikan dengan cara pelan-pelan agar para santri bisa cepat pemahamannya".¹⁸³

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

"Sama halnya dengan proses tanya jawab di awal, bahwasanya materi makharijul huruf ini juga ditanyakan dan di jawab melalui individu dan bersamaan".¹⁸⁴

¹⁸¹ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Oktober 2015.

¹⁸² Observasi, 03 Oktober 2015

¹⁸³ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁴ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Jauharoh juga menyatakan:

“Ketika tanya jawab pada materi makharijul huruf, ustadzah menanyakan secara pelan. Karena, jika tidak hafal materi makharijul huruf menyebabkan keliru dan materinya hampir sama, tapi kenyataannya tidak sama. Terutama pada bagian *al-Lisan*.¹⁸⁵

Terkait dengan pemberian tugas dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan wali santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk pemberian tugas, juga tidak jauh beda prosesnya dengan tanya jawab pada materi kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa dalam pemberian tugas ini juga harus berjalan. Karena materi tajwidnya juga ada PR maka materi makharijul huruf juga harus diberi PR. Supaya seimbang materi yang mereka dapatkan”.¹⁸⁶

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

“Pemberian tugas ini untuk materi makharijul huruf dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka, meskipun tidak secara 100% persen bagaimana hasilnya, karena masih ada bantuan orang tua”.¹⁸⁷

Wali santri TPQ Nurudz Dzolam, Bapak Umar mengatakan:

“Tugas makharijul huruf lumayan cukup rumit. Karena, di saat saya melihat anak saya mendapatkan tugas ketika saya mengawasinya, sering bertanya pada saya dikarenakan alasan lupa”.¹⁸⁸

¹⁸⁵ Jauharoh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

¹⁸⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁷ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁸ Umar, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa metode *drill* dengan menggunakan tanya jawab dilakukan secara individual dan klasikal. Serta untuk pemberian tugas hanya dilakukan secara individual. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penerapan metode *drill* kaidah ilmu tajwid.¹⁸⁹

C. Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhras dan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwa implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharjul huruf*.

¹⁸⁹ Observasi, 10 Oktober 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, bahwa penerapan metode *drill* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *drill* di antaranya siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan kelemahan metode *drill* yaitu dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*, dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam ditemukan adanya kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *drill*, sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa ustadz dan para santri.

2. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa bahwa kemampuan siswa membaca al-Qur'an terdiri dari empat kategori. a). Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat. b). Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih. c). Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar. d). Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati)

izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.

Berdasarkan data empirik, implemementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam pada tahun 2015 di bagi menjadi enam kelas atau kelompok dengan rincian bahwa kelas satu dan dua merupakan kelas dasar, kelas tiga dan empat merupakan kelas dasar ke dua, kelas lima merupakan kelas sedang dan kelas enam merupakan kelas tertinggi. Kelas satu atau kelas dasar merupakan santri yang baru belajar al-Qur'an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat atau kelas dasar ke dua merupakan santri yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima atau kelas sedang merupakan kelas yang mempelajari sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam atau kelas tertinggi merupakan santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan makharijul hurufnya serta tanda-tanda bacaannya.

Berkaitan dengan implementasi metode *drill*, berdasarkan data teoritik bahwa implemementasi metode *drill* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang

dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir. Sedangkan, dalam pemberian tugas, cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan, metode *drill* diterapkan melalui proses tanya jawab tersebut difokuskan pada materi kaidah ilmu tajwid serta tidak keluar dari materi yang telah mereka dapatkan. Sedangkan, penerapan metode *drill* melalui pemberian tugas diterapkan dengan tidak membebankan para santri karena TPQ Nurudz Dzolam ini merupakan lembaga pendidikan yang tidak membatasi para santri yang ingin belajar dari segi umur. Adapun para santri di TPQ Nurudz Dzolam ini sebagian dari mereka ada yang mengikuti pendidikan formal dan ada yang tidak. Karena mereka yang mengikuti pendidikan formal sudah pernah bilang sebelumnya bahwa mereka juga mendapatkan PR dari sekolah, maka dari itu, pemberian tugas ini tetap dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz muktafi sebelumnya bahwa dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya

jawab, maka juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri.

3. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Makharijul Huruf Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bentuk dari prestasi belajar. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti: waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru) dan faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan data empirik di lapangan, diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam diketahui adanya beberapa faktor yang telah mempegaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf. Karena, kaidah makharijul huruf di anggap penting karena materinya lebih sulit dan harus sering dilatih atau di ulang-ulang. Adapun beberapa faktor yang diketahui dari hasil

penelitian tersebut adalah adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan kurangnya semangat dan minat dalam belajar santri. Seringnya santri yang terlambat ketika pembelajaran dimulai serta seringnya terpengaruh terhadap acara-acara desa atau terhalangnya dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. meskipun hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak orang tua atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan kajian teoritik, implementasi metode *drill* melalui beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf melalui proses tanya jawab diterapkan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan individual dan klasikal. Penerapan metode *drill* dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi. b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi yaitu saat KBM klasikal. Contoh: guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahannya atau pengembangan seperlunya. Saat KBM individual/privat. Contoh: guru bertanya, santri menjawab dan santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab. Berkaitan dengan pemberian tugas: a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu

dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran. b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya. c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai. d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwasanya kaidah makharijul huruf ini harus dilatih secara satu-persatu begitu juga dengan makhrajnya. Jika sudah banyak yang menguasai makhrajnya maka baru ditanyakan secara kelompok. Dengan tujuan, agar para santri benar-benar bisa memahami jika dilatih secara pelan-pelan dan materi yang lebih sulit dipahami dari pada materi ilmu tajwid. Karena itu, makharijul huruf harus sering dilatih meskipun latihannya tidak cukup satu atau dua.

Sedangkan, implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf juga diterapkan melalui pemberian tugas. Selain menggunakan pendekatan tanya jawab, pemberian tugas juga diterapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai jauh mana pemahaman para santri yang telah di dapatkan dari sekolah serta sebagai evaluasi. Pemberian tugas ini

dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tentang Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.
2. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelompok dasar, dasar ke dua, sedang dan tertinggi. Metode *drill* dalam kaidah ilmu tajwid diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

3. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelas satu sampai kelas enam dengan panduan yang berbeda. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan panduan buku *iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Metode *drill* dalam kaidah *makharijul huruf* diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

1. Pengasuh Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk memperhatikan metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an bisa lebih aktif dan menyenangkan, serta tidak menjadi penghambat dalam jalannya pembelajaran yang sudah disiapkan.
2. Ustadz-Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk lebih tegas dan aktif dalam pembelajaran dan penilaian, karena hal tersebut terkait dengan metode yang digunakan guna untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.

3. Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an.
4. Santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak. Santri juga diharapkan mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar di kelasnya masing-masing.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press).
- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori. 1993. *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos).
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Djamarah, Syaiul Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Hamijaya, Nunu A. & Nunung K. Rukman. 2004. *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja').
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press)
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail).
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan)
- Khoiruddin. 1995. *Terjemah Hidayatus Shiblyan* (Surabaya: Salim Nabhan).

- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press).
- Masruri, dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Qowaid. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria).
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sa'id bin Sa'ad Nabhan. *Hidayatus Shibyan*. Madura: Mahkota.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta).
- Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi. 1997. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama)
- Supranto. 2003. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading).
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Ya'qub, N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan.. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press).
- Yusufa, Uun. 2013. *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press)
- Zuhairini, dkk. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah).



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan, peningkatan pengetahuan serta keterampilan.¹ Pendidikan merupakan sektor yang amat penting dan strategis bagi siapa saja, seperti halnya pemerintah, masyarakat, keluarga dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan bermutu tinggi, maka perkembangan suatu bangsa akan semakin pesat karena pendidikan akan selalu menyiapkan output Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.²

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini, manusia akan mampu membangun dan menjaga bumi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, jika pendidikan yang dilakukan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, maka hanya akan merusak. Tidak mengherankan jika banyak ahli di bidang pendidikan mengeluarkan teori-teori tentang konsep pendidikan yang baik.³

Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*, mendefinisikan Tarbiyyah atau pendidikan yaitu:

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 179.

² Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1.

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

Sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.⁴

Pengertian tersebut berkaitan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pengertian ini senada dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi peserta didik yang di dalamnya terdapat istilah belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan usaha sadar untuk mengubah beberapa tingkah laku dalam belajar yang saling berhubungan satu dengan lainnya.⁷

⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009),

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran*, 3.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.⁸ Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁹ Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendirian dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

⁸ Sarwan, , *Belajar & Pembelajaran*, 72.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.¹⁰

Beberapa metode mengajar yang sering diterapkan dalam pendidikan di antaranya adalah metode ceramah, metode penugasan, metode demonstrasi dan metode *drill*. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada metode *drill*.

Metode *drill* atau biasa disebut dengan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹¹ Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode *drill* dengan memperhatikan langkah-langkahnya.

Variasi metode yang berkembang saat ini menjadipandu dalam buku-buku atau kitab-kitab yang mengajarkan cara cepat membaca, salah satunya adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-Amien Jibril yang tertulis di dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹² Tidak sedikit atsar-atsar Rasulullah yang menerangkan tentang keutamaan al-Qur'an. Di antaranya mengenai keutamaan belajar dan mengajarkannya, bacaan dan tartilnya, serta menghafal dan mentarji'nya. Sebagaimana pula diterangkan di berbagai ayatnya, yang mengajak kita sebagai seorang yang beriman untuk menyimak dan

¹⁰ Ibid., 48.

¹¹ Ibid., 94.

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash), 17.

mencocokkannya dengan hukum-hukumnya, serta memperhatikan bacaannya.¹³

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Perintah membaca al-Qur'an juga ditegaskan dalam al-Quran surat al-Alaq ayat 15:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.¹⁴

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

¹³ Ibid., 18.

¹⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 597.

Selain itu, menurut Manna' al-Qaththan sebagaimana yang dikutip oleh Uun Yusufa mendefinisikan al-Qur'an yaitu Kalam (perkataan) Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang membacanya bernilai ibadah".¹⁵ Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa.

Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang sudah ada. Peran dan fungsi pelajaran Ilmu Tajwid tidak perlu diragukan lagi, baik bagi kehidupan setiap individu maupun di kalangan umat Islam pada umumnya. Peran dan fungsi ini bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum pada pendidikan dasar saja, akan tetapi Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi orang Islam sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang lebih mendalam. Karena tanpa menggunakan Ilmu Tajwid akan menimbulkan suatu kesalahan pada bacaan Al-Qur'an.

Tajwid merupakan kaidah bagaimana mestinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan

¹⁵ Uun Yusufa, *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

pembelajarannya adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.¹⁶

Dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Qiyamah ayat 16- 18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، وَقُرْآنَهُ (١٧) فَأِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:“Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat- cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q. S. Qiyamah: 16- 18)¹⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, baik itu berkenaan dengan metode yang diterapkan. Oleh karena itu, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban suci dan mulia sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَارِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ كُمْ مَعْلَمِ الْقُرْآنِ أَوْ عَالِمُهُ (رواه بخاري والترمذي)

¹⁶ Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), 186.

¹⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 577.

Artinya:Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhori dan Tirmidzi)¹⁸

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurudz Dzolam Merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di desa Sumber Wringin Sukowono Jember yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan tujuan agar anak didiknya lebih mudah memahami materi tajwid yang sedang dipelajari serta mengamalkan ilmu tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, pada kenyataannya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dan kurang mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Jika metode pembelajaran mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan sebaik-baiknya maka keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman peserta didik bisa dicapai. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan pra-observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Dengan demikian nampak bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid atau masih banyak yang salah.

¹⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori al-Ja'fi, *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun, 1933), 154.

Tidak hanya itu saja, melainkan lembaga ini juga sangat memperhatikan metode yang dipakai oleh ustadz-ustadznya, di antaranya adalah penerapan metode *drill* yang mempunyai jam khusus dalam pembelajarannya. Yakni metode *drill* diterapkan pada setiap hari sabtu pada pukul 13.30 – 15.00 WIB. Dengan adanya waktu khusus tersebut menunjukkan bahwa supaya penerapan metode *drill* bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki metode pembelajaran yang efektif serta efisien. Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul **“Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

2. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?
3. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui dengan ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para guru di TPQ lainnya agar dalam mengajarkan tajwid bisa mengembangkan metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya metode *drill* atau latihan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang metode *drill*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- 2) Sebagai bekal untuk mengembangkan pengetahuan di masa mendatang.

b. Bagi lembaga TPQ Nurudz Dzolam

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap pendidik dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Drill*

Metode *drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Metode Secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau periagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya¹⁹. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu

¹⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7

sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan drill berarti latihan, metode drill adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan²⁰.

Maka yang dimaksud dengan penerapan metode *drill* adalah mempraktikkan cara pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran melalui jalan melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dengan terampil.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.²¹

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melihat, melisankan atau hanya dihati).²²

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).²³

²⁰ Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press, 2008), 73

²¹ Ibid., 67

²² Tim Penyusun, *Kamus*, 83.

²³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, 53.

Peneliti menyimpulkan maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan santri dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran AL-Qur'an.²⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dijadikan lokasi penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisitentang deskripsi alur pembahasankripsi yang dimulaidaribab pendahuluan hingga penutup.²⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini, yakni:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁴N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 756.

²⁵STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

Bab dua pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Siti Masitoh (Skripsi, 2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berdasarkan temuan melalui 3 kegiatan, yakni siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan wawancara baik dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa kelas 4B. Selain itu, juga diadakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur’an siswa

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

yang baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan metode drill dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata tes lisan sebesar 43.1%, di siklus II diperoleh rata-rata tes lisan sebesar 66%, dan pada siklus III diperoleh nilai tes lisan sebesar 85.6%. Adapun penguasaan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM, pada siklus I sebesar 46.5% (20 siswa yang lulus), pada siklus II sebesar 69.4% (30 siswa yang lulus), dan pada siklus III sebesar 93% (40 siswa yang lulus). Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya mencapai nilai 1,8 dengan kategori kurang. Pada siklus II terdapat peningkatan 0,3% menjadi 2,1 dengan kategori cukup. Dan pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 1,4% menjadi 3,5 dengan kategori baik.

2. M. Saidul Kamal (Skripsi, 2011) yang berjudul “Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik dan menggunakan pendekatan studi kasus. Kajian ini menunjukkan bahwa (1). Penerapan metode *Drill* yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang

khususnya kelas VII yang menjadi obyek penelitian sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini guru memberikan latihan-latihan ini dengan cara memberikan pengertian-pengertian dasar terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui terlebih dahulu apa nanti yang akan dilakukannya. Masih tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum akan dilakukan remedi. (2). Kemampuan shalat siswa khususnya kelas yang menjadi obyek penelitian yaitu kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dapat dikategorikan sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa keadaan shalat siswa banyak sekali tergantung pada kesadaran dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang ibadah tersebut maka semakin baik pula kualitas shalatnya. (3). Data tentang hasil penilaian ranah psikomotorik tentang perilaku ibadah shalat siswa menunjukkan bahwa metode *Drill* sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ibadah (shalat) siswa, hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri dari pribadi masing-masing siswa yang mempengaruhi tentang kualitas ibadah siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat kesadaran diri dan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan ibadah (shalat) maka akan semakin baik pula hasil penilaian ranah psikomotorik itu sendiri.

3. Fika Wahyu Pratiwi (Skripsi, 2010) yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II

MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) persiapan dalam pengajaran Al Qur'an Hadits sangat penting khususnya penguasaan terhadap metode pembelajarannya. Salah satu metode yang dipergunakan adalah metode *drill* (latihan siap). Metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Adapun persiapan dalam penggunaan metode *drill* ini adalah penyajian materi harus terencana dalam bentuk program persiapan, merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur tempat, mengadakan percobaan terlebih dahulu sebelum metode ini dilaksanakan. (2) Pelaksanaan metode *drill* secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (a) Siswa diberikan penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. (3) Penilaian metode *drill* menekankan pada pemahaman materi serta penghafalannya. Misalkan : siswa memahami suatu teks bacaan al Qur'an beserta artinya, pembacaan teks dengan benar, dan penghafalannya. Guru juga memberikan evaluasi ulang serta

membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Penulis	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill Di Kelas 4b Sdn I Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.	Siti Masitoh, IAIN Syekh Nurjati – Cirebon, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, Tahun 2012	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>drill</i> . Untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan metode <i>drill</i> dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil

			belajar siswa terjadi peningkatan.
2.	Analisis Dampak Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Shalat (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011).	M. Saidul Kamal, IAIN - Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2011.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, metode drill dilaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan agar siswa mengetahui apa yang akan dilakukannya. Namun, jika tidak mencapai ketuntasan minimum akan dilakukan remidi. Serta, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan tersebut

			memfokuskan pada aspek psikomotorik terhadap kemampuan ibadah sholat siswa.
3.	Implementasi Metode <i>Drill</i> Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Semester II MTsN Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010.	Fika Wahyu Pratiwi, STAIN Tulungagung, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2010.	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, metode <i>drill</i> yang dilaksanakan lebih menekankan siswa pada pemahaman materi serta penghafalannya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Seperti pembelajaran pada umumnya, metode <i>drill</i> dilakukan dengan adanya beberapa langkah yaitu (a) Siswa diberikan

			<p>penjelasan tentang materi, (b) Guru merangkumkan materi, (c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, (d) Guru bersama siswa mengulangi materi yang baru dibahas. (d) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menghafalkan. Serta, guru juga memberikan evaluasi ulang serta membimbing siswa yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill*/latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁷ Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁸ Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.²⁹

b. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam latihan-latihan ini ada beberapa langkah untuk tidak membosankan bagi peserta didik dalam menerima materi³⁰, antara lain:

1) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.³¹ Hal tersebut dipertegas oleh pendapat yang lain bahwa, metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses

²⁷ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1981), 95.

²⁸ Ibid., 242.

²⁹ Ramayullis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 349.

³⁰ Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*. 1997. 64-65.

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 43.

tanya jawab atau dengan bentuk dialog antara santri dengan guru. Dari dua penjelasan di atas lebih ditekankan pada santri untuk memahami materi dengan menguji kepekaan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Proses tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir.³²

Pendekatan ini seorang guru lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang telah disampaikan untuk memberikan pemahaman yang sempurna terhadap peserta didik tentang huruf yang lupa atau penyempurnaan bacaan makhraj pada al-Qur'an, dengan cara ditanya terlebih dahulu dan kemudian memberi pemahaman yang baku tentang materi yang ada. Adapun penerapan dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah:

- a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi:

³² Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 48.

1) Saat KBM klasikal

Guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.

2) Saat KBM individual/privat

Guru bertanya, santri menjawab

3) Santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab.

Pada tanya jawab ini dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran dan pola ini bisa di pergunakan untuk klasikal dan privat dan sebagainya, sehingga dapat secara maksimal pengajar mengetahui perkembangan penguasaan materi pada peserta didik.

2) Pemberian Tugas

Pemberian adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapai tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sudirman, bahwa cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh

mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini³³ adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
- b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya.
- c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
- d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) klasikal atau privat, metode pemberian tugas ini cukup kondusif bagi pengajaran tertentu seperti tahsinul kitabah dan ilmu tajwid, karena tugas yang berkaitan dengan pengajaran ini dapat dikerjakan dengan suasana tenang, tanpa suara atau kegaduhan yang dapat mengganggu

³³ Ibid., 66-67.

konsentrasi santri lain yang sedang mendapat giliran privat atau KBM.

c. Kelebihan Metode *Drill*

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.³⁴

d. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 57.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.³⁵

e. Prinsip-prinsip Metode *Drill*

- 1) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni:
 - a) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak.
 - c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.³⁶

2. Konsep Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Dalam pendidikan al-Qur'an, membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran al-Qur'an pada anak.³⁷ Membaca al-Qur'an tidak

³⁵ Ibid., 58.

³⁶ Ibid., 58.

hanya sekedar melafalkan tulisan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf hijaiyah) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata.

Membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai mampu melafalkan atau melisankan beberapa huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan ketepatan makhraj serta kaidah tajwidnya. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seorang peserta didik agar ia mampu menguasai bidang-bidang ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an merupakan kunci menguasai berbagai bidang kajian ilmu keIslaman.

b. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a) Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat.
- b) Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih.

³⁷ Nunu A. Hamijaya & Nunung K. Rukman, *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja', 2004), 44.

- c) Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar.
- d) Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati) izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.³⁸

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini akan dijelaskan tiga pokok indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.³⁹ Tidak hanya cukup hanya dengan dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'annya.

³⁸ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP*(Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010), 15.

³⁹ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press, 2006), 5.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.⁴⁰ Karena jika kita salah membaca al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari al-Quran yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid⁴¹ yaitu:

- a) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat. Bacaan inilah tentu merupakan bacaan yang paling baik sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً. كَذَلِكَ. لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara *tartil* (berangsur-angsur, perlahan dan benar). Q. S. Al-Furqan: 32.⁴²

⁴⁰ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

⁴¹ Ummi Rof'ah, *Pedoman Tilawah al-Quran*, 9.

⁴² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, 361.

- b) *At-tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkannya.
- c) *Al-hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.
- d) *At-tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam at-tadwir ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah:

a) Hukum-hukum Bacaan Tajwid

(1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun/sakinah adalah nun (ﺩ) yang tetap ketika diucapkan atau ditulis ketika berhenti, baik ia berada pada kalimat huruf maupun kalimat fi'il. Sedangkan, tanwin (ﺩ̣) adalah nun mati yang berada di akhir kalimat isim, yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis serta dalam keadaan waqaf (berhenti).⁴³

⁴³ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Salim Nabhan, 1995), 9.

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ً) ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada lima, di antaranya:

(a) *Izhhar*

Izhhar artinya terang/ jelas.⁴⁴ *Izhhar* adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan jelas, tanpa berdengung.⁴⁵ Yaitu setiap ada Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan *huruf Halq* (tenggorokan) yaitu (ء, ح, خ, ع, غ, dan هـ). Sedang hukum bacaannya harus dibaca terang/ jelas dan pendek.⁴⁶

Contoh:

عَيْنَانِيَّةٌ , مَنَّامَنْ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu hamzah.

ح - عَلِيمًا حَكِيمًا , مَنْ حَدِيدٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu ha.

خ - كَلِيمَةً خَبِيثَةً , مَنخُوفٍ

Hukum bacaannya adalah *Izhhar* karena Tanwin dan nun sukun bertemu Kha'.

⁴⁴ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 31.

⁴⁵ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan*, 10.

⁴⁶ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 31.

ع - سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ , أُنْعَمْتَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu 'Ain.

غ - عَزِيزٌ غَفُورٌ , فَسَيُنْغِضُونَ

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ghain.

ه - قَوْمٌ هَادٍ , إِنَّ هَذَا

Hukum bacaannya adalah Izhar karena Tanwin

dan nun sukun bertemu Ha'.

(b) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan. Sedangkan *Idgham*

Bi Ghunnah artinya memasukkan dengan

mendengung.⁴⁷ *Idgham Bi Ghunnah* adalah memasukkan

huruf yang pertama pada huruf kedua, yang sekiranya menjadi satu huruf yang ditasydid serta dibaca

dengung.⁴⁸ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً)

bertemu dengan salah satu huruf empat ini, yaitu: (ي ,

و , م atau ن) maka hukum bacaannya adalah *Idgham Bi*

Ghunnah. Cara *membacanya* yaitu Nun sukun (نْ) atau

tanwin (ً) itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf

⁴⁷ Ibid., 33.

⁴⁸ Khoiruddin, *Terjemah*, 10

sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harakat*.⁴⁹

Contoh:

ي - مَنْ يَقُولُ، لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Hukum bacaannya adalah Idgham Bi Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ya'.

ن - أَنْ تَعْبُدَ، يَوْمَئِذٍ ذُنَابِرَةٌ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Nun.

م - مِنْ مَارَزَقْنَهُمْ، هُدًى مِّنْ رَبِّهِمْ

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Mim.

و - مِنْ وَالٍ، مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

Hukum bacaannya adalah Idgham karena Tanwin dan nun sukun bertemu Wawu.

(c) *Idgham Bila Ghunnah*

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan tanpa mendengung.⁵⁰ *Idgham Bila Ghunnah* adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua, tanpa dengung.⁵¹ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf (ر , ل) makahukum bacaannya

⁴⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 34.

⁵⁰ Ibid.,37.

⁵¹ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

disebut Idgham Bila Ghunnah. Cara membacanya ialah dengan meng-idghamkan (*memasukkan*) Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengung.⁵²

Contoh:

ل - شِفَاءَ لِلنَّاسِ , ذِكْرًا لِلْعَالَمِينَ

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Lam.

ر - غُفُورًا رَحِيمًا , خَيْرًا زَقِينًا

Hukum bacaannya adalah Idghaam Bila Ghunnah karena Tanwin dan nun sukun bertemu Ra'.

(d) *Iqlab*

Iqlab artinya menukar atau mengubah.⁵³ *Iqlab* adalah mengganti tanwin (ً) dan nun mati (نْ) menjadi suara Mim.⁵⁴ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka hukum bacaannya disebut *Iqlab*. Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun sukun atau Tanwin (ً) menjadi suara Mim (م), dengan merapatkan dua bibir

⁵² Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 37.

⁵³ Ibid, 38.

⁵⁴ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

serta mendengung. Lama bacaannya satu *Alif* atau *dua Harokat*.⁵⁵

Contoh:

ب - كِرَامٍ بَرَرَةٍ، أَنْبِيُّهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Iqlabkarena Tanwin dan nun sukun bertemuBa’.

(e) *Ihkfa’*

Ikhfa’ artinya samar.⁵⁶ *Ihkfa’* adalah menyamarkan bacaan Izhar dan Idgham.⁵⁷ Jadi, setiap Nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf:

(ك , ق , ف , ظ , ط , ض , ص , ش , س , ز , ذ , د , ج , ث , ت)

yang tergabung dalam syair:

صِفْ ذَاتِنَاكُمْ حَادِثْخَصُّ قَدْ سَمَا () دُمُطِيَّازِ دَفِي نُتَّى ضَعَّ ظَالِمًا .⁵⁸

Maka hukum bacaannya disebut *Ikhfa’*. Sedang cara membacanya ialah suara Nun sukun (نْ) atau Tanwin (ً) masih tetap terdengar samar antara idhhaar dan Idgham. Lagi pula terus bersambung dengan

⁵⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 38.

⁵⁶ Ibid., 39.

⁵⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

⁵⁸ Ibid., 10.

makhraj huruf berikutnya. Lama bacaannya *satu Alif* atau dua Harokat.⁵⁹

Contoh:

ص - رَجَالٌ صَدُقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Shad.

ذ - صَوَّأَبَاذَلِكَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Dzal.

ث - شِهَابٌ ثَابِتٌ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena Tanwin dan bertemu Tsa'.

ط - اِنْطَلِقُوا

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Tha'.

ف - يُنْفِقُونَ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Fa'.

ت - مِنْ تَحْتِهِمْ

Hukum bacaannya adalah Ikhfa' karena nun mati dan bertemu Ta'.

⁵⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 39.

(2) Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid dan Mim Sukun

Apabila ada mim dan nun yang bertasydid (نّ - مّ), maka dwajib dibaca *Ghunnah* (berdengung). Sedangkan ukuran bacaannya satu Alif atau dua Harokat.⁶⁰ Contoh: نّ مّ

Hukum mim sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada 3, di antaranya:

(a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' Syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Ba' (ب), maka wajib dibaca *Ikhfa' Syafawi*.⁶¹ Contoh:

ب - اِعْتَصِمَ بِاللَّهِ , تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ

(b) *Idgham Ma'al Ghunnah*

Idgham Ma'al Ghunnah adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemu Mim (م), maka wajib dibaca *Idgham Ma'al Ghunnah*.⁶² Contoh:

م - وَهُمْ مُسْلِمُونَ , كَمَمِينَ فِيهِ

(c) *Idzhar Syafawi*

Idzhar syafawi adalah apabila ada Mim Sukun (مّ) bertemudengan huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'.⁶³

⁶⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 15.

⁶¹ *Ibid.*, 15.

⁶² *Ibid.*, 15.

⁶³ *Ibid.*, 16.

Contoh:

غ - أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

(3) Hukum *Idgham*

Idgham dibagi menjadi 3, yaitu:

(a) *Idgham Mutamatsilain*.

Mutamatsilain artinya sama.

Idgham Mutamatsilain adalah apabila ada dua huruf yang sama makhraj (tempat keluar huruf) dan sama siatnya, yang pertama sedang yang kedua hidup.⁶⁴

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Sedang lama bacaannya *satu Ali* atau *dua Harokat*.⁶⁵ Contoh:

إِذْهَبَ إِذْهَبَ dibaca إِذْهَبَ

Kecuali apabila ada wawau mati (وْ) jatuh setelah dhammah, bertemu dengan wawu hidup (و) dan ya' mati (يْ) bertemu ya hidup (ي) maka wajib di-

⁶⁴ Ibid, 19.

⁶⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 55.

Izhhar-kan, tidak boleh diidghamkan, agar tidak hilang panjang wawu dan ya'. Contoh:

فَيَوْمَ , اِصْبِرُوا وَصَابِرُوا

(b) *IdghamMutajanisain*

Mutajanisain artinya dua sama jenis.⁶⁶ *IdghamMutajanisain* ialah apabila ada dua huruf yang sama makhraj, akan tetapi lain sifatnya, yang pertama mati yang kedua hidup.⁶⁷

Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.⁶⁸

Huruf-huruf yang sama makhraj dan lain sifatnya beserta contohnya, contoh:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No
ت - ط	اَمَّنْطَائِيَّةٌ	اَمَّنْتَ طَائِيَّةٌ	1.
ت - د	اُجِيبَ	اُجِيبْتَ	2.

⁶⁶ Ibid., 63.

⁶⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 15.

⁶⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 19.

⁶⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 63.

	دَعَوْتُكُمَا	دَعَوْتُكُمَا	
ط-ت	لِي بُسَّتْ	لِي بُسَطَتْ	3.
ذ-ت	مَاعَبْتُمْ	مَاعَبَدْتُمْ	4.
ذ-ظ	إِظْلَمُوا	إِذْظَلَمُوا	5.
ل-ر	قُرَبَّ	قُرَبِّ	6.

(c) *Idgham Mutaqoribain*

Mutaqoribain artinya dua berdekatan.⁶⁹ *Idgham Mutaqoribain* adalah apabila ada dua huruf yang berdekatan makhrajnya dan lain sifatnya.⁷⁰ Cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.⁷¹

Contoh-contoh dari huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, seperti:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ث-ذ	يَلْهَذَاكَ	يَلْهَذَاكَ	1

⁶⁹ Ibid., 65.

⁷⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 20.

⁷¹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 66.

			.
ق-ك	الْمَنْخُلَةُ كُمُ	الْمَنْخُلُكُمْ	2 .
ب-م	إِرْكَمَعْنَا	إِرْكَبَمَعْنَا	3 .

(4) Hukum-hukum *Lam al-Ta'rif* dan *Lam Fi'il*

Lam ta'rif yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awal kata benda (isim) sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat.⁷²

Adapun hukum *Lam al-Ta'rif* ini ada dua macam yaitu: *Idzhar Qomariyah* dan *Idgham Syamsiah*.⁷³

(a) *Idzhar Qomariyah*.

Idzhar Qomariyah adalah apabila ada lam ta'rif (ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang terkumpul dalam kalimat:

أَبْغَحْجْكَوْخَفْعَقِيمَه⁷⁴

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

⁷² Ibid., 92.

⁷³ Ibid., 92.

⁷⁴ Sa'id, *Hidayatus*, 17.

⁷⁵ء, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه

Contoh:

الْأَحَدُ, الْبَصِيرُ, الْعَفُورُ, الْحَلِيمُ, الْجَلِيلُ, الْكَرِيمُ, الْوَدُودُ, الْخَبِيرُ
الْفَتَّاحُ, الْعَلِيمُ, الْقَدِيرُ, الْيَوْمُ, الْمُؤْمِنُ, الْهَادِي

(b) *Idgham Syamsiyah*

Idgham Syamsiyah adalah apabila ada lam ta'rif

(ال) bertemu dengan salah satu 14 huruf, yang

terkumpul dalam kalimat⁷⁶:

طِبُّمَصْلَرَحْمَاتَفَزُفِدَانَعَم ﴿١٥﴾ دَعَسُوْءَظَنَزُرُشَرِيْفَاللَّكْرَمِ⁷⁷

Dengan rincian huruf sebagai berikut:

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

Contoh:

الطَّارِقُ, النَّاقِبُ, الصَّبَّورُ, الرَّحِيمُ, التَّوَّابُ, الضُّحَى, الذِّكْرُ
التَّعِيمُ, الدَّاعِي, السَّمِيعُ, الظُّلُّ, الزُّورُ, الشُّكُورُ, اللَّيْلُ

(c) *Lam Fi'il*.

Lam Fi'il adalah Lam yang mati di tengah-tengah kalimat. *LamFi'il* yang mati mutlak baik itu lam

Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori' dan Fi'il Amar, jika

⁷⁵ Ibid., 18.

⁷⁶ Khoiruddin, *Terjemah*, 21.

⁷⁷ Sa'id, *Hidayatus*, 18

bertemu dengan huruf hijaiyah maka mempunyai 2 hukum, yaitu Idzhar Lam Fi'il dan Idghom Lam Fi'il.⁷⁸

Lam Fi'il dibaca Idzhar, apabila ada lam fi'il bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali huruf ro' (ر)

dan lam (ل). contoh:

قُلَاغُودٌ, لَمِيَجْعَلُ, اَلْهَاكُمْتَكَاثُرُ, زُلْزِلَتِالْاَرْضُ, مَنِيَعَمَلٌ.

Lam Fi'il dibaca Idgham, apabila ada lam fi'il

bertemu dengan huruf ro' (ر) dan lam (ل). contoh:

قُلْرَبِّ, قُلْلَهُمْ.

(5) Huruf *Tafkhim* dan Huruf *Qolqolah*

(a) Huruf *Tafkhim*

Tafkhim adalah menebalkan suara huruf.

Sedangkan *Tarqiq* adalah menipiskan suara huruf.

Jumlah huruf *Tafkhim* ada tujuh yang terkumpul dalam kalimat:

حُصَّصَ عَطِيطٌ (خ , ص , ض , غ , ط , ق , ظ)

Termasuk huruf yang dibaca tebal, di antaranya adalah⁷⁹:

⁷⁸ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading), 13.

⁷⁹ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-27.

- (1) Huruf yang bersifat isti'la'. Isti'la' menurut bahasa adalah naik atau terangkat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan mengangkat lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya terkumpul dalam lafadz:

حُصَّ ضَعَطُ قِظْ

- (2) Huruf yang bersifat ithbaq. Ithbaq menurut bahasa adalah melekat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan melekatkan lidah pada langit-langit ,ulut. Huruf-hurufnya ada empat, di antaranya:

ص , ض , ط , ظ

- (3) Huruf (ل) khusus pada lafal لله (lam jalalah) yang jatuh setelah fathah atau dhommah. Contoh:

وَاللَّهُ , عَدَالِهِ , رَسُولُ اللَّهِ , اَللَّهُمَّ , وَاذْكُرُوا لِلَّهِ كَثِيرًا

- (4) Ro' (ر) apabila berharakat fathah atau dhommah. Contoh:

رَزَقَ , رُفِعَ , تَبَرَّكَ , نَزَّلَهُ , وَأَمْرَأَتُهُ

- (5) Ro' (ر) apabila mati asli atau mati karena waqaf yang jatuh setelah fathah atau dhammah. Contoh:

وَأَرْسَلَ , يُرْجَعُونَ , وَأَنْحَرُ , هُوَ الْبَاتِرُ , أَلْهَا كَمَا لَتَكْتُرُ

(6) Ro' (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan mad fathah atau mad dhommah. Contoh:

مَعَ الْبَارِرِ, هُوَ الْعَفْوَرُ, عِبَادِي الشُّكُورُ

(7) Ro (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan huruf mati asli dan sebelumnya ada huruf yang berharakat fathah atau dhammah. Contoh:

وَلَا يُرِيدُكُمْ الْعُسْرَ

(8) Ro' (ر) mati karena waqaf didahului dengan huruf isti'la' yang mati asli. Contoh:

عَيْنَ الْقَطْرِ, مِنْ مِصْرٍ

(9) Ro' (ر) yang mati asli menghadapi huruf isti'la' hidup, walaupun ro' (ر) jatuh setelah harokat kasroh. Contoh:

إِنَّ رَبَّكَ الْمِصْرِ

(10) Ro' (ر) mati asli yang didahului hamzah washol, walaupun harokatnya kasroh. Contoh:

ارْجِعْ إِلَيْهِمْ, رَبِّ ارْحَمْهُمَا, أَمَارَاتُ بَوَا⁸⁰

(b) *Qolqolah*

Qolqolah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan menurut istilah adalah membaca suatu bacaan sehingga terdengar pantulan yang sangat kuat

⁸⁰ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-26.

dari makhrojnya.⁸¹ Huruf *qolqolah* ada lima, di antaranya:

ق , ط , ب , ج , د

Terkumpul dalam lafadz:

قَطْبُ حَدٍ

Qolqolah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

(1) *Qolqolah shughro*

Shughro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut *qolqolahshugro* apabila salah satu huruf *qolqolah* itu berharokat sukun asli dalam kata-kata Bahasa Arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. Contoh:

بِالصَّبْرِ , لِيَطْعَى , تَقْوِيمٍ , يَدْخُلُونَ , أَلَمْ نَجْعَلِ .⁸²

(2) *Qolqolah Kubro*

Kubro artinya besar. Hukum bacaan yang dibaca *qolqolah kubro* apabila salah satu huruf *qolqolah* berharokat sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas. Contohnya⁸³:

Huruf	Dibaca	Kalimat	No.
ق	بِرِّبَّالْفَلَقِ	بِرِّبَّالْفَلَقِ	1.

⁸¹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis*, 17.

⁸² Sa'id, *Hidayatus*, 21

⁸³ *Ibid.*, 27.

ب	إِذَا وَقَبُ	إِذَا وَقَبَ	2.
ج	ذَاتَ الْبُرُوجِ	ذَاتَ الْبُرُوجِ	3.

(6) Hukum *Mad* dan Cabang-cabangnya.

Mad menurut bahasa adalah tambah, sedangkan menurut ulama ahli tajwid adalah membaca sebuah huruf panjang, lebih dari satu alif. Huruf mad *thobi'i* atau mad asli itu ada tiga, yaitu wawu, ya' dan alif. Adapun syaratnya, wawu mati jatuh setelah harokat dhammah, ya' mati jatuh setelah harokat kasroh, dan aliff mati jatuh setelah harokat fathah. Contohnya terkumpul dalam kalimat: نُوحِيهَا.

Mad dibagi menjadi dua macam, di antaranya:

(a) *MadThobi'i*

Mad Thobi'i adalah apabila setelah huruf mad tidak ada huruf yang mati dan tidak ada hamzah, maka disebut *mad thobi'i* atau mad asli. Contoh: قَالَ.

(b) *MadFar'i*

MadFar'i adalah semua bacaan yang selain mad *thobi'i*, adapun jumlahnya 14 macam.

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Mad Wajib Muttashil ialah huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

Mad Jaiz Munfashil ialah huruf mad bertemu hamzah yang berbentuk alif di lain kalimat. Panjangnya 2 ½ alif atau 5 harokat. Contoh: إِنَّا

أَعْطَيْنَاكَ الْكُوْثَرَ

(3) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol*

Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol ialah huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْحَاقَّةُ

(4) *Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf*

Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf ialah huruf mad bertemu sukun dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: الْآنَ خَيْرٌ لَّكُمْ

(5) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*

Mad Lazim Harfi Mutsaqqol ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut ن, ق, ص, ع, س,

: نَقَصَ (ل, ك, م) . Yang berkumpul dalam kalimat:

ص . وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ،(عَسَلَكُمْ

(6) *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*

Mad Lazim Harfi Mukhoffaf ialah apabila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut: ط, ه, رح, ي, .

Yang berkumpul dalam kalimat: (حِيَّ

يس, حم: (طَهَّرْ

(7) *Mad A'ridh Lissukun*

Mad A'ridh Lissukun ialah setelah huruf mad ada huruf hidup yang mati karena di waqof.

Panjangnya. 1-3 ali atau 6 harokat. Contoh: أَفَلَا

تُبْصِرُونَفَالَاتُبْصِرُونَ

(8) *Mad Lin*

Mad Lin ialah ketika ada huruf wawu mati atau ya' mati jatuh setelah harokat fathah.⁸⁴ Panjang bacaannya adalah apabila berada di tengah-tengah

⁸⁴ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 21.

ayat maka panjangnya 1 alif (2 Harokat), dan jika berada di akhir ayat boleh dibaca panjang 2 alif (4 Harokat).⁸⁵ Contoh: هَذَا الْبَيْتِ

(9) *Mad 'Iwadh*

Mad 'Iwadh ialah apabila ada fathatain di akhir kalimat yang diwaqofkan, maka fathatain tersebut diganti dengan mad, kecuali Ta' Marbutoh.⁸⁶ Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat. Contoh: تَوَّابًا تَوَّابًا

(10) *Mad Badal*

Badal artinya pengganti. *Mad badal* ialah setiap A I U yang dibaca panjang dan setelah A I U tersebut terdapat huruf mad. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat.⁸⁷ Contoh: إِيمَانٌ إِيمَانٌ

(11) *Mad Shilah*

Mad Shilah adalah setiap Ha' Dhomir Hi (هـ) atau Hu (هـ) yang dibaca panjang dan terletak di antara 2 huruf hidup. *Mad shilah* dibagi 2 yaitu:

⁸⁵ Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama), 44.

⁸⁶ Penyusun, *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, 23

⁸⁷ *Ibid.*, 21.

Mad Shilah Qoshiroh yaitu apabila setelah Ha Dhomir tidak ada hamzah. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: **أَنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ**

Dan *Mad Shilah Thowilah* yaitu apabila setelah Ha Dhomir ada hamzah. Panjangnya 2½ alif atau 5 harokat. Contoh: **عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ**

(12) *Mad Tamkin*

Mad Tamkin ialah apabila ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun.⁸⁸ Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harokat. Contoh: **حَيْتُمْ**

(13) *Mad Farqi*

Mad tamkin ialah mad badal bertemu tasydid dalam 1 kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harokat. Contoh: **قُلْ اذْكُرَيْنِ**

b) Tanda Waqaf dan Tanda Washal

(1) Tanda Waqaf⁸⁹

(a) Waqaf Mutlaq (ط), artinya lebih utama berhenti.

(b) Waqaf Ula (قلى), artinya lebih baik berhenti.

⁸⁸ Ibid., 23.

⁸⁹ Tim Penyusun, *Tuntunan Praktis...*, 26.

(c) Waqaf Amr (ف), artinya diutamakan berhenti.

(d) Waqaf Jaiz (ج), artinya diutamakan berhenti.

(e) Waqaf Lazim (م), artinya lebih baik berhenti.

(f) Waqaf Mu'anaqah (), yaitu dua kelompok titik tiga maksudnya pilihlah berhenti di antara dua kelompok titik tiga tersebut. () Boleh berhenti pada kelompok titik tiga pertama atau titik tiga yang kedua.

(2) Tanda Washal

(a) Tanda Murakh-khash (ص), diutamakan washal/terus.

(b) Waqaf Mujawwaz (ز), artinya washal (terus).

(c) Lam Alif (لا), maksudnya jangan waqaf (diutamakan washal)

(d) Waqaf Lemah (صلى), artinya diutamakan washal/terus.

(e) Waqaf Qabih (ق), diutamakan washal/terus.

2) Kaidah Makharijul Huruf

Kata makhraj merupakan isim zaman dalam bahasa arab berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang berarti tempat keluar.

Makharij adalah bentuk jama' dari kata makhraj. Sehingga yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Menurut Imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (*makharij al-Huruf*) hijaiyah itu ada 17 belas (17), kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj⁹⁰, yaitu:

a) الْحَوْفُ artinya lubang tenggorokan antara tenggorokan dan mulut yaitu tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang). ا اي

نوحى ها او contoh:

b) الْحَلْقُ artinya tenggorokan, dibagi menjadi 3 yaitu:

(1) Tenggorokan bawah, makhrojnya: ء, ه

(2) Tenggorokan tengah, makhrojnya: ع, ح

(3) Tenggorokan atas, makhrojnya: غ, خ

c) اللِّسَانُ artinya lidah, terdiri dari beberapa makhraj di antaranya:

(1) Lidah tengah lurus langit-langit atas: ي, ش, ج

⁹⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 7.

- (2) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit

mulut: ق

- (3) Tepi lidah dengan geraham atas: ض

- (4) Ujung lidah dengan rongga gigi atas & gigi bawah: ز, ص,

س

- (5) Ujung lidah dengan gusi atas: ل

- (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ل

- (7) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi atas depan: ط,

د, ت

- (8) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas depan: ظ, ذ,

ث

- (9) Pangkal lidah lurus langit-langit agak keluar sedikit dari

makhrojnya: ق

d) الشَّفَتَانِ artinya dua bibir, ada dua makhraj di antaranya:

(1) Bibir tengah bawah dan ujung gigi atas: ف

(2) Antara dua bibir:

ب, م bibir merapat, sedangkan و agak merenggang

e) الخَيْشُومِ artinya pangkal hidung. Merupakan tempat keluarnya

huruf ghunnah: م, ن

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca al-Qur'an yang di ukur melalui beberapa tes oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar kemampuan membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

a) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti:

waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru).

b) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca

indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Aspek-aspek tersebut di atas dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar membaca al-Qur'an. Dengan

demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang bersifat intern⁹¹



⁹¹Retno Kartini, *Kemampuan Membaca...*, 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁹² Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁹³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-

⁹²Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52.

⁹³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁹⁴Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.⁹⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menggunakan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁹⁶

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggapmengetahui permasalahan yang akandikaji diantaranya:

- a) PengasuhTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

⁹⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁹⁵Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

- b) Ustadz-Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c) Santriwan-santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d) Wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁹⁸ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁹ Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”¹⁰⁰

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*...¹⁰¹

- a. Observasi Berperanserta (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer independen.

Melalui observasi data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Mengetahui kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- b. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.
- c. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰¹ Ibid., 204.

- d. Mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁰²

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Yang mana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹⁰³

Maka dari itu dengan menggunakan dua macam wawancara inilah nantinya peneliti diharapkan mendapatkan data secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰⁴

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- a. Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- b. Struktur pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- c. Data ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- d. Data santriTPQ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 158.

- e. Data sarana prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.
- f. Data soal dan nilai ulangan Al-Qur'an
- g. Foto-foto yang berkaitan dengan metode *drill* dalam proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁶ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244

¹⁰⁶Ibid., 246.

yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

- b. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

- c. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah

mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.¹⁰⁷

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga, triangulasi metode.¹⁰⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁰⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

¹⁰⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 330.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pada tahun 1995, merupakan tahun berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam dengan luas tanah 800 m². Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut berawal dari ustadz Zainullah yakni pengasuh sekaligus pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam yang hanya mengajar putra dan putrinya sendiri. Dengan berjalannya waktu, santri mulai bertambah, dengan dimulai dari santri yang hanya 3 orang sehingga membuat tempat mengajar beliau tidak memadai dikarenakan sudah semakin banyak santri yang belajar pada beliau.

Satu bulan kemudian, beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah madrasah serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, keinginan ini tidak sependapat dengan keluarga beliau, karena beliau hanya mempunyai modal Rp. 800.000 untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut. Namun pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut tetap dilanjutkan setelah dimusyawarahkan dengan Almarhum Kiai Karim, masyarakat sekitar dan para wali santriwan-santriwati.

Pada saat itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran maka pembelajaran berlangsung pada *ba'da shubuh* dengan diadakan setoran hafalan Al-Qur'an pada jam 04.30 WIB – 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan pada *ba'da dhuhur* yaitu pada jam 13.00 WIB sampai jam 17.00 WIB dan *ba'da maghrib* dilanjutkan dengan mengembangkan hafalan yang disetorkan waktu jam pagi tersebut. Dengan menggunakan beberapa metode yang sederhana. Sehingga pada akhirnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang berkembang pesat dan maju sampai sekarang.¹⁰⁹

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam terletak di desa Sumber Wringin kecamatan Sukowono kabupaten Jember, yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Lembaga ini termasuk dalam katagori aman dan nyaman karena wilayah yang cukup ramai dengan perumahan penduduk.

Batasan wilayah lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah:

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Barat : Lahan Pertanian

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

¹⁰⁹ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sebelah Utara : Jalan Umum

3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember, yaitu:

- 1) “Terdidik berakhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa”.
- 2) “Terampil dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits-Nya”.

b. Misi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember mempunyai dua misi¹¹⁰, yaitu:

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Agar mekanisme aktivitas lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran

¹¹⁰ Dokumentasi TPQ Nurudz Dzolam Tahun Pelajaran 2014/2015.

penting dalam merealisasikan program dan aktivitas sebagai *activing control*. Adapun struktur kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Struktur Pengurus
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	Jabatan
1.	Zainullah	Pengasuh
2.	Mahfidah	Sekretaris
3.	Latifah	Bidang Keagamaan
4.	Nafid	Bidang Pendidikan
5.	Muktafi	Bidang Ubudiyah
6.	Anisah	Bidang Perlengkapan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

5. Data-data Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Zainullah	L	SD	Al-Qur'an
2.	Latifah	P	SD	Makharijul Huruf
3.	Mahfidah	P	SD	Hidayatus Shibyan
4.	Nafid	L	SD	Aqidatul 'Awam
5.	Arifin	L	SMP	Safinatun Najah
6.	Anisah	P	MTS	Fiqh
7.	Faisal	L	SMP	Iqro'
8.	Nurul	P	MA	Do'a-do'a
9.	Muktafi	L	SMA	Hidayatus Shibyan

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

6. Data-data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Data santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam saat ini berjumlah 121 santriwan dan santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Santri
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam
Tahun 2015

No.	Nama	L/P	Kelas
1.	Susi Sulistiawati	P	I
2.	Abd. Rahman	L	I
3.	A. Shodikin	L	I
4.	Alfin Rahmatullah	L	I
5.	M. Robi Ussani	L	I
6.	M. Sholah Fikri	L	I
7.	Kholilur Rohman	L	I
8.	Nuril Wildan	L	I
9.	Izatur Rofiq	L	I
10.	Zulfatul Khoiroh	P	I
11.	Imatus Sholihah	P	I
12.	Nuzulul Fikri	P	I
13.	Adibatul Azkiyah	L	I
14.	Kamila Hidayah	P	I
15.	Riyon Purnama	L	I
16.	Habibi Lukman	L	I
17.	Alek Firmansyah	L	I
18.	Siti Aisyah	P	I
19.	Afifatus Sholihah	L	II
20.	Siswatur Roisah	P	II
21.	Munawwiroh	P	II
22.	Lutfiyatul Hasanah	P	II
23.	Rizki Novi	L	II
24.	Dwi Hamidah	P	II
25.	Afan Hadi Wijaya	L	II
26.	Anas Habibullah	L	II
27.	Fahsil Rohman	L	II
28.	Ilham Syaputra	L	II
30.	Musrifah	P	II
31.	Ilyas Sholih	L	III
32.	Milatul Ulya	P	III
33.	Gamilia	P	III
34.	Safira Ernawati	P	III
35.	Makbilus Tsabiqoh	L	III

36.	Roni Hidayat	L	III
37.	Arifatul Arifah	P	III
38.	Umi Kulsum	P	III
39.	Kamila Nafizah	P	III
40.	Uswatul Hasanah	P	III
41.	M. Mahsusi	L	III
42.	A. Gazali	L	III
43.	Fahriddin	L	III
44.	Riski isnaini	P	III
45.	Shofi Robbani	P	IV
46.	Zelfi Aktamefia	P	IV
47.	Jumaliyah	P	IV
48.	Wardatul Qomariyah	P	IV
49.	Khotimatul Husna	P	IV
50.	Taufiqurrahman	L	IV
51.	M. Hafas	L	IV
52.	Nabil Antoni	L	IV
53.	Ilzam Khoiruddin	L	IV
54.	Sirajuddin	L	IV
55.	M. Surul	L	IV
56.	Ahmad Suhri	L	IV
57.	Nailatul Mabruroh	P	IV
58.	Apipur. R.	L	V
59.	Ali Widad	L	V
60.	Warist Huda	L	V
61.	Maltub Qulub	L	V
62.	Khairullah	L	V
63.	Aziz Wanto	L	V
64.	Bahrullah	L	V
65.	Romadhani	L	V
66.	M. Ilyas	L	V
67.	Ma'rifah Mursyidah	P	V
68.	Ita Novianti	P	V
69.	Ika Iriyani	P	V
70.	Siti Iroh	P	V
71.	Dila Syarofah	P	V
72.	Linda Dwi	P	V
73.	Putri Handayani	P	V
74.	Diyatus Sholihah	P	V
75.	Nafizah	P	V
76.	Rika Maria	P	VI
77.	Shofiatun	P	VI
78.	Wahyu Pratama	L	VI
79.	Fatur Rohman	L	VI

80.	Fatimah	P	VI
81.	Nadibatul Aisyah	L	VI
82.	Umar Faruq	L	VI
83.	Ela Marsella	P	VI
84.	Dina Diana	P	VI
85.	Fina Zahirah	P	VI
86.	Erfan Syaifullah	L	VI
87.	Lutfi Lati	L	VI
88.	M. Rofik	L	VI
89.	Rizal Hidayat	L	VI
90.	Afifatul Mahbubah	P	VI
91.	M. Mahil	L	VI
92.	Anisah Rohmah	P	VI
93.	Fulri Rahman	L	VI
94.	Ubaidillah	L	VI
95.	Ahmad Aluv	L	VI
96.	Muhammad Syaiful	L	VI
97.	Siti Fatimah	P	VI
98.	Aisyatul Mahbubah	P	VI
99.	Ismawati	P	VI
100.	Kurniawati	P	VI
101.	Rohman Salim	L	VI
102.	Zulaikhah	P	VI
103.	Wiwini Humairoh	P	VI
104.	Miftahur Rohmah	P	VI
105.	Yayan Santoso	L	VI
106.	Dea Farida	P	VI
107.	Fitriatul Hasanah	P	VI
108.	Halimah.	P	VI
109.	Arman Syahputra	L	VI
110.	Abdur Rohim	L	VI
111.	Ega Syahid	L	VI
112.	Jauharah	P	VI
113.	Putri Syamila	P	VI
114.	Yasir Arafat	L	VI
115.	Vicky Nur Jannah	P	VI
116.	Fakhira	P	VI
117.	Salfa Azfa	P	VI
118.	Syamila Azalia	P	VI
119.	Hermansyah	L	VI
120.	Qismatur Rohmah	P	VI
121.	Hasanuddin	L	VI

Keterangan

Jumlah Laki-laki : 62

Jumlah Perempuan : 59

Sumber data: Dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

7. Data Sarana dan Prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, sarana dan prasarana yang dimiliki di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Ruangannya
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Pengasuh	1	Baik
2.	Kelas	2	Baik
3.	Mushollah	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Ruangannya Kelas
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Mikrofon	3	Baik
3.	Meja Belajar	50	Baik
4.	Penghapus	6	Baik
5.	Kapur Tulis	20	Baik
6.	Karpet	6	Baik

Sumber data: Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan lembaga pendidikan non formal yang juga menerima santri baru dengan menggunakan brosur seperti pendidikan formal pada umumnya. Dalam brosur tersebut menerima pendaftaran santri baru minimalnya dua bulan dan maksimalnya adalah selama empat bulan. Serta, tidak membatasi dari segi umur, siapapun bisa masuk di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini yang memang ingin belajar membaca al-Qur'an. Serta, adanya visi dan misi dalam brosur tersebut yang juga membantu masyarakat agar mengetahui bahwa proses pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini dilakukan dengan baik.

Hal ini dikemukakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam yaitu ustadz Zainullah:

“Brosur itu hanya sebagai sarana pelengkap saja, agar mereka yang tidak ada kegiatan dan ingin belajar mempunyai keinginan untuk belajar. Namun, kami sengaja tidak membatasi semuanya, baik itu pembatasan dari pendaftaran santri baru dan berapa pun umur

mereka. Siapapun bisa belajar disini, jika mereka memang benar-benar ingin belajar al-Qur'an".¹¹¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu wali santri yaitu bapak Fikri menyatakan:

"Anak saya belajar disini, di TPQ Nurudz Dzolam ini mulai dari setelah Dhuhur sampai 'Ashar. Kemudian setelah maghrib, saya yang belajar disini, belajar membaca al-Qur'an kepada bapak pengasuh karena saya yang memang belum mampu untuk membaca al-Qur'an".¹¹²

Salah satu santri putri di TPQ Nurudz Dzolam ini yaitu Qismatur Rohmah juga menambahkan bahwa:

"Di TPQ Nurudz Dzolam ini semuanya bisa belajar bersama. Banyak para santri yang masih berumur 3-4 tahun itu belajar disini dan biasanya ditemani oleh ibunya dan ibunya diperbolehkan mengikuti pembelajaran dalam kelas untuk menemani anaknya. Sehingga, terkadang kesannya bukan seperti TPQ melainkan seperti sekolah PAUD".¹¹³

Ibu Hanik sebagai wali santri juga menguatkan pernyataan di atas:

"Saya setiap hari mengantarkan anak saya belajar ngaji disini. Sama pengasuh diperbolehkan untuk menemani anak saya di dalam supaya bisa belajar bersama. Meskipun, tempatnya kurang memuaskan".¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini tidak membatasi siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Baik dari usia dini sampai pada wali santri yang juga ikut belajar Al-Qur'an bersama.

¹¹¹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 27 Juli 2015.

¹¹² Fikri, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹³ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

¹¹⁴ Hanik, wawancara, Sumber Wringin, 28 Juli 2015.

Selain itu, sebagaimana tercantum dalam brosur penerimaan santri baru yang tertulis bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengasuh, Ustadz Zainullah mengemukakan:

“Beberapa alasan mengapa kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam ini perlu ditingkatkan yaitu: a) al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, b) semua mata pelajaran agama Islam bersumber dari al-Qur'an sehingga untuk menguasai ilmu pengetahuan harus harus mampu membaca al-Qur'an, c) al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia”.¹¹⁵

Ustadz Nafid menambahkan di lain kesempatan:

“Al-Qur'an memang harus dipelajari dan perlu ditingkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Karena, berawal dari membaca maka kita akan mampu untuk memahami isi dari al-Qur'an yang sesungguhnya”.¹¹⁶

Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam, Ahmad Aluv juga menguatkan:

“Semakin sering saya belajar, maka semakin baik pula bacaan al-Qur'an saya. Karena, memang disitulah letak ukurannya untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an saya. Jadi, memang harus bersungguh-sungguh”.¹¹⁷

Wali santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam,

Bapak Amrullah juga menyatakan:

“Anak itu memang perlu sering dilatih untuk mendapatkan hasil yang baik dan agar supaya masa mudanya tidak terbuang sia-sia.

¹¹⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁶ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

¹¹⁷ Ahmad Aluv, wawancara, Sumber Wringin, 29 Juli 2015.

Al-Qur'an memang harus diajarkan mulai sedini mungkin, agar tidak menyesal di kemudian hari dan bisa ada bekal ilmu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi".¹¹⁸

Berdasarkan tujuan dan beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran al-Qur'an. Khususnya pembelajaran al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Terkait dengan penerapan metode, TPQ Nurudz Dzolam ini menerapkan metode *drill* atau latihan siap sejak awal masuknya santri baru. Dan karena terbukti meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan dilihat dari perkembangan yang sangat baik dan cepat, baik ustadz-ustadzah dan santri maka metode tersebut terus dilanjutkan sampai sekarang.

Ustadz Zainullah juga mengungkapkan bahwa Ustadzah Mahfidah yang merupakan pertama kali menerapkan metode tersebut, meskipun hanya dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu.¹¹⁹ Ustadzah Mahfidah mengenal metode tersebut di pesantren yang diterapkan oleh pengasuhnya langsung karena sebelumnya ustadzah Mahfidah pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember Jawa Timur dan kemudian menerapkannya di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurudz Dzolam. Ustadzah Mahfidah juga menuturkan bahwa:

¹¹⁸ Amrullah, wawancara, Sumber Wringin, 30 Juli 2015.

¹¹⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

“Dengan metode ini terbukti lebih efektif dan membuat para santri cepat lancar membaca al-Qur’an sekaligus dengan tajwidnya. Dalam kurang waktu 8 bulan, ada peserta didik yang dapat menguasai kaidah tajwid dan kaidah-kaidah yang lain dengan cepat”.¹²⁰

Wali santri, Bapak Ikrom juga menguatkan dilain kesempatan:

“Anak-anak yang masih usia dini memang masih harus sering dilatih dan terus dilatih. Agar apa yang dipelajari oleh mereka akan selalu mereka ingat sampai besar nanti. Terutama materi yang berkaitan dengan hukum-hukum al-Qur’an, selain materinya mudah dan anak-anak bisa cepat memahaminya”.¹²¹

Ustadz Faisal mengungkapkan:

“Semua metode yang digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode latihan ini. Salah satu kelebihanannya adalah para santri bisa mahir dan tangkas dalam memberikan sebuah respon sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan di antaranya lagi adalah para ustadz-ustadzah lebih mudah untuk membedakan mana santri yang sudah belajar sebelumnya atau sudah memahami materi yang sudah kami sampaikan.”¹²²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Dila Syarofah mengatakan:

“Metode latihan ini yang membuat tidak nyaman bagi saya adalah kurangnya kebebasan pada saat pembelajaran dimulai. Karena saya itu merasa khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba meskipun sebelumnya sudah belajar dan saya juga merasa di awasi oleh beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi, metode *drill* yang diterapkan tersebut mempunyai jam khusus yaitu pada hari sabtu sesuai dengan jam masuk Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam tersebut. Sedangkan, materi tajwid dan *makharijul huruf* disampaikan pada hari rabu dan kamis. Sehingga, memudahkan jalannya proses metode latihan

¹²⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 31 Juli 2015.

¹²¹ Ikrom, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²² Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

¹²³ Dila Syarofah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Agustus 2015.

tersebut. Sehingga, timbul alasan mengapa metode tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut, ada dua panduan yang digunakan. Di antaranya adalah menggunakan buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatushshibyan* diajarkan pada kelas empat sampai kelas enam. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam, ustadz Zainullah:

“Ada dua panduan yang digunakan yaitu buku *iqro'* dan kitab *hidayatushshibyan*. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan buku *Iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.”¹²⁴

Ustadz Arifin juga menguatkan pernyataan tersebut:

“Buku *iqro'* diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga karena agar lebih mudah memahaminya karena santri pada kelas ini banyak yang masih dini, kemudian dilanjutkan pada kitab *hidayatushshibyan*”.¹²⁵

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Sebelum kami menggunakan buku *iqro'*, dari dulu kami sudah menggunakan kitab *hidayatushshibyan*. Karena selain pembelajaran sangat jelas dan mudah untuk dipahami karena kami mengajarnya

¹²⁴ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 04 Agustus 2015.

¹²⁵ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

sambil membacakan nadhom-nadhom tersebut sambil dilagukan”.¹²⁶

Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam

yakni ustadz Zainullah juga menambahkan pada wawancara selanjutnya:

“Kaidah tajwid yang diajarkan kepada santri disesuaikan pada kitab yang digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan al-Qur’an. Meskipun ada dua panduan yang digunakan tapi materi yang diajarkan tetap disesuaikan pada kitab klasik yang digunakan tersebut. Jika materi di buku *iqro’* sudah selesai diajarkan maka kitab *hidayatus shibyan* sebagai panduan tambahan dengan membiasakan *nadhomannya*. Karena kitab *hidayatus shibyan* merupakan kitab klasik dan memang digunakan sejak dari dulu dikalangan pesantren – pesantren. Karena, kitab tersebut yang relatif tipis dan juga disertai nadhom-nadhom yang mempermudah para santri untuk menghafal materinya”.¹²⁷

Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam,

Nailatul Mabruroh juga menyatakan:

“Kitab *hidayatus shibyan* lebih mudah untuk dipahami. Karena materinya sudah dijelaskan dalam nadhom. Jadi, jika ingin ingat pada materinya maka saya hanya mengingat – ngingat nadhom yang menjelaskan materi tersebut”.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi dan dokumentasi, bahwa panduan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an ada dua panduan yaitu buku *iqro’* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro’* diajarkan pada santri kelas satu sampai kelas tiga dan kitab *hidayatus shibyan* diterapkan pada santri kelas empat sampai kelas enam.

Berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur’an, ustadz Faisal menyatakan pendapatnya:

¹²⁶ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Agustus 2015.

¹²⁷ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

¹²⁸ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Agustus 2015.

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an para santri TPQ Nurudz Dzolam ini tidak hanya panduan yang digunakan, melainkan kami pecah menjadi enam kelas. Dan kami membedakannya sesuai dengan proses berpikir mereka, bukan karena umur”.¹²⁹

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan pernyataan di atas:

“Secara jelasnya, usia belajar juga mempengaruhi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an mereka. Karena proses berpikir mereka yang juga tidak sama. Oleh karena itu, kami bentuk menjadi enam kelas, kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur’an disertai dengan tajwid serta tanda-tanda bacaannya.”¹³⁰

Ustadzah Latifah menjelaskan:

“Ada beberapa di antara mereka para santri ini yang umurnya sudah seumuran kelas empat SD masih belum bisa memahami materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin. Tapi, ada juga di antara mereka yang masih seumuran kelas dua SD sudah mampu memahami materi-materi tajwid contohnya hukum nun sukun dan tanwin”.¹³¹

Wali santri, Bapak Lutfi mengemukakan:

“Untuk menjadikan mereka perkelompok atau perkelas, itu juga penting karena mereka yang cepat pemahamannya dan lambat pemahamannya tidak dijadikan satu dan itu juga memudahkan bagi para ustadz-ustadzah di TPQ Nurudz Dzolam lebih gampang lagi dalam mengatasi kesulitan dalam belajar”.¹³²

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Nailatul Mabruroh menyatakan pendapatnya:

¹²⁹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³¹ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 07 Agustus 2015.

¹³² Lutfi, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

“Saya lebih suka dijadikan perkelas. Karena, jika cepat kemampuan saya membaca al-Qur’an maka akan segera lulus. Dan biasanya mereka yang lulus boleh mengikuti ujian akhir tahun seperti ujian pada acara *Haflatul Imtihan*.”¹³³

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dengan dibiasakan membaca al-Qur’an tanpa pengawasan kami di dalam kelas oleh para Ustadz dan Ustadzah melainkan di luar kelas, maka kami akan mengetahui, pada bagian manakah bacaan santri yang masih sering terjadi kesalahan jika ditinjau dari kaidah ilmu tajwid dan ini merupakan metode latihan/*drill* sebagai pemula sebelum proses pembelajaran dimulai, dan pastinya para santri benar-benar membaca al-Qur’an karena mereka mengetahui kalau mereka diawasi dari luar”.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyaknya santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk menghasilkan tingkat kemampuan membaca al-Qur’an yang baik maka para santri dibentuk menjadi enam kelas. Dari enam kelas tersebut dibedakan menjadi kelas dasar, kelas dasar dua, kelas sedang dan kelas menengah. Dengan keterangan bahwa kelas satu dan dua, merupakan kelas yang paling dasar yakni kelas bagi mereka yang baru belajar al-Qur’an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah. Kelas tiga dan empat, merupakan kelas dasar yang ke dua maksudnya adalah kelas bagi mereka yang bisa membaca beberapa kalimat dan dicoba untuk dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima, merupakan kelas sedang yang memang seharusnya dikenalkan pada sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam, merupakan kelas

¹³³ Nailatul Mabruroh, wawancara, Sumber Wringin, 08 Agustus 2015.

¹³⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 10 Agustus 2015.

tertinggi, yakni bagi mereka yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan tanda-tanda bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pula, sebelum proses pembelajaran dimulai, santri terlebih dahulu membaca al-Qur'an bersama dan para Ustadz-Ustadzah tidak mengawasi mereka di dalam kelas, melainkan para Ustadz-Ustadzah mengawasi bacaan al-Qur'an mereka di luar kelas.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam merupakan Madrasah Pendidikan al-Qur'an yang memprioritaskan santrinya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pernyataan ini dikemukakan oleh Ustadz Zainullah:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di antaranya harus mampu hukum-hukum tajwidnya serta tanda-tanda bacaannya”.¹³⁵

Pada pertemuan selanjutnya, ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataannya:

“Kaidah ilmu tajwid ini dimana-mana tidak akan lepas dari pembelajaran al-Qur'an, karena ilmu tajwid merupakan ilmu dasar jika ingin bisa membaca al-Qur'an dengan tartil”.¹³⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadzah Latifah:

“Kaidah ilmu tajwid memang sudah tidak asing dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, jika ilmu tajwid tidak dipahami secara baik dan benar maka akan menyebabkan bacaan al-Qur'an yang dibaca juga tidak akan baik dan benar. Maka dari itu, bacaan tajwid tidak hanya penting melainkan sebuah kewajiban yang harus dipelajari oleh setiap individu umat muslim”.¹³⁷

¹³⁵ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

Selain para Ustadz dan Ustadzah yang mengemukakan pendapatnya, Shofi yang merupakan santri putri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam juga mengemukakan:

“Jika tidak belajar ilmu tajwid, pastinya bacaan-bacaan yang saya baca tidak akan sebaik sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya. Selain juga ilmu tambahan tentang al-Qur'an, materi ilmu tajwid juga sangat mudah memahami, hanya dengan menghafalkan hukum-hukum yang ada di dalamnya”.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelajaran Ilmu Tajwid memang sangat ditekankan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Berkaitan dengan hukum-hukum tajwid, sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Hukum – hukum tajwid yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Di dalam kitab *hidayatus shibyan* materi – materi tajwid yang ada di dalam kitab tersebut yaitu materi Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta'rif dan lam fi'il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹³⁹

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

¹³⁸ Shofiatus Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 11 Agustus 2015.

¹³⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

“Materi yang ada di dalam kitab tersebut sama halnya dengan materi tajwid pada umumnya dan tidak akan lepas dari hukum – hukum tajwid yang di antaranya materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*”.¹⁴⁰

Ustadz Faisal juga menjelaskan:

“Materinya sama. Hanya saja ini dijelaskan dalam bentuk nadhoman serta dijelaskan pula isi dari nadhoman tersebut. Contohnya: penjelasan dari hukum nun sukun dan tanwin itu lengkap dengan nadhomannya”.¹⁴¹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Shofiatun Hasanah juga menguatkan dari pernyataan di atas:

“Hukum – hukum tajwid dari dulu tidak pernah berubah dan yang pasti materi yang dijelaskan adalah Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad”.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam kaidah tajwidnya memang disesuaikan dengan materi yang ada pada kitab *hidayatus shibyanyang* merupakan kitab panduan yang dipakai sebelum menggunakan buku *iqro’*. Materi tersebut di antaranya adalah materi *Nun sukun dan tanwin, Nun dan mim yang bertasydid serta mim sukun, Idgham, Lam ta’rif dan lam fi’il, Tafkhim dan qolqolah dan Mad*.¹⁴³

Berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid selanjutnya yaitu materi tanda-tanda bacaan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz

¹⁴⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 12 Agustus 2015.

¹⁴¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴² Shofiatun Hasanah, wawancara, Sumber Wringin, 13 Agustus 2015.

¹⁴³ Observasi, 13 Agustus 2015.

Zainullah sebelumnya bahwa materi disesuaikan pada kitab *hidayatus shibyan* meskipun ada dua panduan yang dipakai. Ustadz Muktafi mengatakan:

“Tanda bacaan dalam al-Qur’an yang ada di kitab tersebut di bagi menjadi dua, yakni tanda waqaf dan tanda washal”.¹⁴⁴

Ustadz Nafid juga menambahkan:

“Tanda washal tersebut terdiri dari Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih dan tanda waqaf terdiri dari Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah”.¹⁴⁵

Ustadzah Latifah juga mengatakan:

“Jika materi hukum – hukum tajwid dijelaskan dengan menggunakan nadhoman lengkap dengan penjelasannya. Maka materi ini hanya dijelaskan secara garis besarnya saja dan ini perlu dijelaskan dan dilatih secara berulang – ulang. Karena, dengan tanda – tanda bacaan inilah, mereka para santri akan mengerti, pada ayat bagian mana mereka harus berhenti dan harus tetap di lanjutkan”.¹⁴⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Qismatur Rohmah juga mengatakan:

“Tanda washal dan tanda Waqaf tidak semudah hukum – hukum tajwid. Karena selain tulisannya arab dan tidak berharokat pula, maka sulit untuk dimengerti kemudian diterjemahkan ke bahasa indonesia untuk mempermudah untuk memahaminya. Dan di antara tanda – tanda bacaan yang di ajarkan adalah Tanda washal yang terdiri dari *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih* dan tanda waqaf yang terdiri dari *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu’anaqah*”¹⁴⁷

¹⁴⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁵ Nafid, , wawancara, Sumber Wringin, 17 Agustus 2015.

¹⁴⁶ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

¹⁴⁷ Qismatur Rohmah, wawancara, Sumber Wringin, 18 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berkaitan dengan tanda waqaf dan tanda washal. Tanda-tanda bacaan yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* terdiri dari tanda waqaf dan tanda washal. Materi tanda waqaf di antaranya adalah *Waqaf Mutlaq, Waqaf Ula, Waqaf Amr, Waqaf Jaiz, Waqaf Lazim, dan Waqaf Mu'anaqah*. Begitu pula dengan tanda washal yang di uraikan sebagai berikut, yakni *Tanda Murakh-khash, Waqaf Mujawwaz, Lam Alif, Waqaf Lemah dan Waqaf Qabih*.

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi di TPQ Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa kaidah Ilmu Tajwid yang mereka pelajari di antaranya adalah hukum-hukum bacaan dan tanda-tanda bacaan.

Berkaitan metode *drill* yang diterapkan, berikut pernyataan dari beberapa sumber.

Ustadz Muktafi, mengungkapkan:

“Bahwasanya dalam metode *drill*/latihan siap ini diterapkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Serta, yang namanya latihan siap atau *drill* ini biasanya latihan yang sifatnya lisan atau tulisan”.¹⁴⁸

Selain Ustadz Muktafi, Ustadz Zainullah juga memperkuat pernyataan tersebut:

“Selain kaidah ilmu tajwid, metode *drill* yang baik tentu saja akan berdampak terhadap kemampuan membaca al-Qur’an santri. Dengan mengimplementasikan metode *drill* dengan baik maka yayasan pendidikan al-Qur’an akan mampu mengelola pembelajaran al-Qur’an di dalam kelas secara lebih terkonsep dan terarah sehingga para santri dapat meningkatkan kemampuan

¹⁴⁸ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 21 Agustus 2015.

membaca al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mahfidah mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode *drill* atau latihan siap ini, disini sifatnya juga pada tanya jawab atau yang biasa disebut dengan tes lisan. Menurut saya, tanya jawab merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, karena tanya jawab digunakan untuk merangsang pikiran santriwan dan santriwati terhadap materi yang sudah dijelaskan. Melalui tanya jawab ini, saya dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santriwan dan santriwati saya terhadap materi yang sudah dijelaskan.¹⁵⁰

Di lain kesempatan ustadz Faisal menambahkan pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab ini dilakukan berulang-ulang sebagai latihan dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Karena materi sebelumnya sudah disampaikan selama dua hari maka pada saat latihan itu bisa dijadikan sebagai latihan atau ulangan pelajaran yang telah didapat oleh para santri. Supaya para santri tetap fokus dan terarah pada materi yang ditanyakan. Serta, hanya dilaksanakan satu minggu satu kali pada jam masuk seperti biasanya yaitu ba'da dhuhur”.¹⁵¹

Ustadz Zainullah menambahkan lagi pernyataan di atas:

“Proses tanya jawab kalau seputar kaidah ilmu tajwid, semua pertanyaan atau jawaban dikhususkan pada kaidah ilmu tajwid, supaya para santri juga fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami tanyakan. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya dalam kaidah ilmu tajwid itu tidak hanya ada hukum-hukum tajwid melainkan juga ada beberapa tanda baca yang harus juga dipahami. Maka dari itu, kami fokuskan dulu pertanyaan-pertanyaan yang kita buat pada materi hukum-hukum

¹⁴⁹ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵⁰ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 22 Agustus 2015.

¹⁵¹ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

bacaan tajwid, kemudian selanjutnya difokuskan pada tanda bacaan, kadang sebaliknya”.¹⁵²

Selain mereka di atas, ustadz Nafid juga mengungkapkan:

“Dalam proses tanya jawab di saat pembelajaran dimulai, para ustadz-ustadzah juga harus benar-benar memahami materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan terhadap para santri, sebelum pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai. Karena, jika para ustadz-ustadzah tidak paham maka yang terjadi nanti kelas akan menjadi ramai, kadang langsung sunyi. Karena, proses tanya jawab yang dipakai langsung tunjuk santri tanpa harus menunggu siapa santri yang mau menjawab. Oleh sebab itu, biar kelas tidak sepi atau ramai, maka para ustadz-ustadzah harus paham dulu materinya”.¹⁵³

Ustadz Muktafi menambahkan:

“Pada proses tanya jawab ini, dilakukan dengan dengan tanya jawab secara individu dan kelompok. Ketika proses tanya jawab ini dimulai, saya memulainya dengan proses tanya jawab secara kelompok dulu atau menjawab secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab secara individu”.¹⁵⁴

Berdasarkan observasi, tanya jawab ini sangat berguna bagi para ustadz dan ustadzah untuk mengetahui tingkat pemahaman santri-santrinya, dan juga dapat diketahui, siapa santri yang paham pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan begitu juga sebaliknya. Terutama dengan proses tanya jawab yang secara individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pula di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam, dapat diketahui bahwa implementasi metode *drill* di TPQ Nurudz Dzolam berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, proses pembelajaran dilakukan siang hari setelah sholat dhuhur,

¹⁵² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 Agustus 2015.

¹⁵³ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

¹⁵⁴ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 26 Agustus 2015.

pukul 13.30 WIB sampai jam 15.00 WIB, dengan kurun waktu satu setengah jam di TPQ Nurudz Dzolam.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arifin mengenai penerapan metode *drill* atau latihan siap melalui pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid mengatakan bahwa:

“Selain proses tanya jawab di kelas, kami juga memberikan sebuah stimulus terhadap santri agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah”.¹⁵⁶

Ustadz Muktafi juga menambahkan:

“Dalam pemberian tugas ini, kami berusaha untuk tidak membebankan para santri, karena sebelumnya santri sudah pernah bilang bahwasanya dari pendidikan formal mereka sudah ada beberapa PR yang harus dikerjakan. Tetapi, apapun alasannya kami tetap memberikan tugas. Ya.. minimal lima pertanyaan dan pertanyaan tersebut tidak jauh dari pertanyaan yang sudah ditanyakan di dalam kelas pada saat proses tanya jawab itu”.¹⁵⁷

Pada kesempatan berikutnya, Ustadz Muktafi menambahkan kembali mengenai pemberian tugas ini:

“Dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya jawab, maka kami juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri”.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara di atas, bahwa setiap pelaksanaan metode *drill*, pemberian tugas tetap dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berupa teks minimal lima

¹⁵⁵ Observasi, 29 Agustus 2015.

¹⁵⁶ Arifin, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁷ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 Agustus 2015.

¹⁵⁸ Ibid.

pertanyaan. Dengan tujuan, agar supaya santri tetap mengingat dan memahami materi yang sudah di dapat serta merasa tidak terbebani jika masih diberi tugas di rumah.¹⁵⁹

3. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Makharijul Huruf Di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di TPQ Nurudz Dzolam, sebagaimana telah dijelaskan oleh beberapa ustadz dan ustadzah sebelumnya bahwa panduan yang digunakan adalah buku *iqro'* dan kitab *hidayatus shibyan*. Buku *iqro'* yang diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga merupakan materi awal yang diajarkan sebelum menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Mengenai materi yang diajarkan jelas berbeda penyajiannya antara buku *iqro'* dengan kitab *hidayatus shibyan*. Dalam buku *iqro'*, pada awal penyajian materinya merupakan huruf hijaiyah secara terpisah atau berdiri sendiri kemudian selanjutnya huruf hijaiyah yang disambung. Berdasarkan hasil observasi di TPQ Nurudz Dzolam bahwa penyajian materi tersebut juga membantu dalam melatih para santri disaat latihan *makharijul huruf*. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadzah Latifah yang memegang mata pelajaran makharijul huruf. Ustadzah latifah mengatakan:

“Di dalam buku *iqro'* dapat membantusaya ketika melatih santri dalam materi makharijul huruf. Karena, dari penyajian materinya

¹⁵⁹ Observasi, 29 Agustus 2015.

mulai dari awal merupakan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri atau tidak bersambung. Maka dengan huruf hijaiyah yang tidak disambung itu, para santri bisa dilatih secara satu-persatu sesuai panduan buku *iqro'*. Kemudian setelah santri paham dengan makharijul huruf secara satu-persatu maka dilanjutkan dengan huruf hijaiyah yang disambung. Begitulah penyajian materi yang ada di buku *iqro'*.¹⁶⁰

Pada kesempatan selanjutnya, ustadzah Latifah menambahkan pernyataannya:

“Panduan buku *iqro'* diajarkan selama tiga tahun, yaitu mulai kelas satu sampai kelas tiga. Supaya, para santri bisa fasih makharijul hurufnya dalam membaca al-Qur'an. Kemudian, setelah melanjutkan pada kitab *hidayatus shibyan*, para santri sering mengulang materi makharijul huruf yang ada di buku *iqro'*. Karena, para santri sudah memahami materi makharijul huruf pada waktu menggunakan panduan buku *iqro'*.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zainullah terkait dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf yang ada di dalam kitab *hidayatus shibyan* di antaranya adalah materi *al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum*.¹⁶²

Ustadz Zainullah memaparkan pendapatnya:

“Kaidah makharijul huruf tersebut di antaranya adalah al-Jauf, al-Halqi, al-Lisan, asy-Syafatain dan al-Khoisum”.¹⁶³

Ustadz Nafid menambahkan pernyataan tersebut:

“Dalam membaca al-Qur'an, selain kaidah ilmu tajwid, juga tidak akan lepas dari yang namanya makharijul huruf. Karena makharijul huruf ini merupakan materi yang menunjukkan pada tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah. Jadi, para santri ini tidak hanya diberi pemahaman pada hukum-hukum bacaan tajwid atau tanda-tanda bacaan, melainkan diberi pengetahuan dimana tempat huruf

¹⁶⁰ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶¹ Ibid.

¹⁶² Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶³ Ibid.

hijaiyah secara satu persatu dan semua kelas dibiasakan untuk belajar makharijul huruf dengan benar”.¹⁶⁴

Ustdzah Mahfidah menambahkan:

“Makharijul Huruf ini, disampaikan secara satu-persatu hurufnya. Karena, ini penyampaiannya harus jelas dan harus sering dilatih dan tidak cukup hanya satu atau dua kali dalam melatih materi makharijul huruf ini”. Materi makharijul huruf tersebut di antaranya adalah *al-Jauf*. *Al-Jauf* merupakan tempat yang menjelaskan tempat keluarnya huruf-huruf mad. Jadi, pada bagian ini para santri bisa dilatih karena sedikit mudah dipahami. Dan materi ini juga memudahkan pemahaman mereka pada bagian hukum-hukum tajwid yakni pada bagian hukum mad.¹⁶⁵

Ustadz Zainullah juga menjelaskan mengenai materi makharijul huruf menurut pendapat pengasuh TPQ Nurudz Dzolam tersebut:

“*Al-Halqi* adalah tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di tenggorokan dan pada bagian ini harus sering dilatih karena ada bagian tertentu pada makharijul huruf ini yang berat latihannya”.¹⁶⁶

Kemudian, pada lain kesempatan ustadz Zainullah menambahkan:

“Pada bagian *al-Halqi* ini dibagi menjadi tiga bagian tenggorokan. Di antaranya tenggorokan atas, tengah dan bawah. Dan banyak di antara santri yang masih belum bisa ini adalah bagian bawah dan tengah, kalau bagian atas ini lumayan banyak yang langsung bisa”.¹⁶⁷

Ustadzah Latifah menambahkan:

“*Al-Lisan* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian lidah dan banyak yang harus dihafal teorinya. Karena jumlah huruf hijaiyah yang ada dibagian ini tidak sedikit jumlahnya dan jumlahnya pun ada sembilan belas huruf hijaiyah”.¹⁶⁸

Ustadzah Latifah mengatakan pada kesempatan selanjutnya:

¹⁶⁴ Nafid, wawancara, Sumber Wringin, 02 September 2015.

¹⁶⁵ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 03 September 2015

¹⁶⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

¹⁶⁷ Ibid.

¹⁶⁸ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 11 September 2015.

“*Asy-Syafatain* merupakan tempat huruf-huruf hijaiyah yang ada di bagian dua bibir. Materi ini mudah untuk dipahami dan sedikit jumlahnya yaitu hanya ada tiga di antaranya huruf *fa*, *wau* dan *mim*. Kemudian ada *al-Khoisum* merupakan tempat huruf-huruf yang ada di bagian pangkal hidung. Pada bagian ini, lumayan semua para santri banyak yang cepat bisa dalam praktiknya. Karena, materi ini mudah di ingat dan hanya sedikit jumlahnya, yaitu hanya huruf *nun* dan *mim*”.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dimulai, bahwa buku *iqro* yang digunakan sebagai panduan dan diajarkan pada kelas satu sampai kelas tiga dijelaskan secara jelas mengenai huruf-huruf yang ada di buku *iqro*. Karena, para santri yang ada di kelas tersebut pada umumnya masih banyak yang terlalu dini sehingga juga membantu para santri yang masih dini tersebut sedikit demi sedikit bisa memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta *makharijul hurufnya*. Sedangkan, materi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan kaidah makharijul huruf berikut materi – materinya adalah *al-Jauf*, *al-Halqi*, *al-Lisan*, *asy-Syafatain* dan *al-Khoisum* namun tidak diajarkan sepenuhnya terhadap santri yang berada di kelas satu sampai kelas tiga.

Berdasarkan hasil observasi pula ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran dimulai. Yakni kurangnya semangat ketika materi kaidah makharijul huruf dimulai. Berbeda saat materi kaidah ilmu tajwid dimulai saat pembelajaran dimulai. Selain itu, karena kurangnya kelas atau tempat belajar maka menyebabkan para santri yang tidak semangat tersebut tidak fokus dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan ramai di dalam kelas. Dengan adanya kendala tersebut bisa

¹⁶⁹ Ibid.

menyebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya terkait dengan materi makharijul huruf.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Kurangnya semangat pada saat materi *makharijulhuruf* karena materi ini lebih sulit untuk dihafal namun mudah dipahami. Maka dari itu, para santri banyak yang tidak bisa menjawab padahal kami sudah memberikan stimulus agar mereka mau menjawab. Namun, pada kenyataannya dikarenakan kurangnya dukungan untuk belajar di rumah dan pada akhirnya ketika para santri ditanya kenapa tidak belajar? Mereka menjawab lupa untuk belajar”.¹⁷⁰

Ustadz Muktafi juga mengatakan:

“Materi *makharijul huruf* merupakan salah satu yang meningkatkan kemampuan membaca alQur'an. Jadi, tidak hanya tajwidnya saja yang harus dipahami melainkan *makharijul hurufnya* pun juga harus dipahami”.¹⁷¹

Ustadzah Latifah menambahkan:

“Maka dari itu, para santri tidak hanya memahami *makharijul huruf* secara teoritis saja melainkan juga dengan praktiknya. Dan praktiknya pun melalui latihan-latihan yang secara khusus telah dijadwalkan”.¹⁷²

Terkait dengan kemampuan membaca al-qur'an bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan di TPQ Nurudz Dzolam. Dari adanya faktor tersebut terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Berikut beberapa pernyataan mengenai faktor dari luar.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan tersebut. Di antaranya adalah faktor dari luar yaitu kurangnya tempat atau kelas demi kenyamanan santri dalam belajar. Ruang yang digunakan untuk belajar ada dua ruangan. Untuk kelas enam

¹⁷⁰ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷¹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 18 September 2015.

¹⁷² Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 19 September 2015.

menggunakan ruangan satu dan untuk ruangan dua digunakan oleh santri kelas satu sampai kelas lima. Untuk kelas satu sampai kelas lima ini berada dalam satu ruangan dan berbentuk kelompok menjadi lima kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing”.¹⁷³

Ustadz Faisal juga menguatkan pula dengan pernyataan ustadz

Zainullah:

“Beberapa faktor tersebut merupakan kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Yaitu ketika mengajar harus kumpul satu ruangan dengan para ustadz atau kelas yang lain. Kalau misalkan satu ruangan ada dua kelas, itu masih bisa dikondisikan. Tapi, ini dalam satu ruangan harus kumpul dengan yang lain sebanyak enam kelas. Mengenai kondisi ini, menurut saya sedikit mengganggu terhadap pembelajaran. Karena, materi yang mereka terima tidak maksimal”.¹⁷⁴

Ustadzah Latifah juga memberikan pernyataan:

“Mengenai tempat belajar memang menjadi tempat utama untuk kenyamanan belajar. Di TPQ ini memang masih belum bisa mengatasi mengenai kendala tersebut. Dikarenakan masih belum siapnya persiapan untuk memperbaiki semuanya. Contohnya: uangnya masih belum ada untuk merenovasi ruangan ini”.¹⁷⁵

Wali santri, Bapak Kasman mengatakan:

“Ruangan yang sedikit memang membuat sedikit tidak nyaman bagi para santri untuk belajar. Karena, pasti ramai sekali. Apalagi kelas satu sampai kelas lima dijadikan satu dan pastinya itu membuat mereka tidak fokus dalam pembelajaran”.¹⁷⁶

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Arman Syahputra juga menguatkan pernyataan di atas:

“Dulu ketika saya masih belum naik kelas enam, saya kan kumpul sama santri lainnya mulai kelas satu sampai kelas lima, jadi ramai sekali terutama santri-santri yang masih kecil, yang bareng sama

¹⁷³ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁴ Faisal, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁵ Latifah, wawancara, Sumber Wringin, 25 September 2015.

¹⁷⁶ Kasman, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

ibu-ibunya. Itu membuat saya sedikit kurang fokus terhadap materi yang dipelajari”.¹⁷⁷

Selain faktor dari luar, ada pula faktor dari dalam yang juga mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an.

Yaitu dari faktor psikologis santri pada umumnya. Hal tersebut dikemukakan oleh ustadz Zainullah:

“Mengenai faktor dari dalam, kurangnya semangat dan minat dalam belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari para santri yang sering terlambat ketika akan masuk kelas sehingga menyebabkan mereka untuk mendapatkan hukuman berupa berdiri langsung ditempat duduk mereka selama setengah jam pelajaran dimulai”.¹⁷⁸

Ustadz Muktafi juga menguatkan pernyataan dari ustadz Zainullah di atas:

“Tidak hanya terambat ketika masuk kelas, melainkan kadang santri kalau sudah ada acara desa seperti karnaval atau sutra (Sukowono Tradisional) itu nanti sudah ada sekian banyak orang sekitar dua puluh atau dua puluh lima yang tidak masuk sekolah dan ini juga menunjukkan kurangnya dukungan dari orang tua juga atau dari masyarakat sekitarnya”.¹⁷⁹

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Vicky Nur Jannah mengatakan:

“Kalau ada kegiatan di luar baru sudah tidak masuk sekolah atau madrasah. Contohnya adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan orang tua pun tidak melarang atau marah dan di sekolah TPQ pun mungkin cuma dihukum berdiri saja jika tidak masuk”.¹⁸⁰

Ustadzah Mahfidah juga menambahkan:

“Materi makharijul huruf lebih berat latihannya dari pada materi kaidah ilmu tajwid. Karena, belajar satu huruf hijaiyah tidak hanya cukup satu hari saja dan harus sering di ulang – ulang. Oleh karena itu, faktor – faktor tersebut harus dicarikan sebuah solusi yang

¹⁷⁷ Arman Syahputra, wawancara, Sumber Wringin, 26 September 2015.

¹⁷⁸ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁷⁹ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

¹⁸⁰ Vicky Nur Jannah, wawancara, Sumber Wringin, 28 September 2015.

sekiranya mampu untuk membantu terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an".¹⁸¹

Dari beberapa pernyataan di atas, menguatkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan membaca al-Qur'an tersebut. Di antaranya adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar.¹⁸²

Terkait meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf dilaksanakan melalui metode *drill* dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas pula. Sama halnya dengan proses belajar al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

Berhubungandengan proses tanya jawab dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan santri TPQ Nurudz Dzolam.

Ustadz Muktafi mengatakan:

"Dalam latihan Materi makharijul sama halnya dengan proses tanya jawab materi kaidah ilmu tajwid. Karena materi makharijul huruf harus sering ditanyakan karena meskipun sedikit materinya tapi lebih sulit penghafalannya dan pemahamannya. Jadi, materi ini disampaikan dengan cara pelan-pelan agar para santri bisa cepat pemahamannya".¹⁸³

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

"Sama halnya dengan proses tanya jawab di awal, bahwasanya materi makharijul huruf ini juga ditanyakan dan di jawab melalui individu dan bersamaan".¹⁸⁴

¹⁸¹ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 01 Oktober 2015.

¹⁸² Observasi, 03 Oktober 2015

¹⁸³ Muktafi, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁴ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

Santri TPQ Nurudz Dzolam, Jauharoh juga menyatakan:

“Ketika tanya jawab pada materi makharijul huruf, ustadzah menanyakan secara pelan. Karena, jika tidak hafal materi makharijul huruf menyebabkan keliru dan materinya hampir sama, tapi kenyataannya tidak sama. Terutama pada bagian *al-Lisan*.¹⁸⁵

Terkait dengan pemberian tugas dalam pelaksanaan metode *drill* di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut akan dikemukakan oleh beberapa ustadz-ustadzah dan wali santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurudz Dzolam.

Ustadz Zainullah mengatakan:

“Untuk pemberian tugas, juga tidak jauh beda prosesnya dengan tanya jawab pada materi kaidah ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa dalam pemberian tugas ini juga harus berjalan. Karena materi tajwidnya juga ada PR maka materi makharijul huruf juga harus diberi PR. Supaya seimbang materi yang mereka dapatkan”.¹⁸⁶

Ustadzah Mahfidah menambahkan:

“Pemberian tugas ini untuk materi makharijul huruf dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka, meskipun tidak secara 100% persen bagaimana hasilnya, karena masih ada bantuan orang tua”.¹⁸⁷

Wali santri TPQ Nurudz Dzolam, Bapak Umar mengatakan:

“Tugas makharijul huruf lumayan cukup rumit. Karena, di saat saya melihat anak saya mendapatkan tugas ketika saya mengawasinya, sering bertanya pada saya dikarenakan alasan lupa”.¹⁸⁸

¹⁸⁵ Jauharoh, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

¹⁸⁶ Zainullah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁷ Mahfidah, wawancara, Sumber Wringin, 05 Oktober 2015.

¹⁸⁸ Umar, wawancara, Sumber Wringin, 06 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa metode *drill* dengan menggunakan tanya jawab dilakukan secara individual dan klasikal. Serta untuk pemberian tugas hanya dilakukan secara individual. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penerapan metode *drill* kaidah ilmu tajwid.¹⁸⁹

C. Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwa implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.

¹⁸⁹ Observasi, 10 Oktober 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, bahwa penerapan metode *drill* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *drill* di antaranya siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan kelemahan metode *drill* yaitu dapat menghambat *inisiatif* siswa, dimana *inisiatif* dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan *inisiatif* siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara *otomatis*, dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam ditemukan adanya kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *drill*, sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa ustadz dan para santri.

2. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan data teoritik, bahwa bahwa kemampuan siswa membaca al-Qur'an terdiri dari empat kategori. a). Dasar, siswa dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dalam bentuk kata berharakat sesuai makhraj, baik huruf tersebut dipisah-pisah maupun dirangkaikan dan melafalkan kata al-Qur'an dengan tanda-tanda baca panjang pendeknya secara benar dan tepat. b). Sedang, mampu membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan dan mengandung unsur al-Qamariah dan al-Syamsiah, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dirangkaikan berharakat tanpa unsur tajwid dengan bacaan fasih. c). Menengah, siswa mampu membaca ayat-ayat secara benar harakatnya dengan bacaan tajwid dasar (nun mati dan tanwin), izhar, idgham bigunnah, idgham bila gunnah, ikhfa', iqlab, dan qalqalah dengan tepat dan lancar. d). Tinggi, siswa mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an disertai tajwid lengkap (mim mati)

izhar syafawi, ikhfa syafawi, idgham mimi, dan bacaan mad wajib serta mad jaiz dengan benar dan fasih.

Berdasarkan data empirik, implemmentasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam pada tahun 2015 di bagi menjadi enam kelas atau kelompok dengan rincian bahwa kelas satu dan dua merupakan kelas dasar, kelas tiga dan empat merupakan kelas dasar ke dua, kelas lima merupakan kelas sedang dan kelas enam merupakan kelas tertinggi. Kelas satu atau kelas dasar merupakan santri yang baru belajar al-Qur'an atau masih belajar huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat panjang pendeknya. Kelas tiga dan empat atau kelas dasar ke dua merupakan santri yang bisa membaca beberapa kalimat dan dikenalkan pada hukum tajwid. Kelas lima atau kelas sedang merupakan kelas yang mempelajari sebagian hukum-hukum tajwid. Kemudian kelas enam atau kelas tertinggi merupakan santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an disertai dengan tajwid dan makharijul hurufnya serta tanda-tanda bacaannya.

Berkaitan dengan implementasi metode *drill*, berdasarkan data teoritik bahwa implemmentasi metode *drill* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang

dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir. Sedangkan, dalam pemberian tugas, cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan santri terhadap materi yang telah diserap, sekaligus sebagai evaluasi terhadap santri sejauh mana materi yang telah diserap selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data empirik di lapangan, metode *drill* diterapkan melalui proses tanya jawab tersebut difokuskan pada materi kaidah ilmu tajwid serta tidak keluar dari materi yang telah mereka dapatkan. Sedangkan, penerapan metode *drill* melalui pemberian tugas diterapkan dengan tidak membebankan para santri karena TPQ Nurudz Dzolam ini merupakan lembaga pendidikan yang tidak membatasi para santri yang ingin belajar dari segi umur. Adapun para santri di TPQ Nurudz Dzolam ini sebagian dari mereka ada yang mengikuti pendidikan formal dan ada yang tidak. Karena mereka yang mengikuti pendidikan formal sudah pernah bilang sebelumnya bahwa mereka juga mendapatkan PR dari sekolah, maka dari itu, pemberian tugas ini tetap dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah agar supaya materi yang sudah didapatkan tidak hanya di ingat pada saat di kelas saja, melainkan supaya santri belajar di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz muktafi sebelumnya bahwa dalam pemberian tugas ini, merupakan metode latihan atau *drill* yang selanjutnya. Selain mendapatkan hasil dari proses tanya

jawab, maka juga akan mendapatkan hasil dari pemberian tugas ini sekaligus sebagai evaluasi untuk memperbaiki apa yang tidak dipahami oleh para santri.

3. Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kaidah Makharijul Huruf Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015.

Berdasarkan kajian teoritik, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bentuk dari prestasi belajar. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial seperti: waktu, asal sekolah), dan instrumental (seperti: kurikulum, program, sarana dan prasarana dan guru) dan faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti: usia belajar, minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan data empirik di lapangan, diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam diketahui adanya beberapa faktor yang telah mempegaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf. Karena, kaidah makharijul huruf di anggap penting karena materinya lebih sulit dan harus sering dilatih atau di ulang-ulang. Adapun beberapa faktor yang diketahui dari hasil

penelitian tersebut adalah adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan kurangnya semangat dan minat dalam belajar santri. Seringnya santri yang terlambat ketika pembelajaran dimulai serta seringnya terpengaruh terhadap acara-acara desa atau terhalangnya dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. meskipun hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak orang tua atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan kajian teoritik, implementasi metode *drill* melalui beberapa langkah yaitu dengan proses tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf melalui proses tanya jawab diterapkan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan individual dan klasikal. Penerapan metode *drill* dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung adalah a) Tanya Jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individual atau pada saat klasikal). Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai dengan situasi dan kondisi. b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi yaitu saat KBM klasikal. Contoh: guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya. Saat KBM individual/privat. Contoh: guru bertanya, santri menjawab dan santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab. Berkaitan dengan pemberian tugas: a) Dapat dilakukan saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu

dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran. b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya. c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai. d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

Berdasarkan data empirik di lapangan, bahwasanya kaidah makharijul huruf ini harus dilatih secara satu-persatu begitu juga dengan makhrajnya. Jika sudah banyak yang menguasai makhrajnya maka baru ditanyakan secara kelompok. Dengan tujuan, agar para santri benar-benar bisa memahami jika dilatih secara pelan-pelan dan materi yang lebih sulit dipahami dari pada materi ilmu tajwid. Karena itu, makharijul huruf harus sering dilatih meskipun latihannya tidak cukup satu atau dua.

Sedangkan, implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf juga diterapkan melalui pemberian tugas. Selain menggunakan pendekatan tanya jawab, pemberian tugas juga diterapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai jauh mana pemahaman para santri yang telah di dapatkan dari sekolah serta sebagai evaluasi. Pemberian tugas ini

dilakukan secara individu. Karena, ini untuk melihat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Juga, orang tua di rumah juga bisa membantu para santri dalam pelajaran dan bisa mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tentang Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.
2. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelompok dasar, dasar ke dua, sedang dan tertinggi. Metode *drill* dalam kaidah ilmu tajwid diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

3. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelas satu sampai kelas enam dengan panduan yang berbeda. Kelas satu sampai kelas tiga menggunakan panduan buku *iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Metode *drill* dalam kaidah *makharijul huruf* diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

1. Pengasuh Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk memperhatikan metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an bisa lebih aktif dan menyenangkan, serta tidak menjadi penghambat dalam jalannya pembelajaran yang sudah disiapkan.
2. Ustadz-Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk lebih tegas dan aktif dalam pembelajaran dan penilaian, karena hal tersebut terkait dengan metode yang digunakan guna untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.

3. Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an.
4. Santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak. Santri juga diharapkan mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar di kelasnya masing-masing.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press).
- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori. 1993. *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos).
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Djamarah, Syaiul Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Hamijaya, Nunu A. & Nunung K. Rukman. 2004. *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja').
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press)
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail).
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan)
- Khoiruddin. 1995. *Terjemah Hidayatus Shiblyan* (Surabaya: Salim Nabhan).

- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press).
- Masruri, dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Qowaid. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria).
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sa'id bin Sa'ad Nabhan. *Hidayatus Shibyan*. Madura: Mahkota.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta).
- Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi. 1997. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama)
- Supranto. 2003. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading).
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Ya'qub, N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan.. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press).
- Yusufa, Uun. 2013. *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press)
- Zuhairini, dkk. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah).



IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember tentang Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015 dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu Tajwid dan kaidah *makharijul huruf*.
2. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelompok dasar, dasar ke dua, sedang dan tertinggi. Metode *drill* dalam kaidah ilmu tajwid diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.
3. Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015, diterapkan pada santri kelas satu sampai kelas enam dengan panduan yang berbeda. Kelas satu sampai kelas tiga

menggunakan panduan buku *iqro'* dan kelas empat sampai kelas enam menggunakan kitab *hidayatus shibyan*. Metode *drill* dalam kaidah *makharijul huruf* diterapkan dengan menggunakan tanya jawab individual dan klasikal, serta pemberian tugas secara individual.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

1. Pengasuh Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk memperhatikan metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an bisa lebih aktif dan menyenangkan, serta tidak menjadi penghambat dalam jalannya pembelajaran yang sudah disiapkan.
2. Ustadz-Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk lebih tegas dan aktif dalam pembelajaran dan penilaian, karena hal tersebut terkait dengan metode yang digunakan guna untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.
3. Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an.
4. Santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak. Santri juga diharapkan mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh

ustadz dan ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar di kelasnya masing-masing.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press).
- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardazbih al-Bukhori. 1993. *Shahih Abi Abdillah al-Bukhori Juz 3* (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos).
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Djamarah, Syaiul Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Hamijaya, Nunu A. & Nunung K. Rukman. 2004. *70 cara mudah bergembira bersama Al-Quran* (Bandung: Marja').
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Unissula Press)
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail).
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan)
- Khoiruddin. 1995. *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Salim Nabhan).

- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press).
- Masruri, dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Qowaid. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria).
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sa'id bin Sa'ad Nabhan. *Hidayatus Shibyan*. Madura: Mahkota.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta).
- Syamsuddin, Karim Tasyrifin, Mamsudi. 1997. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an LPPTKA BKPRPMI Pusat*.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Utama)
- Supranto. 2003. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. *Tuntunan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Jember: LPI Bustanul Ulum Bulugading).
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Ya'qub, N. Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan.. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press).
- Yusufa, Uun. 2013. *'Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press)
- Zuhairini, dkk. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah).



IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faikatul Ummah
NIM : 084 111 250
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 1993
Alamat : Jalan Sumber Wringin, Desa Patempuran, Rt/Rw
006/002, Dusun Krajan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten
Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **”Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”** adalah Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Oktober 2015

FAIKATUL UMMAH
NIM. 084 111 250

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun 2015	Metode Drill	1. Langkah-langkah metode drill	a. Tanya Jawab b. Pemberian Tugas	1. Informan a. Pengasuh TPQ b. Ustadz/Ustadzah c. Santri d. Wali Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif 2. Penentuan Informan dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode Analisis Data: reduksi data, penyajian data, kesimpulan. 5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.	1. Bagaimana implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015? 2. Bagaimana implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015? 3. Bagaimana implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Tahun 2015?
	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid 2. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah makharijul huruf	a. Hukum-hukum bacaan tajwid b. Tanda waqaf dan tanda washal a. Al-Jauf b. Al-Halqi c. Al-Lisan d. As-Syafatain e. Al-Khoisum			

GALERI KEGIATAN



Wawancara dengan
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam,
Ust. Zainullah



Wawancara dengan
Ustadzah Mahfidah



Wawancara dengan
Santri putra Ahmad Aluv



Prestasi Lomba Tartil
TPQ Nurudz Dzolam



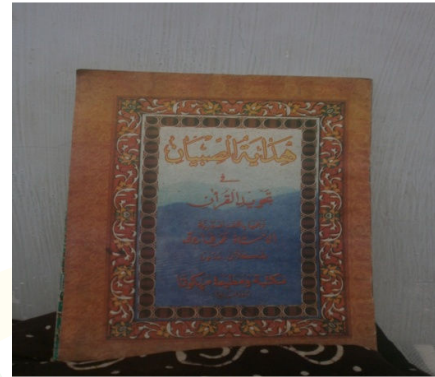
Bagian Depan TPQ Nurudz Dzolam



Bagian Samping TPQ Nurudz Dzolam



Musholla TPQ Nurudz Dzolam



Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan salah satu yang dijadikan panduan dalam belajar al-Qur'an



Buku *iqro'* merupakan salah satu yang dijadikan panduan dalam belajar al-Qur'an



Pembelajaran al-Qur'an ketika proses tanya jawab



Pembelajaran di kelas 1 sampai 5



Santri mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Nama	TTD
1	Selasa, 14 Juli 2015	Silaturahmi	Silaturahmi dan minta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dengan pengasuh	Zainullah	
2	Senin, 27 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
3	Selasa, 28 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan wali santri	Fikri	
4	Selasa, 28 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan santri	Qismatur Rohmah	
5	Selasa, 28 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan santri	Ahmad Aluv	
6	Rabu, 29 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
7	Rabu, 29 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran 'Aqidatul Awam	Nafid	
8	Kamis, 30 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan santri	Ahmad Aluv	
9	Kamis, 30 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan wali santri	Amrullah	

10	Jum'at, 31 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dengan pengasuh ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
11	Jum'at, 31 Juli 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i>	Mahfidah	
12	Sabtu, 01 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dengan ustadz mata pelajaran <i>igro'</i> .	Faisal	
13	Sabtu, 01 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dengan santri	Ikrom	
14	Sabtu, 01 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dengan santri	Dila Syarofah	
15	Sabtu, 01 Agustus 2015	Observasi	Observasi mengenai waktu penerapan metode <i>drill</i>		
16	Selasa, 04 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai panduan pembelajaran tajwid dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
17	Rabu, 05 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai panduan pembelajaran tajwid dengan ustadz mata pelajaran <i>safinatun najah</i> .	Arifin	
18	Rabu, 05 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai panduan pembelajaran tajwid dengan ustadzah <i>hidayatus shibyan</i> .	Mahfidah	
19	Kamis, 06 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai panduan pembelajaran tajwid dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an.	Zainullah	
20	Kamis,	Wawancara	Wawancara mengenai panduan pembelajaran	Nailatul Mabruroh	

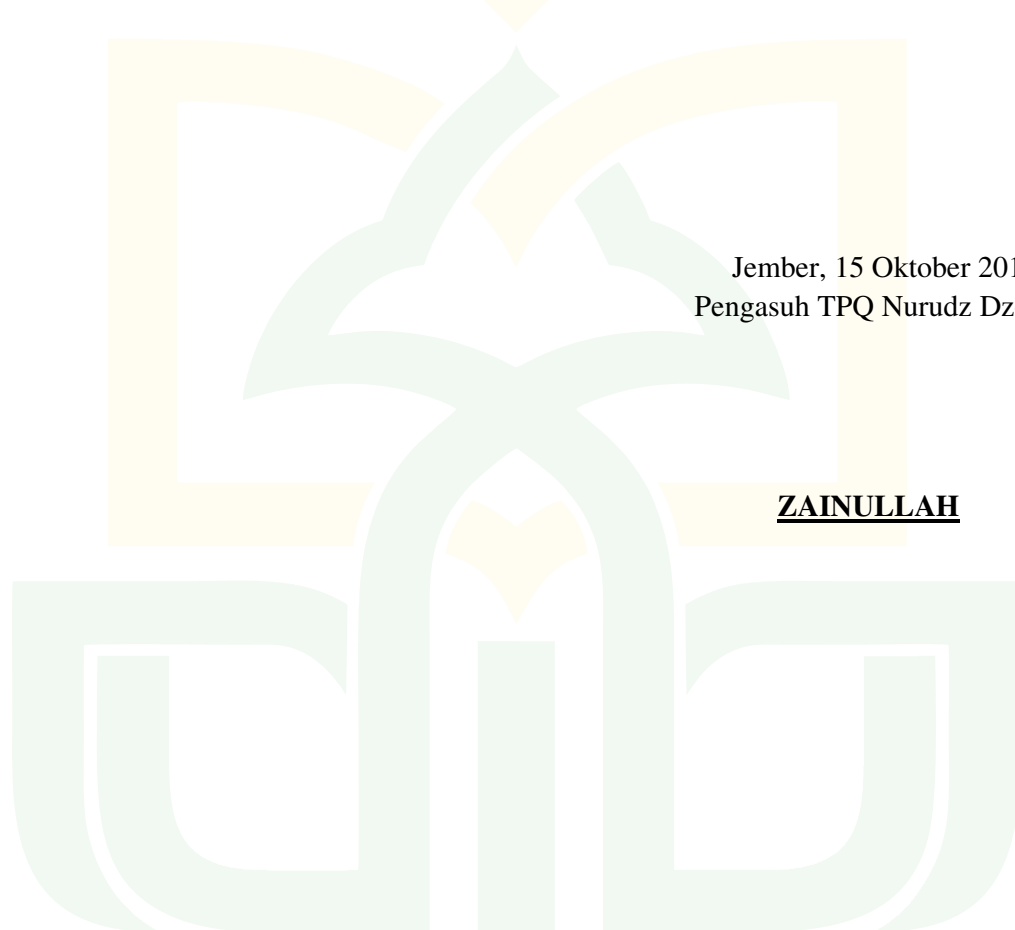
	06 Agustus 2015		tajwid dengan santri		
21	Jum'at, 07 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai sebab-sebab pengelompokan belajar al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran <i>iqro'</i> .	Faisal	
22	Jum'at, 07 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai sebab-sebab pengelompokan belajar al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i> .	Mahfidah	
23	Jum'at, 07 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai sebab-sebab pengelompokan belajar al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran <i>makharijul huruf</i> .	Latifah	
24	Sabtu, 08 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai sebab-sebab pengelompokan belajar al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran wali santri.	Lutfi	
25	Sabtu, 08 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai sebab-sebab pengelompokan belajar al-Qur'an dengan ustadz mata pelajaran santri.	Nailatul Mabruroh	
26	Senin, 10 Agustus 2015 Selasa, 11 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai hal-hal yang dibiasakan terhadap santri sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> dengan para ustadz-ustadzah	Muktafi Zainullah Latifah	
27	Selasa, 11 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai hal-hal yang dibiasakan terhadap santri sebelum memulai proses pembelajaran metode <i>drill</i> dengan santri	Shofiatun Hasanah	
28	Rabu, 12 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi hukum tajwid yang di ajarkan kepada santri dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
29	Rabu, 12 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi hukum tajwid yang di ajarkan kepada santri dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i> .	Mahfidah	
30	Kamis, 13 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi hukum tajwid yang di ajarkan kepada santri dengan ustadz mata	Faisal	

			pelajaran <i>iqro'</i> .		
31	Kamis, 13 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi hukum tajwid yang di ajarkan kepada santri dengan santri	Shofiatun Hasanah	
32	Sabtu, 15 Agustus 2015	Observasi	Observasi mengenai materi-materi yang disesuaikan pada panduan.		
33	Senin, 17 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi tanda-tanda bacaan yang diajarkan kepada santri dengan ustadz mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i> .	Muktafi	
34	Senin, 17 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi tanda-tanda bacaan yang diajarkan kepada santri dengan ustadz mata pelajaran <i>iqro'</i> .	Nafid	
35	Selasa, 18 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi tanda-tanda bacaan yang diajarkan kepada santri dengan ustadzah mata pelajaran <i>makharijul huruf</i> .	Latifah	
36	Selasa, 18 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi tanda-tanda bacaan yang diajarkan kepada santri dengan santri	Qismah	
37	Jum'at, 21 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadz mata pelajaran <i>iqro'</i> .	Muktafi	
38	Jum'at, 21 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an.	Zainullah	
39	Sabtu, 22 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i> .	Mahfidah	
40	Selasa, 25 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadz mata pelajaran <i>iqro'</i> .	Faisal	
41	Rabu, 26 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadz mata	Nafid	

			pelajaran <i>'Aqidatul 'Awam</i> .		
42	Jum'at, 28 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mendalam mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadz mata pelajaran <i>safinatun najah</i>	Arifin	
43	Jum'at, 28 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mendalam mengenai metode <i>drill</i> melalui tanya jawab dan penugasan dengan ustadz mata pelajaran <i>hidayatush shibyan</i>	Muktafi	
44	Sabtu, 29 Agustus 2015	Observasi	Observasi mengenai proses penugasan terhadap santri		
45	Senin, 31 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi makharijul huruf sesuai panduan ustadzah mata pelajaran <i>makharijul huruf</i>	Latifah	
46	Rabu, 02 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi makharijul huruf yang di ajarkan pada santri dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
47	Rabu, 02 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi makharijul huruf yang di ajarkan pada santri dengan ustadz mata pelajaran <i>aqidatul 'awam</i>	Nafid	
48	Kamis, 03 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi makharijul huruf yang di ajarkan pada santri dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatushshibyan</i>	Mahfidah	
49	Jum'at, 04 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai materi makharijul huruf yang di ajarkan pada santri dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
50	Jum'at, 11 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mendalam mengenai materi makharijul huruf dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
51	Jum'at, 11 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mendalam mengenai materi makharijul huruf dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatush shibyan</i>	Mahfidah	
52	Jum'at, 18 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dengan ustadz mata	Zainullah	

			pelajaran al-Qur'an		
53	Jum'at, 18 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari luar dengan ustadz mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i>	Muktafi	
54	Sabtu, 19 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari luar dengan ustadz mata pelajaran <i>makharijul huruf</i>	Latifah	
55	Jum'at, 25 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
56	Jum'at, 25 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam	Faisal	
57	Sabtu, 26 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam dengan ustadz mata pelajaran <i>makharijul huruf</i>	Latifah	
58	Sabtu, 26 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam dengan wali santri	Kasman	
59	Sabtu, 26 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam dengan santri	Arman Syahputra	
60	Senin, 28 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
61	Selasa, 29 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam dengan santri	Vicky Nur Jannah	
62	Rabu, 30 Agustus 2015	Wawancara	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dalam ustadzah mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i>	Mahfidah	
63	Rabu,	Observasi	Observasi mengenai proses pembelajaran		

	30 Agustus 2015				
64	Senin, 05 oktober 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dalam materi makharijul huruf ustadz mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i>	Mukatfi	
65	Senin, 05 oktober 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> dalam materi makharijul huruf dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i>	Mahfidah	
66	Selasa, 06 oktober 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> , tanya jawab secara individual dan klasikal dalam materi makharijul huruf dengan santri	Jauharoh	
67	Kamis, 08 oktober 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> pemberian tugas dalam materi makharijul huruf dengan ustadz mata pelajaran al-Qur'an	Zainullah	
68	Jum'at, 09 oktober 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> pemberian tugas dalam materi makharijul huruf dengan ustadzah mata pelajaran <i>hidayatus shibyan</i>	Mahfidah	
69	Jum'at, 09 oktober 2015	Wawancara	Wawancara mengenai metode <i>drill</i> pemberian tugas dalam materi makharijul huruf dengan wali santri	Umar	
70	Sabtu, 10 oktober 2015	Observasi	Observasi berkaitan dengan tanya jawab dan penugasan dalam materi <i>makharijul huruf</i>		
71	Senin, 12 Oktober 2015	Observasi	Observasi mengenai data-data yang berkaitan dengan data ustadz-ustadzah, data santri, data sarana dan prasarana.		
72	Selasa, 13 Oktober 2015	Observasi	Observasi mengenai data-data yang berkaitan dengan data soal dan nilai ulangan al-Qur'an serta sejarah berdirinya dan visi misi TPQ Nurudz Dzolam		
73	Rabu, 14 Oktober 2015	Observasi	Observasi mengenai data-data yang berkaitan dengan letak geografis TPQ Nurudz Dzolam		



Jember, 15 Oktober 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

ZAINULLAH

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian TPQ Nurudz Dzolam.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana TPQ Nurudz Dzolam.
3. Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berkaitan dengan “Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan kaidah ilmu tajwid di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan kaidah makharijul huruf di TPQ Nurudz Dzolam Sumber Wringin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Nurudz Dzolam
2. Letak geografis TPQ Nurudz Dzolam
3. Struktur pengurus TPQ Nurudz Dzolam
4. Data ustadz-ustadzah TPQ Nurudz Dzolam.
5. Data santriwan/santriwati TPQ Nurudz Dzolam.
6. Data sarana prasarana TPQ Nurudz Dzolam.
7. Data soal dan nilai ulangan al-Qur’an

**SOAL ULANGAN AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : I	Hari : Senin	Mata Pelajaran Al-Qur'an
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB	Tanggal : 11 Mei 2015	Pengawas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Ada berapa huruf hijaiyah?
2. Sebutkan huruf hijaiyah yang pertama?
3. Bagaimana cara membaca pada huruf yang berharokat ini ب ؟
4. Huruf *ba'* merupakan huruf hijaiyah nomer berapa?
5. Sebutkan huruf hijaiyah yang terakhir?
6. Bagaimana cara membaca pada kalimat ini وَمَا ؟
7. Bagaimana cara menulis huruf *Lam*?
8. Makharijul huruf *alif* ada di bagian mulut sebelah mana?
9. Sebutkan huruf-huruf halqi?
10. Ada berapa huruf-huruf yang ada dibagian hidung?

Sumber Wringin, 01 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**SOAL ULANGAN AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : II	Hari : Senin	Mata Pelajaran Al-Qur'an
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB	Tanggal : 11 Mei 2015	Pengawas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Sebutkan jumlah huruf hijaiyah?
2. Tulislah semua huruf hijaiyah?
3. Apa yang dinamakan hukum tajwid?
4. Jika huruf mim berharokat fathah disambung dengan alif maka dibaca ?
5. ا ك ب ر sambunglah kalimat tersebut kemudian tulislah bunyinya?
6. رَئِنَّا, apakah huruf nun tersebut dibaca panjang atau tidak?
7. Sebutkan tempat makharijul huruf *ta'*?
8. Sebutkan tempat makharijul huruf alif?
9. ا – ب – ت sebutkan dan tulislah bunyi bacaan tersebut?
10. Huruf *tsa'* merupakan huruf hijaiyah yang ke?

Sumber Wringin, 01 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**SOAL ULANGAN AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : III	Hari : Senin	Mata Pelajaran Al-Qur'an
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB	Tanggal : 11 Mei 2015	Pengawas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Sebutkan tempat-tempat makharijul huruf?
2. Apa yang disebut dengan al-Qomariyah?
3. Berilah contoh al-Qomariyah?
4. الْحَمْدُ لِلَّهِ apa hukum bacaannya?
5. Sebutkan tempat makharijul huruf 'ain?
6. Dimanakah letak makharijul huruf kha' ?
7. Apa yang dinamakan dengan as-Syamsiyah?
8. Berilah contoh as-Syamsiyah?
9. السَّمَا apa hukum bacaannya?
10. Dimanakah letak makharijul huruf mim?

Sumber Wringin, 01 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**SOAL ULANGAN AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : IV	Hari : Senin	Mata Pelajaran Al-Qur'an
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB	Tanggal : 11 Mei 2015	Pengawas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan definisi al-Qomariyah?
2. Jelaskan definisi as-Syamsiah?
3. Jelaskan tempat makharijul huruf bagian *al-lisan*?
4. Sebutkan huruf qomariyah?
5. Sebutkan huruf syamsiah?
6. Tulislah nadhom yang menjelaskan tentang qomariyah dan syamsiyah?
7. Cara membaca syamsiyah adalah?
8. الرَّحْمَنُ hukum bacaannya adalah?
9. الْحَمْدُ hukum bacaannya adalah?
10. Sebutkan hukum-hukum nun sukun dan tanwin?

Sumber Wringin, 01 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**SOAL ULANGAN AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : V	Hari : Senin	Mata Pelajaran Al-Qur'an
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB	Tanggal : 11 Mei 2015	Pengawas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Sebutkan hukum nun sukun dan tanwin?
2. Tulislah nadhom tentang hukum nun sukun dan tanwin?
3. Sebutkan huruf-huruf ikhfa'?
4. Tulislah nadhom tentang huruf ikhfa'?
5. Sebutkan jumlah huruf idhar?
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan qolqolah?
7. مِنْ بَعْدِ hukum bacaannya adalah?
8. Huruf qolqolah ada berapa?
9. Sebutkan macam-macam qolqolah?
10. Sebutkan huruf-huruf idhar?

Sumber Wringin, 01 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**SOAL ULANGAN AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : VI	Hari : Senin	Mata Pelajaran Al-Qur'an
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB	Tanggal : 11 Mei 2015	Pengawas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Sebutkan macam-macam mad?
2. Tulislah nadhom yang menjelaskan tentang mad?
3. Ada berapakah pembagian mim mati?
4. Tulislah nadhom yang menjelaskan tentang hukum mim mati?
5. Apa yang dimaksud dengan idhar syafawi?
6. Apa yang dimaksud dengan idgham mimi?
7. Apa yang dimaksud dengan ikhfa' syafawi?
8. Ada berapakah huruf idhar syafawi?
9. Apa yang dimaksud dengan mad jaiz?
10. Sebutkan tempat makharijul huruf semua huruf hijaiyah?

Sumber Wringin, 01 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah

**DAFTAR REKAP NILAI AKHIR
MADRASAH (TPQ) NURUDZ DZOLAM
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kelas : I - VI		Mata Pelajaran Al-Qur'an		
No.	Nama	L/P	Kelas	Nilai
1.	Susi Sulistiawati	P	I	80
2.	Abd. Rahman	L	I	90
3.	A. Shodikin	L	I	80
4.	Alfin Rahmatullah	L	I	90
5.	M. Robi Ussani	L	I	80
6.	M. Sholah Fikri	L	I	80
7.	Kholilur Rohman	L	I	80
8.	Nuril Wildan	L	I	90
9.	Izatur Rofiq	L	I	90
10.	Zulfatul Khoiroh	P	I	80
11.	Imatus Sholihah	P	I	80
12.	Nuzulul Fikri	P	I	80
13.	Adibatul Azkiyah	L	I	80
14.	Kamila Hidayah	P	I	90
15.	Riyon Purnama	L	I	90
16.	Habibi Lukman	L	I	90
17.	Alek Firmansyah	L	I	80
18.	Siti Aisyah	P	I	80
19.	Afifatus Sholihah	L	II	80
20.	Siswatur Roisah	P	II	80
21.	Munawwiroh	P	II	80
22.	Lutfiyatul Hasanah	P	II	80
23.	Rizki Novi	L	II	80
24.	Dwi Hamidah	P	II	80
25.	Afan Hadi Wijaya	L	II	80
26.	Anas Habibullah	L	II	80
27.	Fahsil Rohman	L	II	90
28.	Ilham Syaputra	L	II	90
30.	Musrifah	P	II	80
31.	Ilyas Sholih	L	III	90
32.	Milatul Ulya	P	III	90
33.	Gamilia	P	III	80
34.	Safira Ernawati	P	III	80
35.	Makbilus Tsabiqoh	L	III	80

36.	Roni Hidayat	L	III	90
37.	Arifatul Arifah	P	III	80
38.	Umi Kulsum	P	III	90
39.	Kamila Nafizah	P	III	80
40.	Uswatul Hasanah	P	III	90
41.	M. Mahsusi	L	III	90
42.	A. Gazali	L	III	90
43.	Fahriddin	L	III	80
44.	Riski Isnaini	P	III	80
45.	Shofi Robbani	P	IV	80
46.	Zelfi Aktamefia	P	IV	90
47.	Jumaliyah	P	IV	80
48.	Wardatul Qomariyah	P	IV	80
49.	Khotimatul Husna	P	IV	80
50.	Taufiqurrahman	L	IV	80
51.	M. Hafas	L	IV	80
52.	Nabil Antoni	L	IV	80
53.	Ilzam Khoiruddin	L	IV	90
54.	Sirajuddin	L	IV	80
55.	M. Surul	L	IV	80
56.	Ahmad Suhri	L	IV	80
57.	Nailatul Mabruroh	P	IV	90
58.	Apipur. R.	L	V	80
59.	Ali Widad	L	V	80
60.	Warist Huda	L	V	80
61.	Maltub Qulub	L	V	80
62.	Khairullah	L	V	80
63.	Aziz Wanto	L	V	80
64.	Bahrullah	L	V	90
65.	Romadhani	L	V	80
66.	M. Ilyas	L	V	80
67.	Ma'rifah Mursyidah	P	V	80
68.	Ita Novianti	P	V	80
69.	Ika Iriyani	P	V	80
70.	Siti Iroh	P	V	80
71.	Dila Syarofah	P	V	80
72.	Linda Dwi	P	V	80
73.	Putri Handayani	P	V	80
74.	Diyatus Sholihah	P	V	80
75.	Nafizah	P	V	80
76.	Rika Maria	P	VI	80
77.	Shofiatun	P	VI	80
78.	Wahyu Pratama	L	VI	80
79.	Fatur Rohman	L	VI	80

80.	Fatimah	P	VI	80
81.	Nadibatul Aisyah	L	VI	80
82.	Umar Faruq	L	VI	80
83.	Ela Marsella	P	VI	80
84.	Dina Diana	P	VI	80
85.	Fina Zahirah	P	VI	90
86.	Erfan Syaifullah	L	VI	80
87.	Lutfi Lati	L	VI	80
88.	M. Rofik	L	VI	90
89.	Rizal Hidayat	L	VI	80
90.	Afifatul Mahbubah	P	VI	80
91.	M. Mahil	L	VI	90
92.	Anisah Rohmah	P	VI	90
93.	Fulri Rahman	L	VI	80
94.	Ubaidillah	L	VI	90
95.	Ahmad Aluv	L	VI	80
96.	Muhammad Syaiful	L	VI	80
97.	Siti Fatimah	P	VI	80
98.	Aisyatul Mahbubah	P	VI	90
99.	Ismawati	P	VI	90
100.	Kurniawati	P	VI	90
101.	Rohman Salim	L	VI	90
102.	Zulaikhah	P	VI	90
103.	Wiwin Humairoh	P	VI	90
104.	Miftahur Rohmah	P	VI	90
105.	Yayan Santoso	L	VI	90
106.	Dea Farida	P	VI	90
107.	Fitriatul Hasanah	P	VI	90
108.	Halimah.	P	VI	80
109.	Arman Syahputra	L	VI	90
110.	Abdur Rohim	L	VI	90
111.	Ega Syahid	L	VI	90
112.	Jauharah	P	VI	80
113.	Putri Syamila	P	VI	80
114.	Yasir Arafat	L	VI	80
115.	Vicky Nur Jannah	P	VI	80
116.	Fakhira	P	VI	90
117.	Salfa Azfa	P	VI	80
118.	Syamila Azalia	P	VI	80
119.	Hermansyah	L	VI	80
120.	Qismatur Rohmah	P	VI	80
121.	Hasanuddin	L	VI	80
JUMLAH				83,2%

Sumber Wringin, 18 Mei 2015
Pengasuh TPQ Nurudz Dzolam

Zainullah



BIODATA PENULIS



Nama : Faikatul Ummah
Nim : 084 111 250
TTL : Jember, 05 Februari 1993.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Jalan Sumber Wringin,
Desa Patempuran, Rt/Rw
006/002, Dusun Krajan I,
Kecamatan Kalisat,
Kabupaten Jember.
No Hp : 0823-3555-3565

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Patempuran 1, kec. Kalisat, kab. Jember
2. MTS Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember
3. MA Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIS MA Bustanul Ulum Bulugading, 2009-2010
2. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 2010-2011.
3. Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Alumni Bulugading (IMSABA), 2013-2014.
4. Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Alumni Bulugading (IMSABA), 2014-2015.